



**PT ASTRINDO NUSANTARA
INFRASTRUKTUR Tbk
Dan Entitas Anak/*And Subsidiaries***

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**

***Interim Consolidated Financial Statements
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended***

*The original interim consolidated financial statements included
herein are in the Indonesian language.*

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1-3	<i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	4-5	<i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	6	<i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	7	<i>Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	8-109	<i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2025**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Ray Anthony Gerungan
Alamat kantor : Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Telepon : (62 21) 50815252
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Wong Michael
Alamat kantor : Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Telepon : (62 21) 50815252
Jabatan : Direktur

We, the undersigned:

1. Name : Ray Anthony Gerungan
Office address : Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Telepon : (62 21) 50815252
Title : President Director
2. Name : Wong Michael
Office address : Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Telepon : (62 21) 50815252
Title : Director

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak.

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements;
2. PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made in all truth.

Jakarta, 31 Oktober/ October 31, 2025



Ray Anthony Gerungan
Direktur Utama / President Director



Wong Michael
Direktur / Director

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk

Sopo Del Office Tower B, 21st Floor • Jl. Mega Kuningan Barat III, Lot.10 1-6 • Kawasan Mega Kuningan • Jakarta Selatan 12950

Phone : +62 21 5081 5252 Fax : +62 21 5081 5253

www.astrindonusantara.com

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2025**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,3,5	49.104.328	69.280.865	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - neto	2,3,7	54.316.094	72.734.057	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	2,3,8			Other receivables
Pihak ketiga - neto		8.230.411	6.807.179	Third parties - net
Pihak berelasi	35	32.122.936	67.442	Related parties
Persediaan - neto	2,9	7.820.690	6.148.135	Inventories - net
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2,10	166.402.442	173.570.633	Advances and prepaid expenses
Piutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun - neto	2,3,11	15.482.981	15.482.981	Current maturities of long-term receivables - net
Pajak dibayar dimuka	2,3,20a	22.631.083	18.184.230	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	2,3,20f	2.297.799	22.134.473	Claim for tax refund
Aset keuangan lainnya	2,3,6	232.881.562	213.462.000	Other financial assets
Total Aset Lancar		591.290.326	597.871.995	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian tempo jatuh dalam satu tahun	2,3,11	4.534.204	5.395.404	Long-term receivables - net of current maturities
Uang muka investasi - neto	2,10	371.262.476	371.262.476	Advance for investment - net
Pajak dibayar dimuka	2,3,20a	13.233.871	24.240.147	Prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	2,3,20d	1.776.095	2.232.650	Deferred tax assets
Investasi pada ventura bersama	2,12	229.310.983	265.803.634	Investments in joint ventures
Aset tetap - neto	2,3,13	272.280.776	263.137.927	Fixed assets - net
Properti pertambangan - neto	2,14	79.019.570	82.372.955	Mining properties - net
Aset tak berwujud - neto	2,15	12.905.532	15.321.158	Intangible assets
Aset keuangan lainnya	2,3,6	56.197.946	55.791.137	Other financial assets
Aset tidak lancar lainnya	16	6.293.820	6.772.894	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		1.046.815.273	1.092.330.382	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		1.638.105.599	1.690.202.377	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 September 2025**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2025**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	2,3,17	25.123.233	54.832.938	Short-term loans
Utang usaha	2,3,18	82.562.363	77.836.526	Trade payables
Utang lain-lain	2,3,19			Other payables
Pihak ketiga		21.375.196	4.565.626	Third parties
Pihak berelasi	35	301.122	309.243	Related parties
Utang pajak	2,3,20b	25.723.998	41.985.121	Taxes payable
Beban akrual	2,3,21	95.462.983	135.992.537	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang - bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	2,3,22	156.649.755	158.745.447	Long-term loans - current maturities
Liabilitas jangka panjang lainnya - bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	2,3,23, 35			Other long-term liabilities - current maturities
Pihak ketiga		8.327.222	-	Third parties
Pihak berelasi		92.396.715	114.646.080	Related parties
Liabilitas sewa		489.472	762.041	Lease liabilities
Provisi biaya restorasi dan reklamasi lingkungan	2,3,24	10.626.788	3.359.568	Provision for environmental restoration and reclamation cost
Total Liabilitas Jangka Pendek		519.038.847	593.035.127	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	2,3,20d	14.347.786	13.661.368	Deferred tax liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	2,3,22	420.509.969	458.357.143	Long-term loans - net of current maturities
Liabilitas jangka panjang lainnya - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	2,3,23, 35			Other long-term liabilities - net of current maturities
Pihak ketiga		70.215.031	-	Third parties
Pihak berelasi		15.264.925	15.264.925	Related parties
Liabilitas sewa		64.456	326.848	Lease liabilities
Provisi biaya restorasi dan reklamasi lingkungan	2,3,24	8.299.493	15.779.583	Provision for environmental restoration and reclamation cost
Liabilitas imbalan kerja	25	2.256.359	2.377.141	Employee benefit liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		530.958.019	505.767.008	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		1.049.996.866	1.098.802.135	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 September 2025**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2025**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value of
Rp100 per saham dan Rp50 per saham untuk masing-masing Seri A dan Seri B				Rp100 per share and Rp50 per share for each Series A and Series B shares
Modal dasar -				Authorized -
72.000.000.000 saham Seri A dan 20.000.000.000 saham Seri B				72,000,000,000 Series A shares and 20,000,000,000 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 60.059.379.917 saham Seri A dan 3.650.817.000 saham Seri B	3v,3x,25	547.773.564	547.773.564	Issued and fully paid capital - 60,059,379,917 Series A shares and 3,650,817,000 Series B shares
Tambahan modal disetor	26	121.154.935	121.154.935	Additional paid-in capital
Cadangan modal lainnya	27	(9.520.684)	(10.356.140)	Other capital reserves
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali		(1.067.041)	(1.067.041)	Difference in value from transactions with non-controlling interest
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali		(430.473)	(430.473)	Transaction with non-controlling interest
Saldo laba (defisit)	28			Retained earnings (deficit)
Dicadangkan		814.933	814.933	Appropriated
Belum dicadangkan		(199.095.257)	(193.748.406)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		459.629.977	464.141.372	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		128.478.756	127.258.870	Non-controlling interest
Ekuitas - Neto		588.108.733	591.400.242	Equity - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.638.105.599	1.690.202.377	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2025
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Nine-month Period Ended
September 30, 2025
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	
PENDAPATAN	2,29	194.826.897	418.068.729	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2,30	(167.982.796)	(351.262.046)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		26.844.101	66.806.683	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	31	(7.924.979)	(8.139.763)	General and administrative expenses
LABA USAHA		18.919.122	58.666.920	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Bagian laba dari ventura bersama		6.115.270	16.322.057	Share in profit of joint ventures
Penghasilan bunga		3.354.835	4.470.789	Interest income
Beban keuangan	32	(53.598.101)	(55.007.139)	Finance charges
Lain-lain - neto	33	30.654.373	(4.216.903)	Others - net
Beban Lain-lain - Neto		(13.473.623)	(38.431.196)	Other Charges - Net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		5.445.499	20.235.724	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan	2,3,20c	(9.647.724)	(16.415.427)	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) NETO		(4.202.225)	3.820.297	NET PROFIT (LOSS)
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali				Remeasurement on
atas imbalan pascakerja	25	94.679	12.357	post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait	20	(20.829)	(2.719)	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Perubahan nilai pada				Changes in value
lindung nilai		44.737	32.877	of hedge
Selisih kurs penjabaran laporan				Exchange differences due to
keuangan		1.028.168	(1.751.409)	financial statements translation
Pajak penghasilan terkait	20	(236.039)	378.077	Related income tax
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain - Setelah Pajak		910.716	(1.330.817)	Other Comprehensive Income (Loss) - Net of Tax
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF NETO		(3.291.509)	2.489.480	NET COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Sembilan bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2025
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (lanjutan)
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2025
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	
Laba (rugi) neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net profit (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk		(5.416.887)	3.577.514	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		1.214.662	242.783	Non-controlling interest
Neto		(4.202.225)	3.820.297	Net
Penghasilan (rugi) komprehensif neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk		(4.511.395)	2.246.697	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		1.219.886	242.783	Non-controlling interest
Neto		(3.291.509)	2.489.480	Net
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	39	(0,000085)	0,000056	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2025
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES**
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2025
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent										
				Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Non-pengendali Difference in value from transactions with Non-controlling Interest	Transaksi dengan Kepentingan non-pengendali/ Transaction with Non-controlling Interest	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)			Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Ekuitas - Neto/ Equity - Net	
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid Shares	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Modal Lainnya/ Other Capital Reserves			Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated	Total/ Total			
Saldo 1 Januari 2024	547.773.564	121.154.935	(12.576.734)	(1.067.041)	-	814.933	(192.331.111)	463.768.546	110.007.899	573.776.445	January 1, 2024
Penyesuaian	-	-	-	-	-	-	8.743.794	8.743.794	-	8.743.794	Adjustment
Saldo 1 Januari 2024 - setelah penyesuaian	547.773.564	121.154.935	(12.576.734)	(1.067.041)	-	814.933	(183.587.317)	472.512.340	110.007.899	582.520.239	January 1, 2024 - as adjusted
Laba netto periode berjalan	-	-	-	-	-	-	3.577.514	3.577.514	242.783	3.820.297	Net profit of the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	(1.330.817)	-	-	-	-	(1.330.817)	-	(1.330.817)	Other comprehensive income for the period:
Saldo 30 September 2024	547.773.564	121.154.935	(13.907.551)	(1.067.041)	-	814.933	(180.009.803)	474.759.037	110.250.682	585.009.719	September 30, 2024
Saldo 1 Januari 2025	547.773.564	121.154.935	(10.356.140)	(1.067.041)	(430.473)	814.933	(193.748.406)	464.141.372	127.258.870	591.400.242	January 1, 2025
Laba (rugi) netto periode berjalan	-	-	-	-	-	-	(5.416.887)	(5.416.887)	1.214.662	(4.202.225)	Net profit (loss) of the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan	-	-	835.456	-	-	-	70.036	905.492	5.224	910.716	Other comprehensive income (loss) for the period
Saldo 30 September 2025	547.773.564	121.154.935	(9.520.684)	(1.067.041)	(430.473)	814.933	(199.095.257)	459.629.977	128.478.756	588.108.733	September 30, 2025

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2025
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Nine-Month Period Ended
September 30, 2025
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	Notes/ Catatan	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		213.193.782	424.054.838	Receipt from customers
Pembayaran kepada karyawan		(4.294.898)	(3.964.220)	Payments to employees
Pembayaran kepada pemasok		(179.799.631)	(234.081.293)	Payments to suppliers
Pembayaran beban keuangan		(48.979.230)	(67.062.010)	Payments of finance charges
Penerimaan (pembayaran) kas lainnya - neto		14.181.263	(13.359.349)	Other cash receipts (payments) - net
Arus Kas Neto Digunakan Untuk (Diperoleh Dari) Aktivitas Operasi		(5.698.714)	105.587.966	Net Cash Flows Used For (Provided by) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen dari ventura bersama		53.298.266	29.842.839	Dividend income from joint ventures
Penerimaan pengembalian uang muka investasi		7.868.946	16.600.000	Receipts from repayment of advance investment
Penerimaan dari pendapatan bunga		3.354.843	4.470.789	Receipt of interest income
Penerimaan piutang jangka panjang		861.200	7.763.826	Receipt of long term receivable
Pencairan dari (pembayaran pada) teknologi finansial		17.064	(7.925)	Withdrawal of (used for) financial technology
Penerimaan (pembayaran) piutang jangka pendek		(1.759.475)	1.381.514	Receipt of (payment for) short term receivable
Pencairan (penempatan) kas yang dibatasi penggunaannya		(1.858.019)	(1.680.282)	Withdrawal (placement) in restricted cash
Penempatan investasi jangka pendek	6	(19.126.900)	(15.487.509)	Placement to short-term investment
Penambahan aset tetap	13	(24.856.949)	(29.056.446)	Additions in fixed assets
Pemberian piutang kepada ventura bersama	8	(32.057.589)	-	Payment of receivable from joint ventures
Perolehan aset tidak berwujud		-	(122.705)	Intangible assets
Investasi pada ventura bersama		-	(27.604.811)	Investment in an joint ventures
Pembayaran uang muka lain-lain		-	(44.110.757)	Payment of other advance
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(14.258.613)	(58.011.467)	Net Cash Flows Used for Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka panjang		118.774.797	216.051.913	Proceeds from long-term loans
Pembayaran liabilitas sewa		(534.961)	-	Payment of lease liabilities
Pembayaran liabilitas jangka panjang lainnya		(7.886.531)	-	Payment of other long term liability
Pembayaran pinjaman jangka pendek		(29.652.398)	(33.311.847)	Repayment of short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang		(80.920.117)	(271.730.400)	Repayment of long-term loan
Penerimaan pinjaman jangka pendek		-	13.924.360	Proceeds from short-term loans
Pembayaran utang ventura bersama		-	(127.491)	Repayment of joint venture
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(219.210)	(75.193.465)	Net Cash Flows Used for Financing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(20.176.537)	(27.616.966)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		69.280.865	109.491.908	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		49.104.328	81.874.942	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology berdasarkan Akta Notaris No. 4 oleh Elvie Sahdalena, S.H., M.H., tanggal 19 April 2007. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-01763.AH.01.01-TH.2007 tanggal 25 Juni 2007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 44 yang dibuat dihadapan Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn. pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Juni 2023 mengenai perubahan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan Modal Ditempatkan dan Disetor atas pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa HMETD. Perubahan Anggaran Dasar ini telah dicatat dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0090564 tanggal 12 Juli 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan adalah aktivitas kantor pusat dan aktivitas konsultasi manajemen. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 2007.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Indotambang Perkasa dan pihak pengendali utama adalah Konsorsium Halim Jusuf.

b. Penawaran Umum Saham

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif terkait pendaftaran dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") pada tanggal 1 Februari 2010 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO") kepada masyarakat atas 11.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp140 per saham dan 6.500.000.000 Waran Seri 1 yang menyertai saham biasa atas nama yang dikeluarkan dalam rangka penawaran umum. Pada tanggal 11 Februari 2010, saham dan Waran Seri 1 tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. The Establishment and General Information

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (the "Company") was established under the name of PT Macau Oil Engineering and Technology based on Notarial Deed No. 4 of Elvie Sahdalena, S.H., M.H., dated April 19, 2007. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W8-01763.AH.01.01-TH.2007 dated June 25, 2007.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recent being based on Notarial Deed No. 44 by Notary Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn. at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 19, 2023 in connection with changes to Article 4 paragraph (2) of the Company's Articles of Association in relation to Issued and Paid-up Capital for the implementation of Capital Increases Without HMETD. The amendment of the Articles of Association was recorded and received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0090564 dated July 12, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its main activities is holding company activity and management consultancy activity. The Company started its commercial operations in 2007.

The Company's majority shareholder is PT Indotambang Perkasa and its ultimate controlling party is Halim Jusuf Consortium.

b. Public Offering of Shares

The Company obtained the effective statement for registration from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution ("BAPEPAM-LK") dated February 1, 2010 for its Initial Public Offering ("IPO") offered to public of 11,500,000,000 shares of nominal value Rp100 per share at the offering price of Rp140 per share and 6,500,000,000 Series 1 Warrants that accompanied the registered shares issued in connection with the public offering. On February 11, 2010, those shares and Series 1 Warrants were listed on the Indonesia Stock Exchange.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 68 tanggal 12 Desember 2017 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal dasar yang terdiri dari saham Seri A 72.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan saham Seri B 20.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham, dengan hasil penerimaan sebesar USD23.232.963.

Berdasarkan surat No. S-106.04/2019 tanggal 28 Juni 2019, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") atas pernyataan pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Terlebih Dahulu ("PMHMETD I"), yang disampaikan oleh Perusahaan melalui surat No. 038/DIR/ANI/V/2019. PMHMETD I ini sejumlah 4.534.079.179 saham Seri A dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga pelaksanaan Rp100 per saham serta 13.602.237.537 Waran Seri II dengan harga pelaksanaan Rp125 per saham. Periode pelaksanaan waran mulai tanggal 6 Januari 2020 sampai dengan tanggal 8 Juli 2022. Hingga tanggal akhir pelaksanaan waran, hasil pelaksanaan waran menjadi saham Perusahaan adalah sejumlah 13.225.294.724 saham dan jumlah waran yang tidak dilaksanakan adalah sejumlah 376.942.813 waran.

Berdasarkan Akta Notaris No. 69 tanggal 18 Agustus 2022 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0283930 tanggal 26 Agustus 2022, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh yang terdiri dari saham biasa Seri A 54.267.543.917 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan saham biasa Seri B 3.650.817.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham.

Berdasarkan Akta Notaris No. 44 tanggal 19 Juni 2023 dari Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Seri A sebanyak 5.791.836.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, dengan hasil penerimaan sebesar USD51.828.511.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares (continued)

Based on the Notarial Deed No. 68 dated December 12, 2017 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the increase of capital share consisting of 72,000,000,000 Series A shares with a nominal value of Rp100 per share and 20,000,000,000 Series B shares with a nominal value of Rp50 per share with proceed amounted to USD23,232,963.

Based on the letter No. S-106/D.04/2019 date June 28, 2019, the Company obtained effective statement from Financial Services Authority ("OJK") of the Company's registration statement related to Rights Issue I with Pre-emptive Right ("PMHMETD I") which was submitted by the Company through its letter No. 038/DIR/ANI/V/2019. PMHMETD I amounted to 4,534,079,179 shares Series A with a par value of Rp100 per share and offering price of Rp100 per share and 13,602,237,537 Series II Warrant with offering price of Rp125 per share. The exercise of the warrant period starts from January 6, 2020 until July 8, 2022. Until the warrants exercise longstop date, the number of exercised warrants is 13,225,294,724 shares and the number of unexercised warrants are 376,942,813 warrants.

Based on the Notarial Deed No. 69 dated August 18, 2022 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in Jakarta, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.03-0283930 dated August 26, 2022 the Company's shareholders approved the increase of issued and fully paid capital consisting of 54,267,543,917 Series A shares with a nominal value of Rp100 per share and 3,650,817,000 Series B shares with a nominal value of Rp50 per share.

Based on the Notarial Deed No. 44 dated June 19, 2023 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the increase of issued and fully paid capital share of 5,791,836,000 Series A shares with a nominal value of Rp100 per share, with proceed amounted to USD51,828,511.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024 December 31, 2024
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Achmad Widjaja	
Komisaris Independen	Dwi Wahyu Daryoto	
Komisaris	Andi Ariefandra Putra Jakile	
Direksi		
Direktur Utama	Raymond Anthony Gerungan	
Direktur	Michael Wong	
Direktur	Ferdy Yustianto	
Direktur	Andreas Kastono Ahadi	
Komite Audit		
Ketua	Dwi Wahyu Daryoto	
Anggota	Indra Safitri	
Anggota	Drs. Kanaka Puradiredja	
Anggota	Rodion Wikanto Njotowidjojo	

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut "Kelompok Usaha") memiliki jumlah karyawan tetap masing-masing sebanyak 303 dan 319 orang (tidak diaudit).

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung kepada entitas anak, sebagai berikut:

Nama entitas/ Name of entity	Domisili/ Domicile	Awal operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			2025	2024	2025	2024
<u>Eksplorasi dan produksi,</u> <u>Penyediaan, infrastruktur,</u> <u>perdagangan dan jasa</u> <u>pertambangan batu bara/</u> <u>Exploration and production,</u> <u>provision, infrastructure, coal</u> <u>trading and mining services</u>						
Tiger Energy Trading Pte Ltd	2) Singapura/ Singapore	2004	95,95%	95,95%	30.910.198	14.625.973

1. GENERAL (continued)

c. Key Management and Other Information

The composition of the Company's Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024 December 31, 2024	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Achmad Widjaja	Achmad Widjaja	President Commissioner
Komisaris Independen	Dwi Wahyu Daryoto	Hermawan Chandra	Independent Commissioner
Komisaris	Andi Ariefandra Putra Jakile	Andi Ariefandra Putra Jakile	Commissioner
Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	Raymond Anthony Gerungan	Raymond Anthony Gerungan	President Director
Direktur	Michael Wong	Michael Wong	Director
Direktur	Ferdy Yustianto	Ferdy Yustianto	Director
Direktur	Andreas Kastono Ahadi	Andreas Kastono Ahadi	Director
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Dwi Wahyu Daryoto	Hermawan Chandra	Chairman
Anggota	Indra Safitri	Indra Safitri	Member
Anggota	Drs. Kanaka Puradiredja	Drs. Kanaka Puradiredja	Member
Anggota	Rodion Wikanto Njotowidjojo	Rodion Wikanto Njotowidjojo	Member

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company and its subsidiary (collectively referred to as the "Group") has 303 and 319 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Structure of the Subsidiaries

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company has direct or indirect ownership interests in the following subsidiaries, as follows:

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung kepada entitas anak, sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company has direct or indirect ownership interests in the following subsidiaries, as follows: (continued)

Nama entitas/ Name of entity		Domisili/ Domicile	Awal operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				2025	2024	2025	2024
<u>Eksplorasi dan produksi,</u> <u>Penyediaan, infrastruktur,</u> <u>perdagangan dan jasa</u> <u>pertambangan batu bara/</u> <u>Exploration and production,</u> <u>provision, infrastructure, coal</u> <u>trading and mining services</u>							
PT Bahari Cakrawala Sebuku	2)	Indonesia	2004	95,95%	95,95%	934.616.379	866.666.130
PT Sinergy Consultancy Services	2)	Indonesia	2017	95,95%	95,95%	955.569	1.110.827
PT Jembayan Muarabara	2)	Indonesia	2004	95,95%	95,95%	721.945.611	640.482.632
PT Kemilau Rindang Abadi	2)	Indonesia	2004	95,95%	95,95%	106.204.665	86.367.385
PT Arzara Baraindo Energitama	2)	Indonesia	2004	95,95%	95,95%	232.539.547	219.186.413
PT Karbon Mahakam	2)	Indonesia	2011	95,95%	95,95%	446.198	431.040
PT Metalindo Bumi Raya	2)	Indonesia	2010	95,95%	95,95%	2.155.438	1.909.128
PT Mutiara Kapuas	2)	Indonesia	2016	95,95%	95,95%	75.321	3.948
PT Sentika Mitra Persada	2)	Indonesia	2018	95,95%	95,95%	1.018.620	34.258
PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ")	1)	Indonesia	2013	99,90%	99,90%	9.655.608	9.162.464
PT Cakrawala Reksa Energi ("CRE")	2)	Indonesia	2011	99,89%	99,89%	9.683.277	10.366.784
PT Sumatera Raya Energi ("SRE")	2)	Indonesia	2012	49,95%	49,95%	9.677.133	10.356.837
PT Batubara Sumatera Selatan ("BSS")	2)	Indonesia	2012	50,04%	50,04%	12.826.273	13.582.845
PT BSS Raya ("BSSR")	2)	Indonesia	2012	49,94%	49,94%	32.667	33.714
PT Sumatera Graha Energi ("SGE")	2)	Indonesia	2012	50,14%	50,14%	12.826.273	13.595.845
PT Sumatera Graha Infrastruktur ("SGI")	2)	Indonesia	2012	57,52%	57,52%	30.688	31.672
PT Putra Hulu Lematang ("PHL")	2)	Indonesia	2008	53,83%	53,83%	12.729.785	13.492.625
<u>Jasa pelabuhan dan</u> <u>pertambangan/Port and mining</u> <u>service</u>							
PT Nusantara Pratama Indah ("NPI")	2)	Indonesia	2007	99,96%	99,96%	929.907.592	948.924.401
PT Mitratama Perkasa ("MP")	2)	Indonesia	2006	82,54%	82,54%	991.760.825	980.039.355
PT Mitratama Usaha ("MU")	2)	Indonesia	2009	82,21%	82,21%	64.074	41.728
PT Sumber Energi Andalan Tbk ("SEA")	1)	Indonesia	1989	41,89%	41,89%	258.500.947	250.982.896
PT Andalan Group Power	2),3)	Indonesia	-	42,47%	42,47%	15.149.660	16.308.460
PT Sumber Power Nusantara	2),3)	Indonesia	-	33,98%	33,98%	14.063	14.467
PT Indopower Energi Abadi	2)	Indonesia	-	33,98%	33,98%	11.244.780	9.531.426
PT Andalan Power Teknikatama	2),3)	Indonesia	-	33,98%	33,98%	42.840	44.166
PT Citra Pertiwi Nusantara	2),4)	Indonesia	2009	95,95%	95,95%	12.565	75.301
PT Askara Energi Andalan	2),3)	Indonesia	2024	40,58%	40,58%	50.360	51.974
PT Begawan Energi Sejati	2),3)	Indonesia	2024	40,58%	40,58%	35.971	37.124
PT Paramita Bahari Andalan	2),3)	Indonesia	2024	40,58%	40,58%	35.971	37.124
PT Ambara Bahari Nusantara	2),3)	Indonesia	2024	40,58%	40,58%	35.971	37.124
PT Alpha Nusa Infrastruktur	2)	Indonesia	2019	89,99%	89,99%	20.263.022	15.989.973
PT Alpha Bara Energi	2)	Indonesia	2019	48,22%	48,22%	149.880	154.684
PT Alpha Energi Pratama	2)	Indonesia	2019	48,22%	48,22%	7.573.984	6.832.026
PT Para Amarta LNG	2),4)	Indonesia	2018	28,93%	28,93%	20.122.911	15.280.982
PT Tegar Wahana Olah	2),4)	Indonesia	2023	42,42%	42,42%	25.809.450	25.164.226

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung kepada entitas anak, sebagai berikut: (lanjutan)

Nama entitas/ Name of entity		Domisili/ Domicile	Awal operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				2025	2024	2025	2024
<u>Investasi/Investment</u>							
PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI")	1)	Indonesia	2011	99,99%	99,99%	1.126.554.356	1.144.460.298
PT Sintesa Bara Gemilang	1),3)	Indonesia	-	100,00%	100,00%	638.407.676	642.956.901
Sire Enterprises Pte Ltd ("Sire")	2)	Singapura/ Singapore	2007	99,89%	99,89%	132.482.507	163.994.671
Nixon Investments Pte Ltd ("Nixon")	2)	Singapore	2007	99,89%	99,89%	132.482.507	163.994.671
Eastern Core Limited ("ECL")	2)	Seychelles	2013	100,00%	100,00%	61.339.096	60.364.278
Nusantara Mining Ltd.	2)	Hongkong	2008	100,00%	100,00%	943.458.391	878.682.054
Sakari Resources Ltd.	2)	Singapura/ Singapore	1995	95,95%	95,95%	942.511.243	866.362.226
Sakari Marine Infrastructure Pte. Ltd. ("SMI")	2)	Singapore	-	95,95%	95,95%	144.104	650.481
PT Bumi Borneo Metalindo ("BBM")	2)	Indonesia	-	95,95%	95,95%	1.341.729	1.353.991
PT Reyka Wahana Digidjaya ("RWD")	2)	Indonesia	-	95,95%	95,95%	80.001.614	80.020.683
PT Bahari Putra Perdana ("BPPN")	2)	Indonesia	-	95,95%	95,95%	1.197.415	1.198.771
PT Bahari Perdana Persada ("BPPD")	2)	Indonesia	-	95,95%	95,95%	5.270.825	5.327.419
PT Tri Tunggal Lestari Bersama ("TTLB")	2)	Indonesia	-	95,95%	95,95%	1.124	1.276
PT Astrindo Ekatama Abadi ("AEA")	1),3)	Indonesia	-	99,90%	99,90%	31.203	32.204
PT Astrindo Pratama Abadi ("APA")	1),3)	Indonesia	-	99,99%	99,99%	411.893	425.094
PT Astrindo Batuta Infrastruktur ("ABI")	1),3)	Indonesia	-	99,90%	99,90%	766.723	822.219
PT Astrindo Batuta Terminal ("ABT")	2),3)	Indonesia	-	99,90%	99,90%	262.635	282.202
PT Mahakarya Kapital Indonesia	3)	Indonesia	-	100,00%	100,00%	4.254.070	4.233.763
PT Mahakarya Pratama Abadi	2),3)	Indonesia	-	99,60%	99,60%	1.707.374	1.871.041
PT Lumintu Energi Nusantara	1),3)	Indonesia	-	99,90%	99,90%	-	-
PT Sagara Nusantara Energi	1),3)	Indonesia	-	99,90%	99,90%	-	-
PT Bumiborneo Pertiwi Nusantara	2)	Indonesia	2010	95,95%	95,95%	18.279.597	18.278.982
PT Borneo Citrapertiwi Nusantara	2)	Indonesia	2004	95,95%	95,95%	977.916.692	906.450.937
PT Separi Energy	2)	Indonesia	2004	95,95%	95,95%	946.710.740	878.151.788

1) Kepemilikan langsung/Direct ownership

2) Kepemilikan tidak langsung/Indirect ownership

3) Belum beroperasi komersial/Not yet in commercial operations

4) Laporan keuangan dikonsolidasi sejak 28 Juni 2024/The financial statements being consolidated started June 28, 2024

PT Tegar Wahana Olah

Berdasarkan Akta No. 144 tertanggal 28 Juni 2024 dari Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, PT Andalan Group Power ("AGP") disetujui sebagai pemegang saham baru PT Tegar Wahana Olah ("TWO") dengan menyertakan Rp265.690.000.000 (setara USD16.179.892) pada modal ditempatkan dan disetor TWO atau setara dengan 99,89% kepemilikan pada TWO. Pada dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024, laporan keuangan TWO dikonsolidasi ke laporan keuangan AGP. Akuisisi saham ini termasuk akuisisi aset sesuai dengan PSAK 103 (Catatan 3 dan 4).

PT Tegar Wahana Olah

Based on Deed No. 144 dated June 28, 2024 from Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, PT Andalan Group Power ("AGP") was approved as the new shareholder of PT Tegar Wahana Olah ("TWO") by depositing Rp265,690,000,000 (equivalent to USD16,179,892) in the issued and paidup capital of TWO or equivalent to 99.89% ownership in TWO. As at and for the year ended December 31, 2024, financial statements of TWO are consolidated into financial statements of AGP. This acquisition of shares is considered as of acquisition of assets in accordance with PSAK 103 (Note 3 and 4).

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Askara Energi Andalan

Pendirian PT Askara Energi Andalan ("AEA") telah dituangkan dalam Akta Pendirian Nomor 131 tanggal 31 Oktober 2024 yang dibuat oleh Notaris Elizabeth Karina Leonita S.H., M.KN., yang berkedudukan di Jakarta Selatan, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 1 November 2024 No. AHU0086858.AH.01.01. Tahun 2024. Maksud dan tujuan pendirian AEA adalah berusaha dalam bidang aktivitas angkutan laut dalam negeri untuk barang, angkutan sungai, danau dan penyeberangan untuk barang, serta aktivitas penyewaan dan sewa. Susunan pemegang saham adalah 10% Perusahaan dan 90% PT Andalan Power Teknikatama.

PT Begawan Energi Sejati

Pendirian PT Begawan Energi Sejati ("BES") telah dituangkan dalam Akta Pendirian Nomor 132 tanggal 31 Oktober 2024 yang dibuat oleh Notaris Elizabeth Karina Leonita S.H., M.KN., yang berkedudukan di Jakarta Selatan, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 2 Desember 2024 No. AHU-0095683.AH.01.01. Tahun 2024. Maksud dan tujuan pendirian BES adalah berusaha dalam bidang aktivitas angkutan laut dalam negeri untuk barang, angkutan sungai, danau dan penyeberangan untuk barang, serta aktivitas penyewaan dan sewa. Susunan pemegang saham adalah 10% Perusahaan dan 90% PT Andalan Power Teknikatama.

PT Paramita Bahari Andalan

Pendirian PT Paramita Bahari Andalan ("PBA") telah dituangkan dalam Akta Pendirian Nomor 133 Tanggal 31 Oktober 2024 yang dibuat oleh Notaris Elizabeth Karina Leonita S.H., M.KN., yang berkedudukan di Jakarta Selatan, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 2 Desember 2024 No. AHU-0095688.AH.01.01. Tahun 2024. Maksud dan tujuan pendirian PBA adalah berusaha dalam bidang aktivitas angkutan laut dalam negeri untuk barang, angkutan sungai, danau dan penyeberangan untuk barang, serta aktivitas penyewaan dan sewa. Susunan pemegang saham adalah 10% Perusahaan dan 90% PT Andalan Power Teknikatama.

1. GENERAL (continued)

e. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Askara Energi Andalan

The establishment of PT Askara Energi Andalan ("AEA") has been stated in the Deed of Establishment Number 131 dated October 31, 2024 made by Notary Elizabeth Karina Leonita S.H., M.KN., domiciled in South Jakarta, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights on November 1, 2024 No. AHU0086858.AH.01.01. Year 2024. The purpose and objective of the establishment of AEA is to engage in domestic sea transportation activities for goods, river, lake and ferry transportation for goods, as well as rental and leasing activities. The shareholder composition is 10% of the Company and 90% of PT Andalan Power Teknikatama.

PT Begawan Energi Sejati

The establishment of PT Begawan Energi Sejati ("BES") has been stated in the Deed of Establishment Number 132 dated October 31, 2024 made by Notary Elizabeth Karina Leonita S.H., M.KN., domiciled in South Jakarta, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights on December 2, 2024 No. AHU-0095683.AH.01.01. Year 2024. The purpose and objective of the establishment of BES is to engage in domestic sea transportation activities for goods, river, lake and ferry transportation for goods, as well as rental and leasing activities. The shareholder composition is 10% of the Company and 90% of PT Andalan Power Teknikatama.

PT Paramita Bahari Andalan

The establishment of PT Paramita Bahari Andalan ("PBA") has been stated in the Deed of Establishment Number 133 dated October 31, 2024 made by Notary Elizabeth Karina Leonita S.H., M.KN., domiciled in South Jakarta, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights on December 2, 2024 No. AHU-0095688.AH.01.01. Year 2024. The purpose and objective of the establishment of PBA is to engage in domestic sea transportation activities for goods, river, lake and ferry transportation for goods, as well as rental and leasing activities. The shareholder composition is 10% of the Company and 90% of PT Andalan Power Teknikatama.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Ambara Bahari Nusantara

Pendirian PT Ambara Bahari Nusantara ("ABN") telah dituangkan dalam Akta Pendirian Nomor 130 Tanggal 31 Oktober 2024 yang dibuat oleh Notaris Elizabeth Karina Leonita S.H., M.KN., yang berkedudukan di Jakarta Selatan, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 2 Desember 2024 No. 0095684.AH.01.01. Tahun 2024. Maksud dan tujuan pendirian ABN adalah berusaha dalam bidang aktivitas angkutan laut dalam negeri untuk barang, angkutan sungai, danau dan penyeberangan untuk barang, serta aktivitas penyewaan dan sewa. Susunan pemegang saham adalah 10% Perusahaan dan 90% PT Andalan Power Teknikatama.

e. Izin Usaha Pertambangan

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, entitas anak Perusahaan memiliki Izin Usaha Pertambangan ("IUP") dengan rincian sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	No.IUP/ IUP No.	Area Eksplorasi/ Exploitation Area (Ha)	Lokasi/ Location	Periode Efektif/ Effective Period
BCS	640.K/30/DJB/2015	5.121	Kab. Kotabaru	27 Nov 2014 - 31 Mar 2028
BCS	519.K/25/DJP/1998	5.871	Kab. Kotabaru	01 Apr 1998 - 31 Mar 2028
BCS	640.K/30/DJB/2015	3.251	Kab. Kotabaru	04 Dec 2014 - 31 Mar 2028
JMB	503/1231/IUP-OP/DPMTSP/VII/2017	6.959	Kab. Kutai Kartanegara	24 Jul 2017 - 23 Jul 2027
KRA	1090/1/IUP/PMDN/2022IX/2010	2.479	Kab. Kutai Kartanegara	06 Sep 2022 - 30 May 2032
ABE	91201083315120000	3.409	Kab. Kutai Kartanegara	27 Jun 2024 - 01 Dec 2034
SMP *)	503/335/IUP-OP/DPMTSP/II/2018	605	Kab. Penajam Paser Utara	20 Feb 2018 - 19 Feb 2028
MK **)	503/354/IUP-OP/BPPMD-PTSP/II/2016	700	Kab. Penajam Paser Utara	25 Feb 2016 - 25 Feb 2026
MBR	545/33/IUPOP/D.PE/2010	1.249	Kec. Pulau Sebak	30 Apr 2010 - 30 May 2032
		<u>29.644</u>		

*) Pemerintah Indonesia mencabut IUP ini pada bulan April 2022. Berdasarkan Keputusan Pengadilan Tata Usaha Negara dalam Nomor Register Perkara 317/G/2024/PTUN.JKT tanggal 13 Februari 2025, pengadilan memutuskan untuk memenangkan SMP melawan Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal. Pengadilan menyatakan pembatalan Surat Pencabutan Izin No. 20220423-01-55745, tertanggal 23 April 2022, yang sebelumnya mencabut Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi SMP.

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

PT Ambara Bahari Nusantara

The establishment of PT Ambara Bahari Nusantara ("ABN") has been stated in the Deed of Establishment Number 130 dated October 31, 2024 made by Notary Elizabeth Karina Leonita S.H., M.KN., domiciled in South Jakarta, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights on December 2, 2024 No. 0095684.AH.01.01. Year 2024. The purpose and objective of the establishment of ABN is to engage in domestic sea transportation activities for goods, river, lake and ferry transportation for goods, as well as rental and leasing activities. The shareholder composition is 10% of the Company and 90% of PT Andalan Power Teknikatama.

e. Mining Business Permits

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company's subsidiaries have Mining Business Licence ("Izin Usaha Pertambangan" or "IUP") with details as follows:

*) The Government of Indonesia revoked this IUP in April 2022. Based on the decision of the State Administrative Court in Case Register Number 317/G/2024/PTUN.JKT dated 13 February 2025, the court ruled in favor of SMP against the Minister of Investment/Head of the Investment Coordinating Board. The court declared the cancellation of the Letter of Revocation of Permit No. 20220423-01-55745, dated April 23, 2022, which had previously revoked the Mining Business Permit (IUP) for Production Operations of SMP.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan

**) Pemerintah Indonesia mencabut IUP ini pada bulan April 2022. Berdasarkan keputusan Pengadilan Tata Usaha Negara dalam Nomor Register Perkara 318/G/2024/PTUN.JKT tanggal 12 Februari 2025, pengadilan memutuskan untuk tidak mengabulkan gugatan MK melawan Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan konsolidasian, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian emiten atau perusahaan publik.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business Permits

**) The Government of Indonesia revoked this IUP in April 2022. Based on the decision of the State Administrative Court in Case Register Number 318/G/2024/PTUN.JKT dated 12 February 2025, the court decided not to grant MK's lawsuit against the Minister of Investment/Head of the Investment Coordinating Board.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Compliance to Financial Accounting Standards

The consolidated financial statements prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market including Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of consolidated financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of consolidated financial statements of the issuer or public company.

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. The basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts, which have been prepared based on other measurements as described in their respective policies. Historical cost based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on direct method and classified into operating, investing, and financing activities.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan
Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar AS yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan konsolidasian dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

**c. Standar Akuntansi Baru yang Berlaku Efektif
pada Tahun Berjalan**

Berikut adalah revisi, amandemen dan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan (SAK) serta interpretasi atas SAK yang diterbitkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, yaitu:

- PSAK 103: Kombinasi bisnis;
- PSAK 107: Instrumen keuangan: Pengungkapan
- PSAK 109: Instrumen keuangan
- PSAK 115: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
- PSAK 117: Kontrak asuransi
- PSAK 201: Penyajian laporan keuangan
- PSAK 207: Laporan arus kas
- PSAK 216: Aset tetap
- PSAK 219: Imbalan Kerja
- PSAK 221: Pengaruh perubahan kurs valuta asing
- PSAK 228: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 232: Instrumen keuangan: Penyajian
- PSAK 236: Penurunan nilai aset
- PSAK 237: Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi

Implementasi dan standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup seperti disebutkan pada Catatan 1.d.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas investee).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**b. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements are US Dollar which is the functional currency of the Company. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the consolidated financial statements of each entity are measured using that functional currency.

**c. Financial Accounting Standards Effective in
the Current Year**

The following are revision, amendments and adjustments of standards and interpretation of standard issued by DSAK - IAI and effectively applied for the year starting on or after January 1, 2025, are as follows:

- PSAK 103: Business combination;
- PSAK 107: Financial instruments: Disclosure
- PSAK 109: Financial instruments
- PSAK 115: Revenue from customers's contract
- PSAK 117: Insurance contract
- PSAK 201: Presentation of financial statements
- PSAK 207: Cashflow statements
- PSAK 216: Fixed asset
- PSAK 219: Employee benefits
- PSAK 221: Effect of changes in foreign exchange rates
- PSAK 228: Investment in Associated entities and Joint ventures
- PSAK 232: Financial instruments: Presentation
- PSAK 236: Asset impairment
- PSAK 237: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets

The implementation of the above standards had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of Group as described in Note 1.d.

A subsidiary is an entity controlled by the Group, wherein the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan konsolidasian Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Grup dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Grup. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non pengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan non pengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan non pengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan non pengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan non pengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

d. Principles of Consolidation (continued)

The existence and effect of substantive potential voting rights in which the Group has the practical ability to exercise (i.e, substantive rights) are considered when assessing whether the Group controls other entities.

The Group's consolidated financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Group and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows relating to transaction between entities are eliminated in full.

The Group attributed the profit or loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the noncontrolling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity of the owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in cessation of control are equity transactions (which are transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to the owners of the parent.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non pengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan non pengendali);
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

e. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi.

Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

d. Principles of Consolidation (continued)

If the Group loses control, the Group:

- Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;
- Derecognizes the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);
- Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;
- Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;
- Reclassifies to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;
- Recognizes any resulting difference as a gain or loss in the profit or loss attributable to the parent entity.

e. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree.

For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh material atas entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya;

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

e. Business Combination (continued)

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed.

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

f. Transactions with Related Parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has material influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor: (lanjutan)

- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh material atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
 - viii. Entitas atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Seluruh transaksi dan saldo yang material yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian (Catatan 35).

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

f. Transactions with Related Parties (continued)

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity: (continued)

- b) An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following: (continued)*
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity;*
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);*
 - vii. A person identified in (a) (i) has material influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or*
 - viii. An entity or any members of a group of which it is a part, provides key management personnel service to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.*

A government-related entity is an entity that is controlled, jointly controlled, or has a material influence by a government. Government refers to government, government agencies and similar bodies whether local, national or international.

All material transactions and balances with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements (Note 35).

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within 3 months or less and not pledged as collateral or restricted in use.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Bank yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Bank yang Dibatasi Penggunaannya." Bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo dalam 1 tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar lainnya.

i. Persediaan

Persediaan batubara dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan yang mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan, ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Suku cadang dan bahan pembantu, bahan bakar diesel dan minyak, minyak pelumas dan bahan peledak dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Biaya perolehan atas suku cadang dan bahan pembantu serta minyak pelumas ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang sedangkan bahan bakar diesel dan minyak ditentukan dengan metode FIFO. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan dan beban usaha pada periode yang digunakan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

h. Restricted Cash in Banks

Cash in banks, which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash in Banks." Restricted cash in bank to be used to pay currently maturing obligations due within 1 year is presented under current assets. Other bank accounts are restricted in use are presented under other non-current assets.

i. Inventory

Coal inventories are recognized at the lower of cost and net realizable value. Cost, which includes an appropriate allocation of material costs, labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Spare parts and supplies, diesel fuel and fuel, lubricants and blasting materials are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

Cost for spare parts and supplies as well as lubricants are determined using the weighted average method while diesel fuel and fuel are determined using the First-in-First-out (FIFO) method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to cost of contracts and goods sold and operating expenses in the period in which they are used.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**k. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura
Bersama**

Entitas asosiasi adalah entitas yang mana Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak maupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Kepemilikan secara langsung maupun tidak langsung, 20% atau lebih hak suara *investee*, dianggap kepemilikan pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas hal yang sebaliknya.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut ventura bersama.

Entitas dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama mencatat investasinya dengan menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian investor atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan.

Selanjutnya, bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama, setelah penyesuaian yang diperlukan terhadap dampak penyeragaman kebijakan akuntansi dan eliminasi laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi antara Kelompok Usaha dan entitas asosiasi atau ventura bersama, akan menambah atau mengurangi jumlah tercatat investasi tersebut dan diakui sebagai laba rugi Kelompok Usaha. Penerimaan dividen dari entitas asosiasi atau ventura bersama mengurangi jumlah tercatat investasi.

Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian Kelompok Usaha atas entitas asosiasi atau ventura bersama yang timbul dari penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Bagian Kelompok Usaha atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dari Kelompok Usaha.

Goodwill yang terkait dengan akuisisi entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam jumlah tercatat investasi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

k. Investments in Associates and Joint Ventures

An associate is an entity, over which the Group has significant influence but is neither subsidiary nor an interest in joint venture. Direct or indirect ownership, of 20% or more of the voting power of an investee, is presumed to be an ownership of significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement. Those parties are called joint venture.

Entity with investment in associate or joint venture records its investment using the equity method.

Under the equity method, investment in an associate or joint venture is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of profit or loss of the investee after the acquisition date.

Subsequently, the Group's share of the profit or loss of the associate or joint venture, after any adjustments necessary to give effect to uniform accounting policies and elimination of profits or losses resulting from transactions between the Group and the associate or joint venture, increases or decreases its carrying amount and is recognized in the Group's profit or loss. Dividends received from the associate or joint venture reduce the carrying amount of the investment.

Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the Group's proportionate interest in the associate or joint venture arising from changes in the associate's or joint venture's other comprehensive income. The Group's share of those changes is recognized in other comprehensive income of the Group.

Goodwill on acquisition of associate or joint venture is included in the carrying amount of the investment. Goodwill is no longer amortized but annually assessed for impairment.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**k. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura
Bersama (lanjutan)**

Apabila jumlah tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui hanya jika Kelompok Usaha mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin kewajiban entitas asosiasi atau ventura bersama yang bersangkutan.

Jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau sebaliknya, maka entitas melanjutkan penerapan metode ekuitas dan tidak mengukur kembali kepentingan yang tersisa. Ventura bersama mengakui kepentingannya dalam ventura bersama sebagai investasi dan mencatat investasi tersebut dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali entitas dikecualikan dari penerapan metode ekuitas.

Laba dan rugi yang timbul dari transaksi hulu dan hilir antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasinya atau ventura bersamanya diakui pada laporan konsolidasian hanya sebesar bagian selain kepentingan Kelompok Usaha di entitas asosiasi atau ventura bersama. Bagian laba atau rugi milik Kelompok Usaha di entitas asosiasi atau ventura bersama yang timbul dari transaksi tersebut dieliminasi.

l. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama masa manfaat aset. Taksiran masa manfaat aset adalah sebagai berikut:

	Tahun/Years
Pelabuhan	20
Jalan dan jembatan	20
Infrastruktur/ hak atas tanah	20
Mesin	4-20
Peralatan tambang	20
Peralatan dan perlengkapan kantor	4-8
Kendaraan	4-8

Masa manfaat aset tetap dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

**k. Investments in Associates and Joint Ventures
(continued)**

Once an investment's carrying amount has been reduced to zero, further losses are taken up only if the Group has committed to provide financial support to or has guaranteed the obligations of the associate or joint venture.

If an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or vice versa, the entity continues to apply the equity method and does not remeasure the retained interest. A joint venture recognizes its interest in a joint venture as an investment and shall account for that investment using the equity method, unless the entity is exempted from applying the equity method.

Gains and losses resulting from 'upstream' and 'downstream' transactions between the Group and its associate or joint venture are recognized in the consolidated financial statements only to the extent of unrelated Group's interests in the associate or joint venture. The Group's share in the associate's or the joint venture's gains or losses resulting from these transactions is eliminated.

l. Fixed Assets

The Group had chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement. Depreciation is calculated on a straight-line method over the useful lives of the assets. Estimated useful lives of the assets are as follows:

Ports
Road and bridges
Infrastructures/ land rights
Machineries
Mine equipment
Office equipment and supplies
Vehicles

The fixed assets' useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted, if appropriate, at each end of reporting period.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statements of financial position.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

I. Aset Tetap (lanjutan)

Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan. Hak atas tanah untuk penggunaan tanah yang diperoleh dialihkan ke hak atas tanah pada saat sertifikat telah lengkap. Hak atas tanah disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan batubara yang dapat ditambang dan berdasarkan penilaian manajemen jika perpanjangan atau pembaruan tidak dapat dipastikan.

Biaya-biaya yang terjadi setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang digantikan dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laba rugi dalam tahun buku saat terjadi.

Nilai sisa dan masa manfaat aset tetap ditelaah dan jika diperlukan, disesuaikan, pada setiap akhir tahun buku. Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 2q).

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan ditentukan dengan membandingkan nilai penjualan dan nilai buku dan kemudian diakui dalam laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

I. Fixed Assets (continued)

The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

The costs of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period in which the asset is derecognized.

Land rights are stated at the cost of acquisition, less accumulated depreciation. Land rights for land usage acquired are transferred to land rights when certifications are completed. Land rights are depreciated using the unit-of production method based on the estimated mineable coal reserves and based on management's assessment if extension or renewal of the title is uncertain.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

The assets' residual values and useful lives are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period. An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount (Note 2q).

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised in profit or loss.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah asset tetap.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

n. Properti Pertambangan

Properti pertambangan mencakup aset dalam produksi dan pengembangan, aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi, pengupasan tangguhan dalam pengembangan tambang dan nilai wajar sumber daya mineral yang diperoleh melalui kombinasi bisnis.

Biaya pengupasan tanah bagian atas dibedakan menjadi (i) pengupasan tanah awal untuk membuka tambang yang dilakukan sebelum produksi dimulai, dan (ii) pengupasan tanah lanjutan yang dilakukan selama masa produksi. Biaya pengupasan awal dikapitalisasi sebagai bagian dari properti pertambangan atas tambang yang telah berproduksi. Biaya pengupasan tambahan dicatat sesuai ketentuan ISAK 120 dan dikapitalisasi sebagai bagian dari properti pertambangan dalam aset produksi kegiatan pengupasan tanah.

Properti pertambangan dalam pengembangan dan sumber daya mineral yang diperoleh tidak diamortisasi sampai produksi dimulai, yang mana diamortisasi menggunakan metode unit produksi ("UoP") hingga sisa masa Kontrak Karya.

Uang muka yang dibayarkan kepada kontraktor sehubungan dengan pengupasan tanah tangguhan juga termasuk dalam properti pertambangan sebagai biaya pengembangan.

Ketika cadangan terbukti ditentukan dan pengembangan disetujui, aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi ke properti pertambangan. Semua biaya pengembangan selanjutnya yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mengoperasikan tambang dikapitalisasi dan diklasifikasikan sebagai aset dalam pengerjaan pada properti pertambangan.

Biaya pengembangan adalah neto dari penjualan batu bara atau mineral yang diekstrak selama tahap pengembangan. Ketika pembangunan selesai, semua aset direklasifikasi baik sebagai properti pertambangan atau komponen lain dari aset tetap.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

m. Intangible Assets - Land rights

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

n. Mining Properties

Mining properties include assets in production and in development, assets transferred from exploration and evaluation assets, deferred stripping performed in the development of the mine and fair value of mineral resources acquired through business combinations.

Stripping cost on top soil is divided into (i) initial stripping of the top soil to open up the mining area before production commences, and (ii) additional stripping that is performed during the production activity. Initial stripping costs are capitalized as part of mining properties under producing mines. Additional stripping costs are accounted using the provisions of ISAK 120 and are capitalized as part of mining properties under production stripping activity assets.

Mining properties in development and acquired mineral resources are not amortized until production commences, upon which these are amortized on a unit of production ("UoP") method up to the remaining term of the Working Contract.

Advances paid to contractors in respect of deferred stripping are also included in mining properties as development costs.

When proven reserves are determined and development is sanctioned, exploration and evaluation assets are reclassified to mining properties. All subsequent development costs relating to construction of infrastructure required to operate the mine are capitalized and classified as assets under construction under mining properties.

Development costs are net of proceeds from the sale of coal or minerals extracted during the development phase. Once development is completed, all assets are reclassified as either mining properties or other component of fixed assets.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Sewa

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 116: "Sewa" yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa, jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Kelompok Usaha menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak guna atau masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa disajikan sebagai liabilitas jangka panjang, kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Kelompok Usaha tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang; atau
- sewa yang asetnya bernilai rendah. Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Kelompok Usaha sebagai Pesewa

Apabila Kelompok Usaha memiliki aset yang disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai piutang tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

o. Leases

The Group has applied PSAK 116: "Leases", which sets the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases that had previously been classified as operating leases.

The Group as a Lessee

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for a consideration.

The Group leases certain fixed assets by recognizing the right-of-use asset and lease liabilities. The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term.

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not yet paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities, except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities.

The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Group does not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for:

- short-term leases that have lease terms of 12 months or less; or
- leases with low-value assets. Payments made under those leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

The Group as Lessor

When the Group has assets that are leased under finance leases, the present value of the lease payments is recognized as a receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognized as interest income.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

p. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah disajikan sebesar harga perolehannya. Aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya.

Aset takberwujud Kelompok Usaha memiliki umur manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

q. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

o. Leases (continued)

When assets are leased under an operating lease, the assets are presented in the consolidated statement of financial position based on the nature of the assets. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.

p. Intangible Assets

Separately acquired intangible assets are shown at historical cost. Intangible assets acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date.

The Group's intangible assets have finite useful lives and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method.

q. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses, at the end of each annual reporting period, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, The Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss as impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified by the Group, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan dan/atau amortisasi seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa masa manfaatnya.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup memperoleh pendapatan dengan menambang dan kemudian menjual batubara secara lokal dan ekspor ke pelanggan dengan berbagai persyaratan komersial.

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat kontrol telah dialihkan kepada pelanggan, tidak ada pekerjaan atau pemrosesan lebih lanjut yang diperlukan oleh Grup, kuantitas dan kualitas barang telah ditentukan dengan akurasi yang wajar, dan kolektibilitas cukup terjamin. Hal ini biasanya terjadi ketika kepemilikan berpindah.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

q. Impairment of Non-financial Assets (continued)

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation and/or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

r. Revenues and Expenses Recognition

The Group earns revenue by mining and subsequently selling coal by local and export to customers under a range of commercial terms.

Revenue from the sale of coal is recognized at the point in time when control has been transferred to the customer, no further work or processing is required by the Group, the quantity and quality of the goods has been determined with reasonable accuracy, and collectability is reasonably assured. This is generally when title passes.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Sebagian besar perjanjian penjualan Grup menetapkan bahwa kepemilikan berpindah ketika barang diserahkan ke tujuan yang ditentukan oleh pelanggan, yang biasanya adalah kapal dimana barang akan dikirimkan. Dalam setiap kontrak untuk menjual barang komoditas, setiap barang yang dikirim adalah kewajiban pelaksanaan terpisah. Pendapatan umumnya diakui pada harga kontrak yang mencerminkan harga jual tersendiri.

Grup menjual beberapa batubara dengan CIF (*Cost, Insurance and Freight Incoterm*), yang berarti bahwa Grup bertanggung jawab untuk menyediakan layanan pengiriman dan asuransi setelah tanggal dimana kepemilikan berpindah. Oleh karena itu, Grup memiliki kewajiban pelaksanaan yang terpisah untuk pengangkutan dan layanan asuransi yang disediakan dalam penjualan batubara berdasarkan *CIF Incoterm*. Pengangkutan dan pendapatan asuransi dialokasikan dari harga kontrak keseluruhan pada harga jual tersendiri (jika dapat diketahui) atau sebaliknya dengan perkiraan biaya ditambah margin. Pengakuan pendapatan pengiriman dan asuransi ditangguhkan, jika signifikan, sampai barang diserahkan bukan saat barang dikirim.

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisis sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan yang memenuhi semua kriteria berikut:
 - Para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak,
 - Grup dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan,
 - Grup dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang dan jasa yang akan dialihkan,
 - Kontrak memiliki substansi komersial, dan
 - Kemungkinan besar Grup akan menagih imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang akan dialihkan ke pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan;
3. Menentukan harga transaksi;
4. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan; dan
5. Mengakui pendapatan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

**r. Revenues and Expenses Recognition
(continued)**

The majority of the Group's sales agreements specify that title passes when the product is delivered to the destination specified by the customer, which is typically the vessel on which the product will be shipped. Within each contract to sell a commodity product, each unit of product shipped is a separate performance obligation. Revenue is generally recognized at the contracted price at this reflects the standalone selling price.

The Group sells certain of its coal on a CIF (*Cost, Insurance and Freight Incoterm*), which means that the Group is responsible for providing freight and insurance services after the date at which title of the goods passes. The Group therefore has separate performance obligation for freight and insurance service provided for sale of coal under *CIF Incoterm*. Freight and insurance revenue is allocated from the overall contract price at its stand-alone selling price (where observable) or otherwise at its estimated cost plus margin. The recognition of freight and insurance revenue is deferred, where significant, until the product is delivered rather than when the product is shipped.

In determining revenue recognition, the Group perform the following transaction analysis:

1. Identify contracts with customers that meet all the following criteria:
 - The parties to the contract have approved the contract,
 - The Group can identify each party's rights regarding the goods and services to be transferred,
 - The Group can identify the payment terms for the goods or services to be transferred,
 - The contract has commercial substance, and
 - It is probable that the Group will collect the consideration in exchange for the goods or services to be transferred to the customers;
2. Identify performance obligations;
3. Determine the transaction price;
4. Allocate the transaction price to performance obligations; and
5. Recognise revenue.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Grup mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah diselesaikan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.

Pendapatan diukur berdasarkan jumlah imbalan yang ditentukan dalam kontrak dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 115: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan". Standar ini menyediakan model lima langkah untuk pengakuan pendapatan untuk diterapkan pada semua kontrak dengan pelanggan.

Standar ini juga memberikan panduan spesifik yang mensyaratkan jenis biaya tertentu untuk memperoleh dan/atau memenuhi kontrak yang akan dikapitalisasi dan diamortisasi secara sistematis yang konsisten dengan pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan.

Pendapatan jasa pertambangan, jasa pelabuhan dan jasa lainnya diakui pada saat pelanggan menerima dan mengonsumsi manfaat dari jasa tersebut. Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

s. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika seorang karyawan telah bekerja dalam suatu periode akuntansi. Jumlah imbalan kerjanya diukur sebesar jumlah nominalnya tanpa dihitung nilai tunainya.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 pengganti Undang-Undang No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan PP No. 35 tahun 2021. Jumlah Imbalan Kerja Jangka Pendek dan Pascakerja diakui dan diukur dengan mengacu pada PSAK 219 tentang Imbalan Kerja.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

**r. Revenues and Expenses Recognition
(continued)**

The Group recognise revenue when the performance obligation has been satisfied by transferring a promised goods or services to the customer.

Revenue is measured based on the consideration specified in the contract and excludes amounts collected on behalf of third parties.

The Group has applied PSAK 115: "Revenue from Contracts with Customers." This standard provides a five-step model for revenue recognition to be applied to all contracts with customers.

This standard also provides specific guidance that requires certain types of costs to obtain and/or fulfill contracts to be capitalized and amortized systematically consistent with the transfer of goods or services to customers.

Revenues from the rendering of mining services, port services and other services are recognized when the customer has received and consumed benefit from the services. Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

s. Employment Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period. The amount of employee benefits is measured at the nominal amount without calculating the cash value.

Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-Employee Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Omnibus Law on Job Creation No. 6 Year 2023 replacing Law No. 11 Year 2020 and Government Regulation No. 35 Year 2021. The amount of Short-Term and Post-Employment Employee Benefits is recognized and measured with reference to PSAK 219 on Employee Benefits.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Imbalan Kerja

Grup memiliki program imbalan pascakerja imbalan pasti. Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian pada saat penyelesaian, termasuk biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam laporan laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan Pasti yang terdiri dari keuntungan atau kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan tersebut sebelum usia pensiun normal yaitu ketika seorang karyawan mengajukan pengunduran diri dengan sukarela dan Grup menerimanya atau pada waktu Grup memutuskan hubungan kerja karena restrukturisasi yang disertai dengan kompensasi imbalan pesangon. Pesangon pemutusan hubungan kerja diakui saat yang mana yang lebih cepat antara ketika Grup menerima pengajuan pengunduran diri karyawan dan ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi yang bersangkutan.

Pada kasus di mana suatu penawaran diajukan agar karyawan mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan hubungan kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari dua belas bulan setelah periode pelaporan didiskontokan ke nilai masa kini.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

s. Employment Benefits

The Group has defined post-employment benefits. The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability are recognized in profit or loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

Termination benefits are payable when the Group terminates the relationship before the normal retirement age when an employee submits voluntary resignation and the Group receives it or when the Group terminates the employment relationship due to restructuring accompanied by severance compensation benefits. Termination benefits are recognized when that which is faster between when the Group is accepting submissions for the resignation of the employee and when the Group recognizes the restructuring costs are concerned.

In cases where an offer is submitted for employees to voluntarily resign, termination benefits are measured based on the number of employees expected to receive the offer. Rewards due more than twelve months after the reporting period are discounted to present value.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan rata-rata kurs jual dan kurs beli yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi berjalan.

Pembukuan entitas anak tertentu diselenggarakan dalam mata uang asing. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak pada tanggal pelaporan dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat ("USD"), yang merupakan mata uang pelaporan, dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan penghasilan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Selisih kurs yang terjadi diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada akun "Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan".

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
10.000 Rupiah (Rp)	0,5995

u. Perpajakan

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian. Pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212: "Pajak Penghasilan".

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

t. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the average of selling rate and buying rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period.

Gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current period profit or loss.

The books of accounts of certain subsidiaries are maintained in foreign currencies. For the consolidated financial statement purposes, assets and liabilities of the subsidiaries at the reporting date are translated into United States Dollar ("USD"), which is the presentation currency, using the exchange rates at that date, while income and expenses are translated at the transaction rates of exchange. Resulting translation adjustments are recognized in other comprehensive income under "Exchange Differences on translation of Financial Statements" account.

The closing exchange rates used as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	2024	
	0,6187	10.000 Rupiah (Rp)

u. Taxation

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses. Final tax is scope out from PSAK 212: "Income Taxes".

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam SPT sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

u. Taxation (continued)

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas.

Kelompok Usaha melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

u. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Value Added Tax ("VAT")

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- When receivables and payables are stated with the amount of VAT included.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") (lanjutan)

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

v. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

w. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 109, "Instrumen Keuangan", yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

i) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR").

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

u. Taxation (continued)

Value Added Tax ("VAT") (continued)

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

v. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

w. Financial Instruments

The Group has applied PSAK 109 "Financial Instruments," which sets the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

i) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL").

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Kelompok Usaha telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 72, seperti diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam 4 kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas), dan
- NWLR.

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi (Instrumen Utang)

Kelompok Usaha mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72, as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how the Group manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

For purposes of measurement, financial classified in 4 categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments),
- Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),
- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and
- FVTPL.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial Assets at Amortized Cost (Debt Instruments)

The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Kelompok Usaha yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang usaha dan piutang lain-lain. Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir, atau
- Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kasyang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan "pass-through", dan salah satu dari (a) Kelompok Usaha telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows;
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes cash and cash equivalents, other financial assets, trade receivables and other receivables. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired, or
- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan "pass-through", Kelompok Usaha mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Kelompok Usaha masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Kelompok Usaha tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Kelompok Usaha tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Kelompok Usaha.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Kelompok Usaha untuk membayar kembali.

Penurunan Nilai

Kelompok Usaha mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Kelompok Usaha, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Impairment

The Group recognizes an allowance for expected credit loss ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have not been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL).

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Kelompok Usaha membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

ii) Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman ditetapkan sesuai dengan kondisinya atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang bank jangka pendek, utang usaha, utang non-usaha beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek. Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Since its trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

ii) Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings as appropriate or financial liabilities as amortized cost.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as short-term bank loan, trade payables, non-trade payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability. The Group has no financial liabilities measured at FVTPL.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

**Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan
Diamortisasi (Utang dan Pinjaman)**

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akusisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

Liabilitas untuk utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas jangka pendek lainnya dinyatakan sebesar jumlah tercatat, yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

**Financial Liabilities at Amortized Cost
(Loans and Borrowings)**

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

Liabilities for current trade payables, other payables, accrued expenses and other current liabilities are stated at carrying amounts, which approximate their fair values.

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iii) Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv) Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- Pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

iii) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv) Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv) Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan dibawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

x. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum perdana.

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode yang sama seperti metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara harga pengalihan dengan proporsi nilai buku aset neto entitas anak yang diakuisisi dicatat sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

iv) Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

x. Additional Paid-in-Capital

Additional paid-in capital includes the difference between the excess of paid-up capital share made by shareholders over its par value and the direct costs incurred in respect of the issuance of the Company's shares in the public offering.

Restructuring transactions of entity under common control is recorded for using method similar as the pooling of interest method.

The difference between the transfer price and the proportionate book value of the acquired subsidiary's net assets is recorded as part of "Additional paid-in capital" under the equity section in consolidated statement of financial position.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

y. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

z. Informasi Segmen

Sebuah entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

aa. Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Grup memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Grup menghitung besarnya liabilitas tersebut yang mencukupi untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

Kewajiban lingkungan terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang selama masa operasi, penutupan tambang dan pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya.

Provisi untuk estimasi biaya reklamasi tambang dan penutupan tambang dicatat pada saat: Perusahaan memiliki kewajiban hukum atau konstruktif yang timbul sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dimasa lalu; besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlahnya dapat diestimasi dengan andal.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

y. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing profits attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

z. Segment Information

An entity disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

aa. Estimated Liability for Environmental Management and Reclamation

Restoration, rehabilitation and other environmental costs incurred during the production phase of exploration are expensed as part of production costs.

The Group have certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the production process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

The environmental obligations consist of costs associated with mine reclamation during mine operation, mine closure and decommissioning and demobilisation of facilities and other closure activities.

Provision for estimated costs of mine reclamation and mine closure is recorded when: the Company has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount can be reliably estimated.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**aa. Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan
Reklamasi Lingkungan Hidup**

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui pada laporan laba rugi sebagai beban keuangan. Perubahan atas estimasi waktu, jumlah pengeluaran atau tingkat diskonto diperlakukan sebagai perubahan atas nilai tercatat aset terkait. Pada kondisi di mana penurunan nilai provisi lebih besar daripada sisa nilai tercatat aset terkait yang belum disusutkan, nilai tercatat aset tersebut dikurangkan menjadi nihil dan penyesuaian sisanya dicatat dalam laporan laba rugi.

Provisi untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penarikan aset tetap ini termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, bukan dikarenakan penghentian sementara pemakaian.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Perusahaan merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada an jumlahnya bisa diukur, Perusahaan mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Perusahaan mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

**aa. Estimated Liability for Environmental
Management and Reclamation**

Provision is measured at the present value of expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to passage of time is recognised in profit or loss under finance charges. Changes in the estimated timing or amount of the expenditure or discount rate are accounted for as a change in the corresponding capitalised costs. At the time where a reduction in the provision is greater than the undepreciated capitalised cost of the related assets, the capitalised cost is reduced to nil and the remaining adjustment is recognised in profit or loss.

Provision for decommissioning, demobilisation and restoration provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset includes its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner, other than temporary removal from service.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan.

Ketidakpastian mengenai pertimbangan, asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Kelompok usaha beroperasi. Manajemen menentukan bahwa mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah dolar AS. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71: "Instrumen Keuangan" dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2w.

Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba rugi Kelompok Usaha.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

Uncertainty about these judgments, assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future reporting periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining Functional Currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. Management determined that the functional currency of the Group is US dollar. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71: "Financial Instruments". Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2w.

Fair Value Measurement

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization are determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan yang akan jatuh tempo.

Jumlah tercatat utang pajak penghasilan, aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan Kelompok usaha diungkapkan di dalam Catatan 19.

Estimasi dan Asumsi

Penyisihan Kerugian Kredit Ekspetasian atas Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Kelompok Usaha menilai penurunan nilai pada piutang usaha dan piutang lain-lain pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen harus mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai tercatat piutang usaha dan piutang lain-lain telah diungkapkan dalam catatan atas laporan Keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang mana merupakan lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (lanjutan)**

Judgments (continued)

Taxation

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due.

The Group's carrying amount of taxes payable, deferred tax assets and deferred tax liabilities are disclosed in Note 19.

Estimation and Assumptions

Allowance for Expected Credit Losses of Trade Receivables dan Other Receivables

The Group assesses its trade receivables and other receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes a judgement as to whether there is reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.

The Group applies simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables and other receivables. The carrying amount of trade receivables and other receivables are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Kelompok usaha atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 21. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

Biaya dan Liabilitas Imbalan Pasca-kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan pasca-kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri, tingkat cacat, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan pasca-kerja.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba fiskal di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimation and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets (continued)

The cash flow data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there are no events or changes in circumstances that may indicate any impairment in value of its non-financial assets as of September 30, 2025 and December 31, 2024.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives Of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets and intangible assets as disclosed in Notes 21. These are common life expectancies applied in the industry where the Group conduct their business.

Post-Employment Benefits Expense and Liability

The determination of the Group's liability and expense for post-employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rate, salary increment rate, turnover rates, disability rate, normal pension age and mortality rate. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its post-employment liability and expense.

Deferred Tax Assets

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

4. AKUISISI ENTITAS ANAK

PT Tegar Wahana Olah

Pada tanggal 28 Juni 2024, Grup melalui AGP melakukan setoran modal sebesar Rp265.690.000.000 (setara USD16.600.000) untuk memperoleh kepemilikan 99,89% saham TWO atau sebanyak 265.690 lembar saham.

TWO memiliki 7.200 saham di ONE yang mewakili kepemilikan langsung sebesar 48% atas ONE. Dengan demikian, melalui kepemilikan langsung maupun tidak langsung, Grup memiliki total kepemilikan sebesar 48,44% atas ONE.

Rincian dari imbalan yang dibayarkan, aset neto teridentifikasi yang diperoleh pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>USD</u>
Aset Lancar	11.963
Aset Tidak Lancar	27.891.028
Total Liabilitas	<u>(10.998.721)</u>
Jumlah Aset Neto Teridentifikasi	16.904.270
Kepemilikan yang Diperoleh	<u>99,89%</u>
Jumlah Aset Teridentifikasi atas Kepemilikan yang Diperoleh	16.885.675
Jumlah Setoran Modal	16.600.000
Selisih Jumlah Setoran Modal dengan Aset Teridentifikasi atas Kepemilikan yang Diperoleh	<u>285.675</u>

Selisih nilai transaksi dengan nilai aset neto TWO sebesar USD285.675 dialokasikan menjadi tambahan investasi pada entitas anak.

4. ACQUISITION OF SUBSIDIARY

PT Tegar Wahana Olah

On June 28, 2024, the Group through AGP made a capital injection of IDR265,690,000,000 (equivalent to USD16,600,000) to acquire ownership of 99.89% of TWO shares or 265,690 shares.

TWO holds 7,200 shares in ONE, representing a 48% direct ownership interest in ONE. Accordingly, through both direct and indirect ownership, the Group holds a total interest of 48.44% in ONE.

Details of the consideration paid, identifiable net assets acquired at the acquisition date are as follows:

	<u>USD</u>	
Aset Lancar	11.963	Current Assets
Aset Tidak Lancar	27.891.028	Non-current Assets
Total Liabilitas	<u>(10.998.721)</u>	Total Liabilities
Total Aset Neto Teridentifikasi	16.904.270	Total Net Identifiable Assets
Kepemilikan yang Diperoleh	<u>99,89%</u>	Acquired Ownership
Jumlah Aset Teridentifikasi atas Kepemilikan yang Diperoleh	16.885.675	Amount of Identifiable Assets of Ownership Acquired
Jumlah Setoran Modal	16.600.000	Amount of Capital Contribution
Selisih Jumlah Setoran Modal dengan Aset Teridentifikasi atas Kepemilikan yang Diperoleh	<u>285.675</u>	Difference Between the Amount of Capital Contribution with Identifiable Assets of Ownership Acquired

The difference between the transaction value and the net asset value of TWO amounting to USD285,675 was allocated as additional investment in the subsidiary entity.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

4. AKUISISI ENTITAS ANAK (lanjutan)

PT Para Amarta LNG

Pada tanggal 29 Februari 2024, Grup melalui PT Alpha Energi Pratama ("AEP") melakukan akuisisi 60% kepemilikan PT Para Amarta LNG ("PAL") atau sebanyak 18.000 lembar saham seharga Rp18.000.000.000 (setara USD1.148.472).

Rincian dari imbalan yang dibayarkan, aset neto teridentifikasi yang diperoleh pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>USD</u>
Aset Lancar	1.794.248
Aset Tidak Lancar	7.147.843
Total Liabilitas	<u>(5.877.257)</u>
Jumlah Aset Neto Teridentifikasi	3.064.834
Kepemilikan yang Diperoleh	<u>60%</u>
Jumlah Aset Teridentifikasi atas Kepemilikan yang Diperoleh	1.838.901
Nilai investasi	1.148.472
Selisih Nilai Investasi dengan Aset Teridentifikasi atas Kepemilikan yang Diperoleh	<u>690.429</u>

Selisih nilai transaksi dengan nilai aset neto teridentifikasi PAL sebesar USD690.429 dialokasikan sebagai tambahan aset dalam pengembangan milik PAL.

4. ACQUISITION OF SUBSIDIARY (continued)

PT Para Amarta LNG

On February 29, 2024, the Group through PT Alpha Energi Pratama ("AEP") acquired 60% ownership of PT Para Amarta LNG ("PAL") or 18,000 shares for Rp18,000,000,000 (equivalent to USD1,148,472).

Details of the consideration paid, identifiable net assets acquired at the acquisition date are as follows:

Current Assets
Non-current Assets
Total Liabilities
Total Net Identifiable Assets
Acquired Ownership
Amount of Identifiable Assets of Ownership Acquired
Investment Value
Difference Between the Investment Value with Identifiable Assets of Ownership Acquired

The difference between the transaction value and PAL's identified net asset value of USD690,429 was allocated as additional assets under development owned by PAL.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Kas			Cash on hand
Rupiah	82.294	58.416	Rupiah
Kas di Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	31.935.320	45.917	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.651.579	5.237.831	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.111.551	2.074.137	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	469.494	1.974.643	PT Bank Permata Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah USD500.000)	656.513	474.716	Others (each below USD500,000)
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.225.006	23.428.305	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	1.614.838	6.793.065	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	-	10.281.602	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
CIMB Bank Berhad	768.879	838.288	CIMB Bank Berhad
PT Bank Central Asia Tbk	32.379	15.570.109	PT Bank Central Asia Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah USD500.000)	614.467	1.173.116	Others (each below USD500,000)
Dolar Singapura			Singapore Dollar
CIMB Bank Berhad	1.662.582	284.647	CIMB Bank Berhad
Lain-lain (masing-masing dibawah USD500.000)	39.399	104.278	Others (each below USD500,000)
Mata uang lain			Other currencies
Lain-lain (masing-masing dibawah USD500.000)	219	208	Others (each below USD500,000)
Subtotal	48.782.226	68.280.862	Subtotal
Deposito Berjangka			Time Deposit
Rupiah			Rupiah
PT Bank Aladin Syariah Tbk	119.904	123.747	PT Bank Aladin Syariah Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	119.904	123.747	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	-	694.093	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
Subtotal	239.808	941.587	Subtotal
Total	49.104.328	69.280.865	Total

Kisaran tingkat suku bunga deposito berjangka selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The range of the time deposits interest rates during the year is as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Rupiah	5,00% - 7,25%	5,00% - 7,25%	Rupiah

Bank dan deposito berjangka seluruhnya ditempatkan pada pihak ketiga.

Cash in banks and time deposit are fully placed with third parties.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
<u>Aset lancar</u>		
Investasi jangka pendek		
Fair Havens International Ltd	232.214.170	213.087.270
Kas yang dibatasi penggunaannya		
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	576.083	263.443
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	90.074	92.988
Penempatan pada teknologi finansial		
PT Sinar Digital Terdepan	1.235	18.299
Total	232.881.562	213.462.000
<u>Aset tidak lancar</u>		
Jaminan atas reklamasi dan penutupan lahan tambang	28.585.261	29.640.207
Rekening cadangan layanan utang		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26.412.685	24.950.930
Jaminan atas bank garansi	1.200.000	1.200.000
Total	56.197.946	55.791.137

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

<u>Current assets</u>
Short-term investment
Fair Havens International Ltd
Restricted cash
PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Placement on financial technology
PT Sinar Digital Terdepan
Total
<u>Non-current assets</u>
Reclamation and mine closure bonds
Debt Service Reserve Account
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Collateral pledged for bank guarantee
Total

Fair Havens International Ltd ("Fair Havens")

Pada tanggal 22 November 2022, Perusahaan dan Fair Havens menandatangani *Project Management and Advisory Agreement*. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan sebagai investor menunjuk Fair Havens sebagai *advisor* untuk mengelola investasi dengan imbal hasil sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati dalam perjanjian. Perjanjian memiliki jangka waktu 6 bulan sejak perpanjangan. Perjanjian telah diamandemen beberapa kali, terakhir pada tanggal 22 Mei 2025. Dalam jangka waktu perjanjian Perusahaan dapat menarik kembali dana yang ditempatkan sesuai permintaan, termasuk imbal hasilnya.

Fair Havens International Ltd ("Fair Havens")

On November 22, 2022, the Company and Fair Havens signed *Project Management and Advisory Agreement*. Based on the agreement, the Company as an investor authorized Fair Havens as *advisor* to manage investments with returns in accordance with the terms and conditions agreed in the agreement. The agreement has term of 6 months. The agreement has been amended several times, most recently on May 22, 2025. Within the term of the agreement the Company can refund the funds on demand, including its returns.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA - NETO

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Third parties		
Dolar AS		
Nghi Son 2 Power Limited Liability	8.900.723	9.789.317
PT Arutmin Indonesia	6.162.612	16.444.283
Taiwan Power Company	5.745.354	19.578.622
Lain-lain	2.096.369	3.249.333
Rupiah		
PT Arutmin Indonesia	34.365.579	27.201.670
Lain-lain	627.743	59.250
Total	57.898.380	76.322.475
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(3.582.286)	(3.588.418)
Neto	54.316.094	72.734.057

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal	3.588.418	3.597.476
Pemulihan periode berjalan	(6.132)	(9.058)
Saldo Akhir	3.582.286	3.588.418

Rincian umur piutang usaha kepada pihak ketiga berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Belum jatuh tempo	20.467.438	35.695.467
1 - 30 hari	59.941	13.360
31 - 60 hari	-	112.970
lebih dari 90 hari	37.371.001	40.500.678
Subtotal	57.898.380	76.322.475
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(3.582.286)	(3.588.418)
Total	54.316.094	72.734.057

7. TRADE RECEIVABLES - NET

Third parties	
US Dollar	
Nghi Son 2 Power Limited Liability	
PT Arutmin Indonesia	
Taiwan Power Company	
Others	
Rupiah	
PT Arutmin Indonesia	
Others	
Total	
Less allowance for impairment loss of trade receivables	
Net	

Movements in the provision for impairment loss of trade receivables is as follows:

Beginning balance	
Recovery during the period	
Ending balance	

The aging of trade receivables from third parties based on credit terms is as follows:

Not yet due	
1 - 30 days	
31 - 60 days	
More than 90 days	
Subtotal	
Allowance for impairment loss of trade receivables	
Total	

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kerugian kredit ekspektasian berdasarkan hasil penelaahan atas piutang usaha pada akhir periode.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, piutang usaha dijaminan terhadap fasilitas pinjaman yang diperoleh MP dan SBG dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 22).

7. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

The Group's management believed that the allowance for impairment loss of receivables is adequate to cover expected credit loss based on the review of the status of the trade receivables at the end of the period.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, trade receivables used as collateral for the loan facility which obtained by MP and SBG from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 22).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER RECEIVABLES

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pihak Ketiga			Third Parties
Dolar AS			US Dollar
PT Cakrawala Langit Sejahtera	3.618.703	3.618.703	PT Cakrawala Langit Sejahtera
Rupiah			Rupiah
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	5.204.131	3.780.899	Others (each below USD100,000)
Subtotal	8.822.834	7.399.602	Subtotal
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	(592.423)	(592.423)	Less allowance for impairment loss of other receivables
Neto	8.230.411	6.807.179	Net
Pihak Berelasi			Related Parties
Rupiah			Rupiah
PT Oksigen Natural Esa	32.057.589	-	PT Oksigen Natural Esa
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	65.347	67.442	Others (each below USD100,000)
Subtotal	32.122.936	67.442	Subtotal
Total	40.353.347	6.874.621	Total

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for impairment loss of other receivables is as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal	592.423	9.232.240	Beginning balance
Penghapusan	-	(6.601.158)	Write-off
Pemulihan	-	(2.038.659)	Recovery
Saldo Akhir Periode	592.423	592.423	Balance at End of Period

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kerugian kredit ekspektasian berdasarkan hasil penelaahan atas piutang lain-lain pada akhir periode.

The Group's management believed that the allowance for impairment loss of receivables is adequate to cover expected credit loss based on the review of the status of the other receivables at the end of the period.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS")

Pada tanggal 4 April 2018, Perusahaan dan CLS menandatangani perjanjian pinjaman sejumlah USD25 juta yang jatuh tempo pada tanggal 3 Oktober 2019.

Perjanjian telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir pada 1 Oktober 2022 Perusahaan melakukan addendum perjanjian dengan jatuh tempo menjadi 30 September 2024. Perjanjian telah mengalami beberapa kali perpanjangan. Pada tanggal 30 September 2025, perjanjian sedang dalam proses perpanjangan.

RWood Resources Limited ("Rwood")

Pada tanggal 27 Juli 2018, Rwood, MP dan Perusahaan menandatangani perjanjian pengalihan piutang, dimana MP sebagai pemberi pinjaman mengalihkan piutang dari Rwood kepada Perusahaan yang jatuh tempo pada 26 November 2019. Piutang ini tidak dikenakan bunga dan dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, piutang ini telah diselesaikan melalui pembayaran uang muka investasi kepada Quest Corporation Ltd atas nama NPI, entitas anak (Catatan 10)

PT Oksigen Natural Esa ("ONE")

Pada tanggal 3 Februari 2025, MP, entitas anak, dan ONE, entitas ventura Bersama, menandatangani perjanjian pinjaman, dimana MP sebagai pemberi pinjaman dan ONE sebagai peminjam. Jumlah fasilitas senilai Rp570 Milyar dengan tingkat bunga 12% per tahun dan jangka waktu 84 bulan. Pada tanggal 30 September 2025, ONE telah menggunakan fasilitas tersebut seluruhnya.

PT Pratama Media Abadi ("PMA")

Piutang ini merupakan piutang dari pihak ketiga yang dialihkan kepada PMA pada tanggal 22 Desember 2017. Piutang lain-lain ini merupakan piutang tanpa bunga yang dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah menghapus seluruh piutang dari PMA.

8. OTHER RECEIVABLES (continued)

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS")

On April 4, 2018, the Company and CLS signed a loan agreement amounted to USD25 million which was due on October 3, 2019.

The agreement has been extended several times, most recently, on October 1, 2022, the Company made an addendum to the agreement with a maturity date of September 30, 2024. The agreement had been extended several times. On September 30, 2025, the agreement is in the process of extension.

RWood Resources Limited ("Rwood")

On July 27, 2018, Rwood, MP and the Company signed loan assignment agreement, wherein MP as the lender, assigned its receivable from Rwood to the Company which was due on November 26, 2019. This receivable is non-interest bearing and can be collected upon demand of the Company.

As of December 31, 2024, this receivable has been settled through payment of investment advance to Quest Corporation Ltd on behalf of NPI, a subsidiary (Note 10).

PT Oksigen Natural Esa ("ONE")

On February 3, 2025, MP, a subsidiary, and ONE, a joint venture entity, entered into a loan agreement, whereby MP as the lender and ONE as the borrower. The total facility is Rp570 billion with an interest rate of 12% per annum and a term of 84 months. As of September 30, 2025, ONE has fully utilized the facility.

PT Pratama Media Abadi ("PMA")

This receivables represents receivables from third parties which was transferred to PMA on December 22, 2017. This other receivable is non-interest bearing and can be collected upon demand of the Company.

As of December 31, 2024, the Company has written off all receivables from PMA.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

9. PERSEDIAAN

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Batubara jadi	4.135.823	4.265.227	<i>Finished product coals</i>
<i>Run-of-Mine</i>	5.000.742	3.292.854	<i>Run of mine</i>
Suku cadang dan bahan bakar	3.054.827	2.889.221	<i>Spareparts and fuel</i>
Total	12.191.392	10.447.302	<i>Total</i>
Dikurangi penyisihan penurunan persediaan	(4.370.702)	(4.299.167)	<i>Less allowance for inventory</i>
Total	7.820.690	6.148.135	Total

Mutasi penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal	4.299.167	4.876.270	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan periode berjalan	71.535	-	<i>Provision during the period</i>
Pemulihan periode berjalan	-	(577.103)	<i>Recovery during the period</i>
Saldo Akhir Periode	4.370.702	4.299.167	Balance at End of Period

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan cadangan penurunan nilai persediaan telah memadai.

Movement of the inventory impairment is as follows:

The Group's management believes that the allowance for inventory impairment is adequate.

Kelompok Usaha berpendapat bahwa nilai tercatat persediaannya tidak melebihi nilai realisasi bersihnya pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

The Group is of the opinion that the carrying values of its inventories do not exceed their net realisable values as of September 30, 2025 and December 31, 2024.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, persediaan Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan signifikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD28.25 juta. Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa persediaan telah diasuransikan secara memadai untuk menutup risiko kehilangan dan kerusakan.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group's inventories were covered by insurance against the risk of material damage with total coverage amounting to USD28.25 million, respectively. The Group's management is of the opinion that the inventories are adequately insured to cover the risk of loss and damage.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
<u>Aset lancar</u>		
Uang muka		
PT Imiko Setia Abadi	163.464.279	171.380.651
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	1.359.908	1.344.123
Total uang muka	164.824.187	172.724.774
Biaya dibayar dimuka	1.578.255	845.859
Total	166.402.442	173.570.633

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

<u>Current assets</u>
Advances for
PT Imiko Setia Abadi
Others (each below USD100,000)
Total advances
Total prepaid expenses
Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA
(lanjutan)**

	30 September/ September 30, 2025
<u>Aset tidak lancar</u>	
Uang muka Investasi	
PT Tiga Lima Rekso	121.688.483
Quest Corporation Ltd.	120.000.000
Fairy Dell Capital Ltd.	100.000.000
Dixie Valley Holdings Ltd.	35.000.000
Subtotal	376.688.483
Penyisihan penurunan nilai	(5.426.007)
Total	371.262.476

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Kelompok Usaha telah membentuk penyisihan atas kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar USD5.426.007. Berdasarkan evaluasi, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari uang muka.

PT Imiko Setia Abadi ("ISA")

Pada tanggal 17 Februari 2023, PT Jembayan Muarabara ("JMB"), PT Arzara Baraindo Energitama ("ABE"), PT Kemilau Rindang Abadi ("KRA"), entitas anak, dan PT Imiko Setia Abadi ("ISA"), menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembebasan Lahan.

Pada tanggal 20 Februari 2023, perjanjian tersebut dialihkan kepada Perusahaan, sehingga Perusahaan sebagai pihak yang menunjuk ISA untuk melakukan pembebasan lahan di area tambang JMB, ABE, dan KRA.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, saldo uang muka kepada ISA masing-masing sebesar USD163,5juta dan USD171,38Juta.

PT Tiga Lima Rekso ("TLR")

Pada tanggal 22 Desember 2020, MP dan TLR menandatangani Perjanjian Penyelesaian, dimana TLR setuju untuk menyelesaikan dan membayar utang sebesar USD121.688.483 kepada MP dengan menyerahkan dan mengalihkan 10% dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh PT Arutmin Indonesia ("Arutmin").

Berdasarkan Perjanjian Penyelesaian, para pihak telah sepakat bahwa selama penyelesaian belum dipenuhi, kewajiban TLR kepada MP akan digunakan sebagai uang muka investasi.

**10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES
(continued)**

	31 Desember/ December 31, 2024	
		<u>Non-current assets</u>
		Advances for investment
		PT Tiga Lima Rekso
		Quest Corporation Ltd.
		Fairy Dell Capital Ltd.
		Dixie Valley Holdings Ltd.
		Subtotal
		Allowance for impairment loss
		Total

As of September 30, 2025 and December 31, 2024 and 2023, the Group has made allowance for impairment losses amounting to USD5,426,007, respectively. Based on evaluation, the management believed that the allowance for impairment losses as of September 30, 2025 and December 31, 2024 was adequate to cover possible losses on advances.

PT Imiko Setia Abadi ("ISA")

On February 17, 2023, PT Jembayan Muarabara ("JMB"), PT Arzara Baraindo Energitama ("ABE"), PT Kemilau Rindang Abadi ("KRA"), a subsidiary, and PT Imiko Setia Abadi ("ISA"), has signed a Land Acquisition Cooperation.

On February 20, 2023, the agreement was novated to the Company, leaving the Company as the party that appointed ISA to conduct land acquisition in the JMB, ABE and KRA mining areas.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the balance of advances to ISA amounting to USD163.5million and USD171.38million, respectively.

PT Tiga Lima Rekso ("TLR")

On December 22, 2020, MP and TLR entered into a Settlement Agreement, whereby TLR agrees to settle and pay the debt amounted to USD121,688,483 to MP through transferring 10% of the total shares issued by PT Arutmin Indonesia ("Arutmin").

Based on the Settlement Agreement, the parties have agreed that as long as the settlement has not been fulfilled, TLR's obligations to MP will be used as advances for investment.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA
(lanjutan)**

PT Tiga Lima Rekso ("TLR") (lanjutan)

Perjanjian ini akan berakhir setelah MP menjadi pemegang dan pemilik sah dari saham Arutmin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, proses pengalihan saham Arutmin kepada MP masih dalam proses.

Quest Corporation Ltd ("Quest")

Pada tanggal 31 Desember 2024, NPI, entitas anak, menandatangani perjanjian investasi dengan Quest. Berdasarkan perjanjian tersebut, NPI sebagai pembeli dan Quest sebagai penjual, akan melakukan pengambilalihan 50% kepemilikan saham perusahaan yang bergerak dalam bidang energi, setelah seluruh kondisi dan persyaratan dipenuhi. Saldo uang muka investasi pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar USD120.000.000.

Fairy Dell Capital Ltd ("Fairy Dell")

Pada tanggal 21 Desember 2022, Perusahaan dan Fairy Dell menandatangani Perjanjian Kerjasama Proyek Overland Conveyor Batubara di daerah Kalimantan Timur senilai USD150.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan telah membayar uang muka proyek tersebut sejumlah USD94.706.477. Perjanjian ini memiliki *long stop date* pada tanggal 21 Desember 2024. Pada tanggal 28 November 2024, Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan dan Fairy Dell diakhiri.

Pada tanggal 28 November 2024, Perusahaan dan Fairy Dell menandatangani Perjanjian Kerjasama untuk proyek yang bergerak dalam industri nikel. Perjanjian Kerjasama ini memiliki *long stop date* pada 28 November 2026. Saldo uang muka investasi pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar USD100.000.000.

Dixie Valley Holdings Ltd ("DVH")

Pada tanggal 18 Desember 2017, Perusahaan bersama dengan DVH mengadakan kerjasama proyek pembangkit listrik tenaga batu bara senilai USD50.000.000. Perjanjian Kerjasama telah diamandemen pada tanggal 15 Juli 2019 dan nilai proyek mengalami perubahan menjadi USD75.000.000. Pada tanggal 9 Desember 2024, Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan dan Dixie diakhiri.

Pada tanggal 9 Desember 2024, Perusahaan dan DVH menandatangani Perjanjian Kerjasama untuk menambah kepemilikan saham pada ONE. Perjanjian ini memiliki jangka waktu dua tahun.

**10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES
(continued)**

PT Tiga Lima Rekso ("TLR") (continued)

This agreement will be ended after MP being the owner of the shares in Arutmin in accordance with the applicable laws and regulations.

Until the completion date of consolidated financial statements, the process of transferring Arutmin's shares to MP is still in progress.

Quest Corporation Ltd ("Quest")

On December 31, 2024, NPI, a subsidiary, entered into an investment agreement with Quest. Based on the agreement, NPI as the buyer and Quest as the seller, will acquire 50% of the share ownership of a company engaged in the energy sector, after all conditions and requirements are met. The balance of advance for investment as of September 30, 2025 and December 31, 2024 is amounting to USD120,000,000, respectively.

Fairy Dell Capital Ltd ("Fairy Dell")

On December 21, 2022, the Company and Fairy Dell signed the Cooperation Agreement for the Coal Overland Conveyor Project in the East Kalimantan area total value at USD150,000,000. As of December 31, 2022, the Company has paid the advance for a project amounting to USD94,706,477. This agreement has a long stop date on December 21, 2024. On November 28, 2024, the Cooperation Agreement between the Company and Fairy Dell was terminated.

On November 28, 2024, the Company and Fairy Dell entered into a Cooperation Agreement for a project engaged in the nickel industry. This Cooperation Agreement has a long stop date on November 28, 2026. The balance of advance for investment as of September 30, 2025 and December 31, 2024 is amounting to USD100,000,000, respectively.

Dixie Valley Holdings Ltd ("DVH")

On December 18, 2017, the Company together with DVH entered into a Coal-fired Power Plant Project Cooperation worth USD50,000,000. The Cooperation Agreement has been amended on July 15, 2019 and the project value was increased to USD75,000,000. On December 9, 2024, the Cooperation Agreement between the Company and Dixie was terminated.

On December 9, 2024, the Company and DVH entered into a Cooperation Agreement to increase the shareholding in ONE. This agreement has a term of two years.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA
(lanjutan)**

Dixie Valley Holdings Ltd ("DVH") (lanjutan)

Saldo uang muka investasi pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar USD35.000.000.

Manajemen berpendapat tidak terdapat hambatan signifikan terkait penyelesaian uang muka ini.

Bernal International Ltd ("Bernal")

Uang muka investasi kepada Bernal merupakan uang muka yang dibayarkan PT Sumber Energi Andalan Tbk ("SEA"), entitas anak, kepada Bernal atas rencana perolehan proyek pembangkit listrik tenaga uap batubara di Kalimantan Timur, berdasarkan perjanjian kerjasama yang ditandatangani SEA dan Bernal pada tanggal 1 Oktober 2019.

Pada tanggal 20 Juni 2024, proses akuisisi proyek telah dilakukan Perusahaan melalui entitas anak, PT Andalan Group Power dengan menempatkan investasi sebesar USD16.600.000 pada PT Oksigen Natural Esa ("ONE") dan PT Tegar Wahana Olah ("TWO").

Sehubungan dengan transaksi tersebut, Perusahaan melalui SEA, akan memiliki secara tidak langsung PT Citra Kusuma Perdana ("CKP") yang merupakan pemilik 3 unit Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) batu bara dengan kapasitas masing-masing 18 MW yang saat ini memiliki kontrak jangka panjang dengan perusahaan batubara di Indonesia.

**10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES
(continued)**

Dixie Valley Holdings Ltd ("DVH") (continued)

The balance of advance for investment as of September 30, 2025 and December 31, 2024 is amounting to USD35,000,000.

Management believes that there is no significant obstacle related settlement of this advance.

Bernal International Ltd ("Bernal")

Advance for investments to Bernal represents advance payment from PT Sumber Energi Andalan Tbk ("SEA"), subsidiary, to Bernal for the acquisition of coal-fired steam power plant in East Kalimantan, based on cooperation agreement which signed by SEA and Bernal on October 1, 2019.

On June 20, 2024, project acquisition has been done by the Company, through its subsidiary PT Andalan Group Power, made an investment of USD16,600,000 in PT Oksigen Natural Esa ("ONE") amounting and PT Tegar Wahana Olah ("TWO").

In connection with the transaction, the Company through SEA, will indirectly own PT Citra Kusuma Perdana ("CKP") which is the owner of 3 coal-fired power plants (PLTU) with a capacity of 18 MW each which currently has a long-term contract with a coal company in Indonesia.

11. PIUTANG JANGKA PANJANG

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
PT Cakrawala Langit Sejahtera	17.447.850	17.447.850
PT Siantar Tara Sejati	4.534.204	5.395.404
Subtotal	21.982.054	22.843.254
Penyisihan penurunan nilai	(1.964.869)	(1.964.869)
Neto	20.017.185	20.878.385
Dikurangi bagian tidak lancar	(4.534.204)	(5.395.404)
Bagian Lancar	15.482.981	15.482.981

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS")

Pada tanggal 3 Januari 2018, CLS dan Rwood menandatangani perjanjian novasi dimana Rwood akan menyerahkan kepada CLS semua kewajibannya kepada Perusahaan sebesar USD73,13 juta.

11. LONG-TERM RECEIVABLES

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
PT Cakrawala Langit Sejahtera	17.447.850	17.447.850
PT Siantar Tara Sejati	4.534.204	5.395.404
Subtotal	21.982.054	22.843.254
Allowance for impairment loss	(1.964.869)	(1.964.869)
Net	20.017.185	20.878.385
Less non-current portion	(4.534.204)	(5.395.404)
Current Portion	15.482.981	15.482.981

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS")

On January 3, 2018, CLS and Rwood entered into a novation agreement wherein Rwood will novate to CLS all of its obligations to the Company amounted to USD73.13 million.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. PIUTANG JANGKA PANJANG

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS") (lanjutan)

Perjanjian pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2021 dan telah diperpanjang menjadi tanggal 30 Juni 2023 sesuai kesepakatan tanggal 24 Mei 2022. Piutang ini merupakan piutang tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga serta dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan. Penyelesaian dari piutang jangka panjang ini bergantung pada hasil proses negosiasi antara Grup dan CLS.

PT Siantar Tara Sejati ("STS")

Pada tanggal 22 Juli 2021, PT Indopower Energi Abadi ("IEA"), entitas anak, dan STS menandatangani perjanjian pinjam meminjam dan perjanjian tersebut telah dilakukan amandemen dengan nilai maksimal sebesar Rp300.000.000.000 dengan jatuh tempo sampai dengan 23 Juli 2028. Piutang ini merupakan piutang tanpa bunga dengan jaminan beberapa aset milik STS.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa semua piutang non-usaha dapat ditagih sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

12. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

Nilai investasi ventura bersama pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Candice ONE	202.530.908 26.780.075	237.713.551 28.090.083
Jumlah	229.310.983	265.803.634

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Grup memiliki ventura bersama sebagai berikut:

Entitas/ Entities	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Sifat Transaksi/ Nature of Transaction
Candice Investment Pte Ltd ("Candice")	69,92	Penyediaan jasa keuangan dan investasi/ Providing financial services and investments
PT Oksigen Natural Esa ("ONE") (*)	48,44	Penyediaan jasa keuangan dan investasi/ Providing financial services and investments

(*) Grup melakukan pembelian saham ONE selama tahun 2024/
The Group purchased ONE shares during 2024

11. LONG-TERM RECEIVABLES

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS") (continued)

This loan agreement has been due on May 21, 2021 and has been extended to June 30, 2023 according to the agreement dated May 24, 2022. This receivable has no collateral and non-interest bearing and also can be collected upon demand of the Company. The settlement of these long-term receivables is contingent on the outcome of the negotiation process between the Group and CLS.

PT Siantar Tara Sejati ("STS")

On July 22, 2021, PT Indopower Energi Abadi ("IEA"), subsidiary, and STS into an agreement loan and it has been amended to the maximum amount amounted to Rp300,000,000,000 with the maturity date up to July 23, 2028. This receivable has non-interest bearing with collateral consists of several assets owned by STS.

The Company's management believes that all non-trade receivables will be collectible, so it is not necessary to make an allowance for impairment losses on receivables value.

12. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES

The value of investments in joint venture as of September 30, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, Group has joint ventures as follow:

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

12. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan)

12. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (continued)

Entitas/ Entities	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Sifat Transaksi/ Nature of Transaction
Kepemilikan melalui Candice/ <i>Ownership through Candice</i> PT Dwiprima Karya Abadi ("DPA")	48,50	Penyediaan jasa keuangan dan investasi/ <i>Providing financial services and investments</i>
PT Marvel Capital Indonesia ("MCI")	96,70	Penyediaan jasa keuangan dan investasi/ <i>Providing financial services and investments</i>
Kepemilikan melalui DPA dan MCI/ <i>Ownership through DPA and MCI</i> PT Nusa Tambang Pratama ("NTP")	100,00	Penyediaan layanan dan infrastruktur pertambangan/ <i>Provision of mining services and infrastructure</i>
Kepemilikan melalui ONE/ <i>Ownership through ONE</i> PT Kalimantan Prima Power ("KPP")	70,00	Penyediaan jasa keuangan dan investasi/ <i>Providing financial services and investments</i>
Kepemilikan melalui KPP/ <i>Ownership through KPP</i> PT Guruh Agung ("GA")	91,85	Penyediaan jasa keuangan dan investasi/ <i>Providing financial services and investments</i>
PT Citra Prima Buana ("CPB")	90,00	Penyediaan jasa keuangan dan investasi/ <i>Providing financial services and investments</i>
Kepemilikan melalui GA dan CPB/ <i>Ownership through GA and CPB</i> PT Citra Kusuma Perdana ("CKP")	100,00	Penyediaan layanan kelistrikan tambang/ <i>Provision of mining electricity services</i>

Investasi pada ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Meskipun Kelompok Usaha memiliki kepentingan lebih dari 50% dalam ventura bersama, pengaturan kontraktualnya memberikan Kelompok Usaha hanya sebatas hak atas aset neto dari pengaturan bersama.

Investments in joint ventures are accounted for using the equity method. Despite the Group having more than 50% interest in the joint ventures, the contractual arrangements provide the Group with only the rights to the net assets of the joint arrangements.

Investasi pada Candice melalui PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI")

Investment in Candice through PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI")

Pada tanggal 25 Juni 2013, Grup melakukan akuisisi 53.899.200 saham AMI atau setara dengan 99,99% kepemilikan saham.

On June 25, 2013, the Group acquired 53,899,200 AMI shares or equivalent to 99.99% share ownership.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

12. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Investasi pada Candice melalui PT Astrindo Mahakarya
Indonesia ("AMI") (lanjutan)

Pada saat akuisisi, secara tidak langsung AMI telah memiliki investasi ventura bersama di Candice dan entitas anaknya, dimana Candice telah memiliki investasi saham di DPA, entitas pengendali dari NTP.

Pada saat akuisisi, NTP memiliki beberapa perjanjian signifikan yang diakui sebagai aset takberwujud pada akun investasi ventura bersama karena Candice merupakan pihak yang memperoleh aset tersebut. Perjanjian tersebut antara lain:

- *Overland Conveyor Duplicate Tanjung Bara Coal Terminal*

Pada tanggal 28 Oktober 2010, NTP dan PT Kaltim Prima Coal ("KPC") menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan ("MSA") dimana NPT akan menyediakan jasa perencanaan dan pengadaan untuk melaksanakan pembangunan, pengujian dan pengawasan aset-aset sesuai dengan spesifikasinya. Aset-aset tersebut akan digunakan untuk pengangkutan dan penyimpanan batu bara di area tambang KPC.

- *Melawan Crushing Plant dan Western Overland Conveyor*

Pada tanggal 17 Desember 2010, NTP dan KPC menandatangani MSA, dimana NTP akan menyediakan jasa perencanaan dan pengadaan untuk melaksanakan pembangunan, pengujian dan pengawasan aset-aset sesuai dengan spesifikasinya. Aset-aset tersebut akan digunakan untuk penghancuran batu bara di Melawan Crushing Plant dan untuk pengangkutan batu bara dengan Western Overland Conveyor dari Melawan Crushing Plant ke Transfer Tower dan terakhir ke area penampungan batubara di Sangatta.

Pada tanggal 4 Februari 2021, pemegang saham DPA melakukan perubahan struktur klasifikasi saham sehingga struktur klasifikasi saham DPA adalah saham seri A sebanyak 13.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp100.000 dan saham seri B sebanyak 13.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp500.000 per lembar. Saham seri A adalah saham biasa dengan hak suara, namun memiliki hak yang terbatas untuk menerima dividen dan saham seri B adalah saham biasa tanpa hak suara tetapi memiliki hak prioritas untuk menerima dividen. Grup melalui Candice memiliki 12.610 lembar saham seri A dan melalui PT Mahakarya Pratama Abadi ("MPA"), entitas anak tidak langsung, memiliki 9.100 lembar saham seri B.

12. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (continued)

Investment in Candice through PT Astrindo
Mahakarya Indonesia ("AMI") (continued)

At the time of the acquisition, AMI indirectly had a joint venture investment in Candice and its subsidiaries, where Candice had an equity investment in DPA, the controlling entity of NTP.

At the time of the acquisition, NTP had several significant agreements that were recognized as intangible assets in the investment in joint venture account because Candice was the acquirer of the assets. These agreements include:

- *Overland Conveyor Duplicate Tanjung Bara Coal Terminal*

On October 28, 2010, NTP and PT Kaltim Prima Coal ("KPC") signed a Mining Services Agreement ("MSA") whereby NPT will provide planning and procurement services to carry out the construction, testing and supervision of assets in accordance with their specifications. These assets will be used for the transportation and storage of coal in the KPC mining area.

- *Melawan Crushing Plant dan Western Overland Conveyor*

On December 17, 2010, NTP and KPC signed an MSA, whereby NTP will provide planning and procurement services to carry out the construction, testing and supervision of assets in accordance with their specifications. These assets will be used for coal crushing at the Melawan Crushing Plant and for coal transportation with the Western Overland Conveyor from the Melawan Crushing Plant to the Transfer Tower and finally to the coal storage area in Sangatta.

On February 4, 2021, DPA shareholders changed the share classification structure so that the DPA share classification structure is series A shares of 13,000 ordinary shares with a nominal value of Rp100,000 and series B shares of 13,000 ordinary shares with a nominal value of Rp500,000 per share. Series A shares are ordinary shares with voting rights, but have limited rights to receive dividends and series B shares are ordinary shares without voting rights but have priority rights to receive dividends. The Group through Candice owns 12,610 series A shares and through PT Mahakarya Pratama Abadi ("MPA"), an indirect subsidiary, owns 9,100 series B shares.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

12. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Investasi pada Candice melalui PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI") (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan Candice dan DPA disajikan di bawah ini:

	30 September/ September 30, 2025	
	Candice	DPA
Aset lancar	92.017.710	91.952.685
Aset tidak lancar	230.743.167	240.692.818
Liabilitas jangka pendek	89.620.217	105.064.918
Liabilitas jangka panjang	12.171.212	10.730.990
Aset neto	220.969.448	216.849.595
Pendapatan	55.040.957	55.040.957
Laba (rugi) komprehensif periode berjalan	21.836.557	25.665.438

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, DPA telah melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham seri B masing-masing sebesar USD25.371.951 dan USD55.993.875.

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan Candice yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan Kelompok Usaha dalam ventura bersama adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025
Saldo awal	175.400.337
Bagian rugi komprehensif	(35.336.824)
Saldo Akhir	140.063.513
Aset tak berwujud	62.467.395
Saldo Akhir	202.530.908

Investasi pada ONE melalui PT Andalan Group Power ("AGP") dan PT Tegar Wahana Olah ("TWO")

Berdasarkan Akta Penyimpanan Pengoperan atas Saham No. 87 tertanggal 28 Maret 2024, oleh Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., di Jakarta, Grup melalui entitas anak tidak langsung AGP telah melakukan pembelian saham atas ONE dengan harga perolehan sebesar Rp4.600.000.000 (setara dengan USD290.166) dan dengan persentase kepemilikan sebesar 25%.

Berdasarkan Laporan Penilaian Saham No. 00008/2.0120-01/BS/05/0364/1/III/2024 pada tanggal 14 Maret 2024, oleh Kantor Jasa Penilai Publik Herman Meirizki dan Rekan, bahwa nilai pasar kepemilikan 25% saham ONE pada tanggal 30 September 2023 adalah sebesar Rp4.726.000.000.

12. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (continued)

Investment in Candice through PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI") (continued)

A summary of Candice and DPA's financial information is presented below:

	31 Desember/ December 31, 2024		
	Candice	DPA	
166.543.243	166.425.555		Current assets
209.856.321	218.905.331		Non-current assets
90.309.689	105.873.210		Current liabilities
12.171.212	12.171.212		Non-current liabilities
273.918.663	267.286.464		Net assets
87.620.609	87.620.609		Revenue
(15.513.637)	45.232.843		Comprehensive income (loss) for the period

On September 30, 2025 and December 31, 2024, DPA has distributed dividends to series B shareholders amounting to USD25,371,951 and USD55,993,875, respectively.

A reconciliation of Candice's summarized financial information presented to the book value of the Group's interest in the joint venture is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024	
182.924.451		Beginning balance
(7.524.114)		Comprehensive loss portion
175.400.337		Ending balance
62.313.214		Intangible assets
237.713.551		Ending balance

Investment in ONE through PT Andalan Group Power ("AGP") and PT Tegar Wahana Olah ("TWO")

Based on Deed of Shareholding Operation No. 87 dated March 28, 2024, by Notary Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., in Jakarta, the Group, through its indirect subsidiary entity AGP, has acquired shares of ONE at an acquisition price of Rp4,600,000,000 (equivalent to USD290,166) and with a ownership percentage of 25%.

According to the Stock Valuation Report No. 00008/2.0120-01/BS/05/0364/1/III/2024 dated March 14, 2024, by the Public Appraisal Service Office of Herman Meirizki and Partners, the market value of a 25% ownership stake in ONE as of September 30, 2023, amounted to Rp4,726,000,000.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

12. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Investasi pada ONE melalui PT Andalan Group Power
("AGP") dan PT Tegar Wahana Olah ("TWO") (lanjutan)

Berdasarkan Laporan Pendapat Kewajaran No. 00011/2.0120-01/BS/05/0364/1/III/2024 pada tanggal 14 Maret 2024, bahwa transaksi tersebut dikategorikan wajar apabila nilai transaksi sebesar Rp4.600.000.000 yang berada diantara batas bawah dan batas atas sebesar 7,5% dari kisaran nilai pasar berdasarkan hasil Laporan dari Penilai Publik bidang bisnis KJPP Herman Meirizki dan Rekan. Laporan ini memastikan bahwa transaksi ini tidak merugikan Grup maupun Pemegang Saham.

Berdasarkan Assignment and Transfer Agreement tertanggal 18 Januari 2024 antara Willow Dene Ltd. ("WD"), TWO dan ONE, diketahui bahwa WD mempunyai piutang kepada ONE sebesar Rp912.000.000.000 kemudian WD mengalihkan/ menjual Rp446.400.000.000 dari piutang tersebut kepada TWO. Atas pengalihan ini maka TWO memiliki piutang dari ONE sebesar Rp446.400.000.000 (setara USD27.184.703).

Berdasarkan Akta No. 51 tanggal 24 April 2024 dibuat di hadapan Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal ditempatkan/disetor ONE. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0109800 tanggal 14 Mei 2024. Berdasarkan Akta tersebut telah dilakukan peningkatan modal disetor ONE sebesar Rp911.400.000.000, melalui konversi piutang milik TWO sebesar Rp446.400.000.000 menjadi sebanyak 7.200 saham ONE dengan persentase kepemilikan 48%, dan konversi piutang milik PT Firstindo Finansial Corpora sebesar Rp465.000.000.000 menjadi sebanyak 7.500 dengan persentase kepemilikan 50% saham ONE. Atas transaksi ini, kepemilikan AGP pada ONE terdilusi menjadi 0,5%.

Berdasarkan Akta No. 144 tanggal 28 Juni 2024 tanggal oleh Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., di Jakarta, Grup melalui entitas AGP telah menjadi salah satu pemegang saham atas TWO dengan nilai investasi sebesar Rp265.690.000.000 (setara dengan USD16.309.834) dan dengan persentase kepemilikan 99,89%. Investasi pada entitas anak telah dibayarkan secara penuh.

Sesuai dengan Akta No. 51 tanggal 24 April 2024 dibuat di hadapan Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta TWO merupakan pemegang saham langsung ONE sebesar 48%. Secara langsung dan tidak langsung, AGP memiliki kepemilikan saham ONE sebesar 48,44%.

12. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (continued)

Investment in ONE through PT Andalan Group Power
("AGP") and PT Tegar Wahana Olah ("TWO")
(continued)

According to the Fairness Opinion Report No. 00011/2.0120-01/BS/05/0364/1/III/2024 dated March 14, 2024, the transaction would be categorized as fair if the transaction value of Rp4,600,000,000 falls within the range of 7.5% above or below the market value based on the assessment conducted by the Public Appraiser in the business field of KJPP Herman Meirizki and Partners. This report ensures that this transaction will not incur any disadvantage to neither the Group nor the Shareholders.

Based on the Assignment and Transfer Agreement dated January 18, 2024 between Willow Dene Ltd. ("WD"), TWO and ONE, we found that WD has receivables to ONE amounting to Rp912,000,000,000 then WD to transfer/ sell Rp446,400,000,000 of the receivables to TWO. After this transfer, TWO has receivables from ONE amounting to Rp446,400,000,000 (equivalent to USD27,184,703).

Based on Deed No. 51 dated April 24, 2024 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the shareholders approved the the changes of Articles of Association related to the increase of paid off capital on ONE. This changes was approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia through the Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0109800 dated May 14, 2024. Based on the Deed, there has been an increase in the paidup capital of ONE amounting to Rp911,400,000,000 through the conversion of receivables owned by TWO amounting to Rp446,400,000,000 into 7,200 shares of ONE with thepercentage of ownership 48%, and the conversion of receivables owned by PT Firstindo Finansial Corpora amounting to Rp465,000,000,000 into 7,500 shares of ONE with the percentage of ownership 50%. Due to this transaction, share ownership of AGP on ONE is diluted to 0.5%.

Based on Deed No. 144 dated June 28, 2024, by Notary Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., in Jakarta, the Group, through AGP, has become one of the shareholders of TWO with an investment value of Rp265,690,000,000 (equivalent to USD 16,309,834) and with a percentage ownership of 99.89%. The investment in the subsidiary has been fully paid.

According to Deed No. 51 dated April 24, 2024, made before Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, TWO is a direct shareholder of ONE with a 48% share. Directly and indirectly, AGP holds a 48.44% share in ONE.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

12. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Investasi pada ONE melalui PT Andalan Group Power
("AGP") dan PT Tegar Wahana Olah ("TWO") (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan ONE disajikan di bawah ini:

12. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (continued)

Investment in ONE through PT Andalan Group Power
("AGP") and PT Tegar Wahana Olah ("TWO")
(continued)

A summary of ONE's financial information is presented below:

	30 September/ September 30, 2025				
	Aset/ Assets USD	Liabilitas/ Liabilities USD	Kepemilikan Efektif/ Share Ownership %	Pendapatan/ Revenues USD	Labas/ Profit USD
PT Oksigen Natural Esa	100.226.343	36.322.323	48	--	(5.685.798)

	Untuk Periode 6 Bulan yang Berakhir pada 31 Desember 2024/ For the 6 Months Period Ended in December 31, 2024				
	Aset/ Assets USD	Liabilitas/ Liabilities USD	Kepemilikan Efektif/ Share Ownership %	Pendapatan/ Revenues USD	Labas/ Profit USD
PT Oksigen Natural Esa	103.409.200	34.689.273	48	--	686.540

Mutasi dari nilai investasi Kelompok Usaha dalam ventura bersama adalah sebagai berikut:

The movement in the value of the Group's investment in joint ventures are as follows:

	30 September September 30 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Harga Perolehan Melalui:			Acquisition Cost Through:
TWO	27.184.703	27.184.703	TWO
AGP	290.166	290.166	AGP
Tambahan Investasi	285.675	285.675	Additional Investment
	27.760.544	27.760.544	
Kenaikan atas Bagian dari Laba Entitas Asosiasi sampai dengan 31 Desember 2024	329.539	329.539	Increase for Share of Profit Associates Company until December 31, 2024
Bagian rugi untuk periode berjalan 30 September 2025	(1.310.008)	-	Share of net loss for the current period September 30, 2025
Total	26.780.075	28.090.083	Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
**Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Akuisisi Entitas Anak/ Acquisition of a Subsidiary	Saldo Akhir 30 September/ Ending Balance September 30, 2025	
Biaya Perolehan								Acquisition Costs
Pemilikan Langsung								Direct Ownership
Pelabuhan	96.571.976	-	-	-	-	-	96.571.976	Ports
Jalan dan jembatan	11.408.760	-	-	-	(371.596)	-	11.037.164	Road and bridge
Infrastruktur/ hak atas tanah	107.766.313	158.412	-	-	-	-	107.924.725	Infrastructure/ Land rights
Bangunan	1.014.922	-	-	92.671	-	-	1.107.593	Building
Mesin	70.008.653	-	-	3.823.511	(189)	-	73.831.975	Machinery
Peralatan tambang	24.961.435	260.280	-	342.664	(619)	-	25.563.760	Mine equipment
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	510.739	62.573	(12.154)	-	22.245	-	583.403	Office equipment and office supplies
Kendaraan	475.667	26.667	(31.182)	-	(506)	-	470.646	Vehicles
Aset dalam pengerjaan								Assets under construction
Jalan dan jembatan	35.981.339	24.283.022	(19.943)	(4.258.846)	(21.414)	-	55.964.158	Road and bridge
Subtotal	348.699.804	24.790.954	(63.279)	-	(372.079)	-	373.055.400	Subtotal
Aset Hak Guna								Right-of-use-assets
Bangunan	2.172.913	65.995	(19.070)	-	-	-	2.219.838	Building
Total Biaya Perolehan	350.872.717	24.856.949	(82.349)	-	(372.079)	-	375.275.238	Total Acquisition Cost
Akumulasi								Accumulated
Penyusutan								Depreciation
Pelabuhan	55.754.221	4.611.374	-	-	-	-	60.365.595	Ports
Jalan dan jembatan	2.701.207	313.227	-	-	(88.768)	-	2.925.666	Road and bridge
Infrastruktur/ hak atas tanah	11.556.693	4.618.119	-	-	-	-	16.174.812	Infrastructure/ Land rights
Bangunan	353.587	165.565	-	-	-	-	519.152	Building
Mesin	8.845.345	2.780.575	-	-	(189)	-	11.625.731	Machinery
Peralatan tambang	6.530.101	2.310.509	-	-	(619)	-	8.839.991	Mine equipment
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	510.739	21.404	(10.075)	-	22.256	-	544.324	Office equipment and office supplies
Kendaraan	204.495	52.764	(6.220)	-	(486)	-	250.553	Vehicles
Subtotal	86.456.388	14.873.537	(16.295)	-	(67.806)	-	101.245.824	Subtotal
Aset Hak Guna								Right-of-use-assets
Bangunan	1.278.402	487.706	(17.470)	-	-	-	1.748.638	Building
Total Akumulasi								Total Accumulated
Penyusutan	87.734.790	15.361.243	(33.765)	-	(67.806)	-	102.994.462	Depreciation
Jumlah Tercatat	263.137.927						272.280.776	Carrying Amounts

	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Akuisisi Entitas Anak/ Acquisition of a Subsidiary	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31, 2024	
Biaya Perolehan								Acquisition Costs
Pemilikan Langsung								Direct Ownership
Pelabuhan	96.571.976	-	-	-	-	-	96.571.976	Ports
Jalan dan jembatan	11.987.795	-	-	-	(579.035)	-	11.408.760	Road and bridge
Infrastruktur/ hak atas tanah	72.631.534	28.349.834	(475.235)	7.260.180	-	-	107.766.313	Infrastructure/ Land rights
Bangunan	1.014.922	-	-	-	-	-	1.014.922	Building
Mesin	70.008.948	-	-	-	(295)	-	70.008.653	Machinery
Peralatan tambang	24.516.553	343.532	-	102.315	(965)	-	24.961.435	Mine equipment
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	504.218	13.696	(6.102)	-	(1.073)	-	510.739	Office equipment and office supplies
Kendaraan	481.711	76.842	(40.488)	-	(42.398)	-	475.667	Vehicles
Aset dalam pengerjaan								Assets under construction
Jalan dan jembatan	10.766.893	24.772.035	-	(7.362.495)	(33.366)	7.838.272	35.981.339	Road and bridge
Subtotal	288.484.550	53.555.939	(521.825)	-	(657.132)	7.838.272	348.699.804	Subtotal
Aset Hak Guna								Right-of-use-assets
Bangunan	2.172.913	-	-	-	-	-	2.172.913	Building
Total Biaya Perolehan	290.657.463	53.555.939	(521.825)	-	(657.132)	7.838.272	350.872.717	Total Acquisition Cost

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (continued)

	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Akuisisi Entitas Anak/ Acquisition of a Subsidiary	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31, 2024	
Akumulasi								Accumulated
Penyusutan								Depreciation
Pelabuhan	49.605.722	6.148.499	-	-	-	-	55.754.221	Ports
Jalan dan jembatan	2.379.768	432.257	-	-	(110.818)	-	2.701.207	Road and bridge
Infrastruktur/ hak atas tanah	5.335.650	6.221.043	-	-	-	-	11.556.693	Infrastructure/ Land rights
Bangunan	7.815	345.772	-	-	-	-	353.587	Building
Mesin	5.309.940	3.535.700	-	-	(295)	-	8.845.345	Machinery
Peralatan tambang	2.658.083	3.872.983	-	-	(965)	-	6.530.101	Mine equipment
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	501.983	17.089	(6.102)	-	(2.231)	-	510.739	Office equipment and office supplies
Kendaraan	234.945	58.525	(40.488)	-	(48.487)	-	204.495	Vehicles
Subtotal	66.033.906	20.631.868	(46.590)	-	(162.796)	-	86.456.388	Subtotal
Aset Hak Guna								Right-of-use-assets
Bangunan	635.868	642.534	-	-	-	-	1.278.402	Building
Total Akumulasi Penyusutan	66.669.774	21.274.402	(46.590)	-	(162.796)	-	87.734.790	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	223.987.689						263.137.927	Carrying Amounts

Beban penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 30 September 2024 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense for the period ended September 30, 2025 and September 30, 2024 is allocated as follow:

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	
Beban pokok pendapatan (Catatan 30)	15.179.492	14.936.419	Cost of revenues (Note 30)
Beban administrasi (Catatan 31)	181.751	36.903	Administration expenses (Note 31)
Total	15.361.243	14.973.322	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan kapitalisasi biaya sehubungan dengan aset tetap yang belum siap digunakan dalam operasi. Rincian akun aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

Assets under construction represents cost capitalized related to the fixed assets that are not yet ready for their intended use. The details of assets under construction is as follows

30 September/ September 30, 2025				
Aset dalam Penyelesaian	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion	Assets under Construction
Infrastruktur/ Hak atas Tanah	9% - 99%	33.961.428	Oktober 2025 - September 2026/ October 2025 - September 2026	Infrastructure/ Land Rights
Pabrik Pemrosesan LNG	90%	19.152.262	Desember 2025/ December 2025	LNG Processing Plant
Proyek Penyediaan Mesin Sewa PLTD 3MW	40%	1.895.967	Desember 2025/ December 2025	3MW Diesel Generator Plant Machine Rental Provision Project
Proyek Pengadaan Pipa Gas dan Metering Station	40%	112.024	Desember 2025/ December 2025	Procurement Project of Gas Pipe and Metering Station
Lainnya	87%	842.477	-	Others
Jumlah		55.964.158		Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian merupakan kapitalisasi biaya sehubungan dengan aset tetap yang belum siap digunakan dalam operasi. Rincian akun aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut: (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (continued)

Assets under construction represents cost capitalized related to the fixed assets that are not yet ready for their intended use. The details of assets under construction is as follows: (continued)

31 Desember/ December 31, 2024				
Aset dalam Penyelesaian	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion	Assets under Construction
Infrastruktur/ Hak atas Tanah	24% - 99%	17.237.413	April 2025 - Desember 2025/ April 2025 - December 2025	Infrastructure/ Land Rights
Pabrik Pemrosesan LNG	90%	14.895.006	Desember 2025/ December 2025	LNG Processing Plant
Proyek Penyediaan Mesin Sewa PLTD 20MW	30%	3.739.381	Desember 2025/ December 2025	20MW Diesel Generator Plant Machine Rental Provision Project
Lainnya	11% - 92%	109.539	-	Others
Jumlah		35.981.339		Total

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, aset tetap Kelompok Usaha diasuransikan terhadap semua risiko dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD556,59 juta. Manajemen berkeyakinan nilai pertanggungan memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group's fixed assets are covered by insurance against all risks with the sum insured of USD556.59 million, respectively. Management believed this insurance coverage is adequate to cover the possible losses on insured assets.

Berdasarkan evaluasi manajemen Kelompok Usaha, tidak terdapat penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha pada akhir periode pelaporan.

Based on the Group's management evaluation, there was no impairment of fixed assets of the Group at the end of reporting period.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, aset tetap dijaminkan untuk fasilitas pinjaman MP dan SBG dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 22).

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, fixed assets are pledged as collateral for MP and SBG loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 22).

14. PROPERTI PERTAMBANGAN

14. MINING PROPERTIES

30 September/ September 30, 2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan	1.271.289.032	12.899.794	-	(2.143.350)	1.282.045.476
Akumulasi Amortisasi	885.504.875	16.253.179	-	(179.259)	901.578.795
Sub Jumlah	385.784.157	(3.353.385)	-	(1.964.091)	380.466.681
Dikurangi:					
Penyisihan Penurunan Nilai	303.411.202	-	-	(1.964.091)	301.447.111
Nilai Buku Neto	82.372.955				79.019.570

Acquisition Cost

Accumulated Amortization

Sub Total

Less:

Allowance for Impairment

Net Book Value

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

14. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

14. MINING PROPERTIES (continued)

	31 Desember/ December 31, 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan	1.243.686.998	32.243.168	(235.356)	(4.405.778)	1.271.289.032	Acquisition Cost
Akumulasi Amortisasi	823.168.361	62.615.842	-	(279.328)	885.504.875	Accumulated Amortization
Sub Jumlah	420.518.637	(30.372.674)	(235.356)	(4.126.450)	385.784.157	Sub Total
Dikurangi:						Less:
Penyisihan Penurunan Nilai	295.765.770	11.771.882	-	(4.126.450)	303.411.202	Allowance for Impairment
Nilai Buku Neto	124.752.867				82.372.955	Net Book Value

Seluruh amortisasi properti pertambangan dialokasikan ke beban pokok pendapatan (Catatan 30).

All amortisation of mining properties was allocated to the cost of revenue (Note 30).

Beban amortisasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 30 September 2024 adalah masing-masing sebesar USD16.253.179 dan USD7.944.255 (Catatan 30).

Amortization expense for the nine-month period ended September 30, 2025 and September 30, 2024 is amounted to USD16,253,453 and USD7,944,255, respectively (Note 30).

15. ASET TAKBERWUJUD

15. INTANGIBLE ASSETS

	30 September/ September 30, 2025				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan	94.492.421	-	-	94.492.421	Acquisition Cost
Akumulasi amortisasi	79.171.263	2.415.626	-	81.586.889	Accumulated amortization
Jumlah Tercatat	15.321.158	(2.415.626)	-	12.905.532	Carrying Amounts

	31 Desember/ December 31, 2024				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan	94.492.421	-	-	94.492.421	Acquisition Cost
Akumulasi amortisasi	75.950.429	3.220.834	-	79.171.263	Accumulated Amortization
Jumlah Tercatat	18.541.992	(3.220.834)	-	15.321.158	Carrying Amounts

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

15. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Aset takberwujud merupakan selisih nilai buku yang timbul dari akuisisi entitas anak dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus berdasarkan kontrak layanan pertambangan yang dimiliki oleh entitas anak.

Beban amortisasi dibebankan pada beban pokok pendapatan masing-masing sebesar USD2.415.626 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 30 September 2024 (Catatan 30).

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terutama merupakan akumulasi biaya ditangguhkan atas rencana perolehan proyek infrastruktur pertambangan baru masing-masing pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Willow Dene Ltd	11.661.271	11.694.716
Sumatera Mining Development Ltd	4.977.938	4.977.938
Asia Thai Mining Co. Ltd	4.500.000	4.500.000
PT Globalindo Multi Finance	1.498.801	2.474.941
A's Capital Pte Ltd	1.253.504	1.934.032
PT Cakrawala Sejahtera Sejati	1.231.719	1.255.581
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	1.237.471
PT Bank Central Asia Tbk	-	12.509.165
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	14.249.094
Total	25.123.233	54.832.938

Willow Dene Ltd

Pada tanggal 18 Januari 2024, PT Tegar Wahana Olah ("TWO"), entitas anak dan Willow Dene Ltd menandatangani perjanjian Assignment and Transfer Agreement terkait The Assigned Receivables.

Perjanjian ini telah diamandemen dan terakhir pada tanggal 17 Juni 2024, *Amendment of Assignment and Transfer Agreement*, yang menegaskan utang ke Willow Dene Ltd sebesar USD11.917.690 (setara dengan IDR180.410.000.000).

Perjanjian ini memiliki jangka waktu 24 bulan sejak tanggal amendemen dan akan diperpanjang dengan pemberitahuan terlebih dahulu.

15. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Intangible assets are excess of acquisition price over book value arising from acquisition of subsidiaries and amortized using a straight-line method based on mining services contract held by subsidiary.

The amortization expenses charged to cost of revenues amounted to USD2,415,626 for the nine month period ended September 30, 2025 and September 30, 2024, respectively (Note 30).

16. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account mainly represents the accumulated of deferred cost in connection with the acquisition on new mining infrastructure project as of September 30, 2025 and December 31, 2024.

17. SHORT-TERM LOANS

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Willow Dene Ltd	11.661.271	11.694.716
Sumatera Mining Development Ltd	4.977.938	4.977.938
Asia Thai Mining Co. Ltd	4.500.000	4.500.000
PT Globalindo Multi Finance	1.498.801	2.474.941
A's Capital Pte Ltd	1.253.504	1.934.032
PT Cakrawala Sejahtera Sejati	1.231.719	1.255.581
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	1.237.471
PT Bank Central Asia Tbk	-	12.509.165
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	14.249.094
Total	25.123.233	54.832.938

Willow Dene Ltd

On January 18, 2024, PT Tegar Wahana Olah ("TWO"), a subsidiary, and Willow Dene Ltd signed an Assignment and Transfer Agreement related to The Assigned Receivables.

This agreement was amended and finalized on June 17, 2024, as the Amendment of Assignment and Transfer Agreement, which confirmed the debt to Willow Dene Ltd amounting to USD 11,917,690 (equivalent to IDR 180,410,000,000).

This agreement has a term of 24 months from the amendment date and extendable with early notice.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Sumatera Mining Development Limited ("SMDL")

Pada tanggal 1 Januari 2016, PT Putra Hulu Lematang ("PHL"), entitas anak, melakukan perjanjian pinjaman dengan pokok pinjaman beserta bunga yang akan dibayarkan berdasarkan permintaan dari SMDL pada tanggal yang disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian pinjaman dikenakan bunga sebesar bunga LIBOR ditambah 6,5% per tahun.

Perjanjian telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir pada tanggal 3 Desember 2023, PHL dengan SMDL melakukan perpanjangan perjanjian selama 5 tahun yang jatuh tempo pada tanggal 3 November 2028.

Asia Thai Mining Co. Ltd ("ATM")

Pada tanggal 1 Desember 2016, PHL dan ATM melakukan perjanjian pinjaman. Pokok pinjaman beserta bunga akan dibayarkan berdasarkan permintaan dari ATM pada tanggal yang disepakati oleh kedua belah pihak. Pada tanggal 3 Desember 2018, PHL dan ATM melakukan perpanjangan perjanjian selama 5 tahun yang jatuh tempo pada tanggal 3 November 2023.

Perjanjian telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir pada 3 Desember 2023 PHL dengan ATM melakukan perpanjangan perjanjian selama 5 tahun yang jatuh tempo pada tanggal 3 November 2028.

PT Globalindo Multi Finance ("GMF")

Pada tanggal 30 Agustus 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari GMF sebesar Rp10 miliar dengan bunga 17,52% per tahun. Perjanjian telah beberapa kali mengalami perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 6 Februari 2024, dimana total fasilitas menjadi Rp40Milyar dengan jangka waktu perjanjian 1 (satu) tahun dan jatuh tempo pinjaman 3 bulan setelah penarikan.

A's Capital Lte Ltd

Pada tanggal 18 Desember 2023, A's Capital Pte Ltd. menyetujui untuk memberikan fasilitas pinjaman kepada Perseroan sebesar hingga USD 25 juta, yang kemudian digunakan untuk melunasi seluruh pinjaman kepada Poseidon Corporate Services Ltd dan untuk modal kerja.

17. SHORT-TERM LOANS (continued)

Sumatera Mining Development Limited ("SMDL")

On January 1, 2016, PT Putra Hulu Lematang ("PHL"), subsidiary, entered into agreement to SMDL was settled with the loan principal and its interest shall be repaid upon demand from SMDL on the date as agreed between both parties. This loan bears interest at LIBOR plus 6.5% per annum.

The agreement has been extended several times, most recently on December 3, 2023, PHL and SMDL extended the agreement for 5 years which matured on November 3, 2028.

Asia Thai Mining Co. Ltd ("ATM")

On December 1, 2016, PHL and ATM entered into the loan agreement. The loan's principal and its interest shall be repaid upon demand from ATM on the date as agreed between both parties. As of December 3, 2018, PHL and ATM extended the agreement for 5 years which will be matured on November 3, 2023.

The agreement has been extended several times, most recently on December 3, 2023 PHL and ATM extended the agreement for 5 years which matured on November 3, 2028.

PT Globalindo Multi Finance ("GMF")

On August 30, 2022, the Company obtained loan facility from GMF amounted to Rp10 billions with interest rate 17.52% p.a. The agreement has been amended several times with the latest amendment on February 6, 2024, where the total facility is IDR40billion with the term of 1 (one) year and its maturity of 3 months after drawdown.

A's Capital Pte Ltd

On December 18, 2023, A's Capital Pte Ltd. agreed to provide a loan facility to the Company in the amount of up to USD 25 million, which was then utilized to repay all loans to Poseidon Corporate Services Ltd. and for working capital.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Cakrawala Sejahtera Sejati ("CSS")

Pada tanggal 2 Agustus 2010, PHL mendapatkan pinjaman tanpa agunan maksimum sebesar Rp150 miliar dari CSS. Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan pada amandemen perjanjian tanggal 4 Januari 2025 dimana para pihak setuju untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian pinjaman selama 12 bulan. Pinjaman dikenakan bunga sebesar 14% per tahun.

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

Pada tanggal 8 Oktober 2018, Panin telah memberikan persetujuan atas fasilitas kredit kepada PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ"), entitas anak, yaitu Pinjaman Rekening Koran - 1 ("PRK-1") dan Pinjaman Rekening Koran - 2 ("PRK-2"), untuk modal kerja operasional, cadangan insidentil dan pembiayaan keuangan dengan plafon masing-masing sebesar Rp20 miliar dan Rp12 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga mengambang masing - masing adalah sebesar 12% dan 24% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan aset berupa tanah dan Jaminan Perusahaan dari Perusahaan.

Pada tanggal 9 November 2023, MAJ dan Panin menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit, dimana kedua belah pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian PRK-1 sampai dengan tanggal 10 Oktober 2024 dan membatalkan fasilitas PRK-2.

Pada tanggal 2 Oktober 2024, MAJ dan Panin menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit, dimana kedua belah pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian PRK-1 sampai dengan tanggal 10 Januari 2025. Pada tanggal 24 April 2025, fasilitas pinjaman ini telah dilunasi.

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Pada tanggal 26 Oktober 2023, PT Jembayan Muarabara ("JMB") dan PT Arzara Baraindo Energitama ("ABE"), entitas anak, menandatangani Perjanjian Time Loan Revolving Facility dengan BCA. Batas jumlah penarikan fasilitas total Rp1,120 Triliun. Fasilitas dikenakan tingkat bunga *cost of fund* yang berlaku. Sampai dengan 31 Desember 2023, JMB dan ABE masing-masing telah menggunakan fasilitas tersebut senilai Rp411,72 Miliar dan Rp274,14 Miliar. Fasilitas dijamin dengan dana yang terdapat di rekening Devisa Hasil Ekspor ("DHE") JMB dan ABE.

Pada tanggal 26 Juni 2024, JMB, ABE, dan Bank BCA menandatangani amandemen Perjanjian Time Loan Revolving Facility, dimana pada amandemen tersebut, fasilitas pinjaman tersebut dapat digunakan oleh KRA, entitas anak.

17. SHORT-TERM LOANS (continued)

PT Cakrawala Sejahtera Sejati ("CSS")

On August 2, 2010, PHL obtained maximum loan facility without collateral up to Rp150 billion from CSS. The agreement has been amended several times, the most recent being based on the amendment agreement dated January 4, 2025 wherein the parties agreed to extend the maturity of the loan for another 12 months. This loan bears interest at 14% per annum.

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

On October 8, 2018, Panin approved for credit facilities of PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ"), subsidiary, in forms of Pinjaman Rekening Koran - 1 ("PRK-1") dan Pinjaman Rekening Koran - 2 ("PRK-2") for operational working capital, incidental reserves and refinancing with a plafond of Rp20 billion and Rp12 billion, respectively. These facilities are subject to interest of 12% and 24% floating per annum. The loan is secured by land and Corporate Guarantee from the Company.

On November 9, 2023, MAJ and Panin signed Change of Credit Agreement, whereby both parties agreed to extend the maturity date PRK-1 until October 10, 2024 and cancel the PRK-2 facility.

On October 2, 2024, MAJ and Panin signed Change of Credit Agreement, whereby both parties agreed to extend the maturity date PRK-1 until January 10, 2025. On April 24, 2025, this loan facility was settled.

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

On October 26, 2023, PT Jembayan Muarabara ("JMB") and PT Arzara Baraindo Energitama ("ABE"), subsidiaries, signed a Time Loan Revolving Facility Agreement with BCA. The maximum facility withdrawal is IDR 1,120 Trillion. The facility is bear with the interest of applicable cost of funds. As of December 31, 2023, JMB and ABE have used the facility of Rp 411.72 billion and Rp 274.14 billion, respectively. The facility is guaranteed by funds in Devisa Hasil Ekspor ("DHE") accounts of JMB and ABE.

On June 26, 2024, JMB, ABE, and Bank BCA signed an amendment to the Time Loan Revolving Facility, whereby in the amendment, the loan facility can be used by KRA, a subsidiary.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

Sampai dengan 31 Desember 2024, JMB dan ABE masing-masing telah menggunakan fasilitas tersebut senilai USD10.602.392 dan USD27.128.681. Pada tanggal 30 Juni 2025, JMB dan ABE telah melunasi seluruh pinjaman tersebut.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 25 November 2024, JMB, ABE, dan KRA, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit Talangan Dana Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam, dengan Bank Mandiri, dengan batas jumlah penarikan fasilitas masing-masing sebesar Rp600 miliar, Rp400 miliar, dan Rp200 miliar. Fasilitas dikenakan tingkat bunga *cost of fund* yang berlaku. Fasilitas dijamin dengan dana yang terdapat di rekening Devisa Hasil Ekspor ("DHE") JMB, ABE dan KRA.

Sampai dengan 31 Desember 2024, JMB, ABE dan KRA masing-masing telah menggunakan fasilitas tersebut senilai Rp215,43 miliar (ekuivalen USD13,3juta), nihil dan Rp15,25 miliar (ekuivalen USD942ribu).

Pada tanggal 5 Juni 2025, fasilitas ini telah dilunasi.

17. SHORT-TERM LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

As of December 31, 2024, JMB, and ABE have used the facility amounting to USD10,602,392 and USD27,128,681. As of June 30, 2025, JMB and ABE have fully repaid the loan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On November 25, 2024, JMB, ABE, and KRA, subsidiaries, entered into a Credit Agreement for Foreign Exchange Funds from Natural Resources Export, with Bank Mandiri, with a facility withdrawal limit of Rp600 billion, Rp400 billion, and Rp200 billion, respectively. The facility bears interest at the prevailing *cost of fund* rate. The facility is secured by funds contained in JMB's, ABE's and KRA's Export Proceeds ("DHE") accounts.

As of December 31, 2024, JMB, ABE and KRA have utilized Rp215.43 billion (equivalent to USD13.3million), nil and Rp15.25 billion (equivalent to USD942thousand), respectively.

On June 5, 2025, this facility was settled.

18. UTANG USAHA

	30 September/ September 30, 2025
Pihak Ketiga	
Dolar AS	
PT Pama Persada Nusantara	66.939.998
PT Thailindo Bara Pratama	9.417.414
PT Maceral Energitama	1.502.598
CNECC International Engineering Co.Ltd	1.446.424
PT IMC Pelita Logistik Tbk	515.713
PT Dharma Lancar Sejahtera	475.539
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1 juta)	1.503.325
Rupiah	
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1 juta)	761.352
Total	82.562.363

18. TRADE PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2024	
		Third Parties
		US Dollar
		PT Pama Persada Nusantara
		PT Thailindo Bara Pratama
		PT Maceral Energitama
		CNECC International Engineering Co.Ltd
		PT IMC Pelita Logistik Tbk
		PT Dharma Lancar Sejahtera
		Others (each below USD1 million)
		Rupiah
		Others (each below USD1 million)
		Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

19. UTANG LAIN-LAIN

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Global Solid Transfer ("GST")	13.504.996	-
Lain-lain	7.870.200	4.565.626
Subtotal	21.375.196	4.565.626
Pihak berelasi (Catatan 35)		
Rupiah		
Pemegang saham	243.494	287.765
Lain-lain	46.338	10.188
US Dollar		
PT Nusa Tambang Pratama	11.290	11.290
Subtotal	301.122	309.243
Total	21.676.318	4.874.869

PT Global Solid Transfer ("GST")

Pada tanggal 5 Juni 2025, JMB, entitas anak, menandatangani perjanjian coal offtake dengan PT Global Solid Transfer ("GST"), dimana JMB bersedia untuk menjual batubara kepada GST. Atas perjanjian ini, JMB menerima deposit senilai Rp232,5 Milyar. Deposit tersebut akan diperhitungkan dengan batubara yang diserahkan sesuai dengan jadwal pengiriman atau pengembalian deposit sesuai perjanjian.

19. OTHER PAYABLES

Third parties	
Rupiah	
PT Global Solid Transfer ("GST")	
Others	
Subtotal	
Related parties (Note 35)	
Rupiah	
Shareholders	
Others	
US Dollar	
PT Nusa Tambang Pratama	
Subtotal	
Total	

PT Global Solid Transfer ("GST")

On June 5, 2025, JMB, a subsidiary, entered into a coal offtake agreement with PT Global Solid Transfer ("GST"), whereby JMB agreed to sell coal to GST. Under this agreement, JMB received a deposit of Rp232.5 billion. The deposit will be calculated against the coal delivered in accordance with the delivery schedule or the return of the deposit as agreed.

20. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	30 September September 30, 2025	31 Desember/ December 31 2024
Bagian Lancar		
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	757.917	313.147
Pajak Penghasilan		
Pasal 23	172.419	172.252
Sub Jumlah	930.336	485.399
Entitas Anak		
Pajak Pertambahan Nilai	21.649.836	17.225.967
Pajak Penghasilan		
Pasal 23	17.232	-
Pasal 25	33.679	-
Pasal 28A		
Tahun Pajak 2020	-	472.864
Sub Jumlah	21.700.747	17.698.831
Jumlah Bagian Lancar	22.631.083	18.184.230

20. TAXATION

a. Prepaid tax

Current Portion	
The Company	
Value-added Tax	
Income Tax	
Article 23	
Sub Total	
Subsidiaries	
Value-added Tax	
Income Tax	
Article 23	
Article 25	
Article 28A	
Fiscal Year 2020	
Sub Total	
Total Current Portion	

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

a. Pajak Dibayar Dimuka

a. Prepaid tax

	30 September September 30, 2025	31 Desember/ December 31 2024	
Bagian Tidak Lancar			Non-current Portion
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 28A			Article 28A
Tahun Pajak 2022	130.961	174.041	Fiscal Year 2022
Tahun Pajak 2023	263.342	16.756.853	Fiscal Year 2023
Tahun Pajak 2024	7.426.184	7.309.253	Fiscal Year 2024
Tahun Pajak 2025	5.413.384	-	Fiscal Year 2025
Jumlah Bagian Tidak Lancar	13.233.871	24.240.147	Total Non-current Portion

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	30 September September 30, 2025	31 Desember/ December 31 2024	
Perusahaan			The Company
Pajak Pertambahan Nilai	424.170	-	Value-added Tax
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 4(2)	5.156	4.006	Article 4(2)
Pasal 21	2.829.955	2.822.932	Article 21
Pasal 23	249.342	250.384	Article 23
Pasal 26	914.822	907.581	Article 26
Sub Jumlah	4.423.445	3.984.903	Sub Total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	877.046	463.442	Value-added Tax
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 4(2)	1.384	168	Article 4(2)
Pasal 21	98.709	18.207	Article 21
Pasal 23	188.141	13.472	Article 23
Pasal 25	-	452.620	Article 25
Pasal 26	2.764.740	2.308.230	Article 26
Pasal 29	17.002.790	33.736.836	Article 29
Ketetapan Pajak	367.743	1.007.243	Tax Assessment
Sub Jumlah	21.300.553	38.000.218	Sub Total
Jumlah	25.723.998	41.985.121	Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

c. Beban Pajak Penghasilan

c. Income Tax Expense

	30 September September 30, 2025	30 September September 30, 2024	
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Kini	(8.978.222)	(16.597.680)	Current Tax
Pajak Tangguhan	(886.104)	182.253	Deferred Tax
Penyesuaian Pajak			Prior Year
Tahun Sebelumnya (Catatan 20.e)	216.602	-	Tax Correction (Note 20.e)
Jumlah	(9.647.724)	(16.415.427)	Total

Beban penyesuaian pajak tahun sebelumnya merupakan penyesuaian atas hutang pajak dan/ atau klaim pengembalian pajak sesuai dengan hasil Surat Ketetapan Pajak (Catatan 20.e).

Prior year tax correction expense represents adjustments to tax payable and/or refund claims in accordance with the results of Tax Assessment Letter (Note 20.e).

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss is as follows:

	30 September September 30, 2025	30 September September 30, 2024	
Laba Konsolidasian Sebelum			Consolidated Profit Before
Beban Pajak Penghasilan Perusahaan	5.445.499	20.235.724	Income Tax Expense
Laba Sebelum Pajak Entitas Anak	20.575.250	32.625.645	Profit Before Tax of Subsidiaries
Eliminasi Entitas Anak	(31.437.638)	(39.480.975)	Elimination of Subsidiaries
Laba (Rugi) Sebelum Beban Pajak			Profit (Loss) Before
Penghasilan Perusahaan	(5.416.889)	13.380.394	Income Tax Expense
Penyesuaian Pajak			Tax Adjustment
Penghasilan Kena Pajak Final	(44.284)	(7.818)	Income Subject to Final Tax
Estimasi Laba Entitas Anak	(7.186.982)	(16.258.479)	Estimate Profit from Subsidiaries
Biaya Tidak Dapat Dikurangkan	11.095.897	8.763.018	Non-deductible Expenses
Laba/ (Rugi) Fiskal			Fiscal Gain/ (Loss)
Sebelum Kompensasi			Before Accumulated
Akumulasi Rugi Fiskal	(1.552.258)	5.877.115	Fiscal Loss Compensation
Akumulasi Rugi Fiskal Tahun			Accumulated Fiscal Loss
Sebelumnya			from Previous Years
2021	-	(734.644)	2021
2023	(242.485)	-	2023
2024	(1.766.369)	-	2024
Taksiran Rugi Fiskal	(3.561.112)	5.142.471	Estimated Fiscal Loss

Akumulasi rugi pajak tahun sebelumnya untuk perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 30 September 2024 telah disesuaikan dengan hasil pemeriksaan pajak terbaru.

Accumulated of prior years' fiscal losses for the Company's income tax calculation for the period ended September 30, 2025 and September 30, 2024 has been adjusted in respect with the latest tax assessment result.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax Asset (Liabilities)

30 September/ September 30, 2025				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
Perusahaan				
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	634.457	-	(251.709)	382.748
Entitas Anak				
Penyisihan penurunan nilai	456.213	(43.390)	-	412.823
Liabilitas Imbalan pascakerja	870.490	-	8.037	878.527
Provisi pembongkaran dan restorasi	201.528	(30.507)	(13.197)	157.824
Rugi pajak	49.105	(139.417)	-	(90.312)
Lain-lain	20.857	13.628	-	34.485
Total Aset Pajak Tangguhan	2.232.650	(199.686)	(256.869)	1.776.095
Entitas Anak				
Properti pertambangan	(9.357.698)	948.687	-	(8.409.011)
Amortisasi peningkatan nilai wajar	(1.541.358)	832.387	-	(708.971)
Penyusutan dan amortisasi	(619.665)	160.848	-	(458.817)
Lain-lain	(2.142.647)	(2.628.340)	-	(4.770.987)
Total Liabilitas Pajak Tangguhan	(13.661.368)	(686.418)	-	(14.347.786)
31 Desember/ December 31, 2024				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
Perusahaan				
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	1.088.303	-	(453.846)	634.457
Entitas Anak				
Penyisihan penurunan nilai	456.213	-	-	456.213
Liabilitas Imbalan pascakerja	692.701	155.153	22.636	870.490
Provisi pembongkaran dan restorasi	221.446	(19.918)	-	201.528
Rugi pajak	143.376	(94.271)	-	49.105
Lain-lain	11.642	9.215	-	20.857
Total Aset Pajak Tangguhan	2.613.681	50.179	(431.210)	2.232.650
Entitas Anak				
Properti pertambangan	(9.999.181)	641.483	-	(9.357.698)
Amortisasi peningkatan nilai wajar	(2.104.201)	562.843	-	(1.541.358)
Penyusutan dan amortisasi	(728.427)	108.762	-	(619.665)
Lain-lain	(365.416)	(1.777.231)	-	(2.142.647)
Total Liabilitas Pajak Tangguhan	(13.197.225)	(464.143)	-	(13.661.368)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak

Pada tahun 2025 dan 2024 Grup menerima sejumlah Putusan Pengadilan, Surat Ketetapan Pajak ("SKP"), Surat Tagihan Pajak ("STP") dan Surat Permintaan Penjelasan atau Permintaan Data dan/ atau Keterangan ("SP2DK") terkait dengan Pajak Penghasilan Badan. Terkait dengan hal tersebut, Grup telah menyesuaikan nilai yang tercatat sebagai utang pajak dan/ atau klaim pengembalian pajak per 31 Desember 2024 dan 2023 melalui beban penyesuaian Pajak tahun sebelumnya, sebagaimana diperlukan (Catatan 20.c).

f. Klaim Pengembalian Pajak

Klaim pengembalian pajak adalah kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dan pajak lainnya tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya, yang belum atau sedang dalam proses pemeriksaan pajak, serta pembayaran atas ketetapan pajak yang diterima oleh Grup, dimana telah diajukan keberatan, banding, atau peninjauan kembali.

Rincian klaim pengembalian pajak adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Entitas Anak		
PT Bahari Cakrawala Sebuku	1.202.967	-
PT Arzara Baraindo Energitama	1.094.832	3.436.056
PT Kemilau Rindang Abadi	-	1.105.363
PT Sinergy Consultancy Services	-	15.926
PT Jembayan Muarabara	-	17.577.128
Jumlah	2.297.799	22.134.473
Belum Diperiksa atau Dalam Pemeriksaan	2.207.162	4.431.849
Keberatan, Banding, atau Peninjauan Kembali	90.637	17.702.624
Total	2.297.799	22.134.473

Atas surat ketetapan di atas, Manajemen masih belum memperoleh Keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak ataupun dari Pengadilan Pajak sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini.

20. TAXATION (continued)

e. Tax Assessment Letters

As of 2025 and 2024, the Group received a number of Court Decisions, Tax Assessment Letters ("SKP"), Tax Collection Letters ("STP") and Letter of Request for Explanation or Request for Data and/or Information ("SP2DK") related to Corporate Income Tax. Accordingly, the Group has adjusted the amount recorded as tax payable and/or refund claim as of December 31, 2024 and 2023 through prior year tax adjustment expenses, as necessary (Note 20.c).

f. Claim for Tax Refund

Claim for tax refund represent overpayments of corporate income tax and other taxes for the current year and prior years, which have not been or are in the process of tax audits, as well as payments on tax assessments received by the Group, where objections, appeals or reviews have been filed.

The details of claim for tax refund are as follows:

Subsidiaries
PT Bahari Cakrawala Sebuku
PT Arzara Baraindo Energitama
PT Kemilau Rindang Abadi
PT Sinergy Consultancy Services
PT Jembayan Muarabara
Total
Not Yet Audited or In Progress
Objection, Appeal, or In Judicial Review
Total

Based on the tax assessment letter above, Management has not yet obtained a decision from the Directorate General of Taxes or from the Tax Court up to the date of these consolidated financial statements.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

21. BEBAN AKRUAL

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Bunga	73.921.002	71.382.660
Biaya penambangan	8.005.486	18.911.408
Royalti	2.217.685	2.217.685
Pajak Bumi dan Bangunan	1.582.545	3.474.922
<i>Domestic Market Obligation</i>	1.178.866	-
Jasa profesional	1.111.509	-
Biaya angkut dan pemasangan	845.820	3.162.411
Provisi pajak	634.577	1.058.021
Provisi	-	29.729.285
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1 juta)	5.965.493	6.056.145
Total	95.462.983	135.992.537

21. ACCRUED EXPENSES

<i>Interests</i>
<i>Mining cost</i>
<i>Royalty</i>
<i>Land and building tax</i>
<i>Domestic Market Obligation</i>
<i>Professional fee</i>
<i>Freight and handling cost</i>
<i>Tax provision</i>
<i>Provision</i>
<i>Others (each below USD1 million)</i>
Total

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Utang bank		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	494.189.989	539.662.795
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	12.120.162	8.285.134
PT Bank Pan Indonesia Tbk	8.273.381	7.919.812
Sub-total	514.583.532	555.867.741
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	(4.923.808)	(6.265.151)
Total utang bank	509.659.724	549.602.590
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	87.739.616	84.563.585
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.438.849	7.919.812
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	1.442.905	-
Sub-total	90.621.370	92.483.397
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1.471.615)	(1.237.950)
Jumlah utang bank yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun - neto	89.149.755	91.245.447
Jumlah utang bank jangka panjang - neto	420.509.969	458.357.143

Bank loans
<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
<i>PT Bank Jtrust Indonesia Tbk</i>
<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk</i>
<i>Sub-total</i>
<i>Less unamortized transaction costs</i>
Total bank loans
Current maturities
<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk</i>
<i>PT Bank Jtrust Indonesia Tbk</i>
<i>Sub-total</i>
<i>Less unamortized transaction costs</i>
Total current maturities of bank loans - net
Total Long-term bank loans - net

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pihak ketiga		
Kingswood Union Corporation	50.000.000	50.000.000
PT Prima Elok Makmur (novasi dari Spectrum Finance Limited)	17.500.000	17.500.000
Sub-total	67.500.000	67.500.000
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	67.500.000	67.500.000
Bagian Jangka Panjang	-	-
Total pinjaman jangka panjang - bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	156.649.755	158.745.447
Total pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	420.509.969	458.357.143

Third parties
Kingswood Union Corporation
PT Prima Elok Makmur
(novasi dari Spectrum
Finance Limited)
Sub-total

Current maturities
Long-term Portion

**Long term loans -
current maturities**

**Long term loans -
net of current maturities**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

- PT Indopower Energi Abadi ("IEA")

Berdasarkan Akta No. 128 dan 129 pada tanggal 29 Juli 2021, PT Indopower Energi Abadi ("IEA"), entitas anak telah menandatangani perjanjian novasi atas kewajiban masing-masing sebesar Rp125.757.296.103 dan Rp23.929.929.920 dari PT Siantar Tara Sejati ("STS") kepada Mandiri ("Perjanjian Novasi Kredit").

Berdasarkan Akta No. 130 dan 131 pada tanggal 29 Juli 2021, IEA telah menandatangani perjanjian kredit investasi I dan II dengan Mandiri atas jenis fasilitas *non-revolving*. Jangka waktu yang diberikan adalah dari 29 Juli 2021 sampai dengan 23 Juli 2028.

Investasi kredit I dan II dikenakan bunga dengan rincian sebagai berikut:

- Sebesar 4% terhitung tanggal 29 Juli 2021.
- Sebesar 5% terhitung tanggal 24 Juli 2022.
- Sebesar 7% terhitung tanggal 24 Juli 2024.

Kedua fasilitas kredit tersebut dijamin dengan aset tertentu milik STS, serta jaminan Perusahaan dari STS, Perusahaan dan SEA.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

- PT Indopower Energi Abadi ("IEA")

Based on the Deed No. 128 and 129 as of July 29, 2021, PT Indopower Energi Abadi ("IEA"), subsidiary has signed novation agreement for obligations amounted to Rp125,757,296,103 and Rp23,929,929,920, respectively from PT Siantar Tara Sejati ("STS") to Mandiri ("Credit Novation Agreement").

Based on the Deed No. 130 and 131 as of July 29, 2021, IEA, has signed credit investment I and II agreement with Mandiri for non-revolving facility. The term was starting from July 29, 2021 until July 23, 2028.

Investment credit I and II has interest with details as follows:

- Amounted to 4% counted by the date July 29, 2021.
- Amounted to 5% counted by the date July 24, 2022.
- Amounted to 7% counted by the date July 24, 2024.

Both credit facilities are secured by certain assets owned by STS, as well as Corporate Guarantees from STS, the Company and SEA.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (lanjutan)

- PT Indopower Energi Abadi ("IEA") (lanjutan)

Saldo terutang atas kedua fasilitas kredit tersebut pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 dan USD5.460.865 dan USD6.786.736 (setara dengan Rp91.087.226.023 dan Rp109.687.226.023).

- PT Mitratama Perkasa ("MP")

Selain itu, pada tanggal 14 Juni 2024, MP, entitas anak, menandatangani perjanjian Fasilitas Pinjaman Mandiri, dengan total Fasilitas Rp3,44 Triliun. Pinjaman dikenakan tingkat bunga 10% per tahun dengan jangka waktu pembayaran sampai dengan 31 Oktober 2030.

Sehubungan dengan fasilitas-fasilitas tersebut di atas, terdapat pembatasan tertentu serta hal-hal tertentu yang memerlukan persetujuan tertulis dari bank.

Saldo pinjaman dari Mandiri tersebut pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp3,32Triliun dan Rp3,19 Triliun (setara dengan USD199juta USD198juta).

- PT Sintesa Bara Gemilang ("SBG")

Pada tanggal 26 September 2024, SBG, JMB, ABE, KRA, dan SE memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp5.744 miliar (setara dengan USD380.598.993) dari Bank Mandiri. Dana dari fasilitas ini digunakan melunasi Pinjaman Sindikasi dan untuk melunasi pinjaman yang terutang oleh Perusahaan.

Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu 7,25 tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Fasilitas dengan bunga tahunan tetap sebesar 11,5%.

Jaminan yang ditempatkan untuk fasilitas kredit ini antara lain mencakup aset-aset berikut:

- Jaminan fidusia untuk tanah dan bangunan dengan SHGB atas nama JMB.
- Jaminan fidusia untuk semua mesin, peralatan, kendaraan bermotor, furnitur, dan semua aset bergerak berwujud lainnya, baik yang ada saat ini maupun di masa depan.
- Jaminan fidusia untuk piutang atas nama Tiger Energy Trading Pte Ltd ("TET"), JMB, ABE, dan KRA.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (continued)

- PT Indopower Energi Abadi ("IEA") (continued)

The outstanding balance of both its credit facilities as of September 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to USD5,460,865 and USD6,786,736 respectively (equivalent to Rp91,087,226,023 and Rp109,687,226,023).

- PT Mitratama Perkasa ("MP")

In addition, on June 14, 2024, MP, a subsidiary, signed Loan Facility agreement with Mandiri for total Facility of Rp3.44 Trillion. The loan bears an interest rate of 10% per annum with a repayment period until October 31, 2030.

In connection with its both facilities above, there are several restrictions and covenant with written approval from the bank.

The outstanding balance of the loan from Mandiri as of September 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp3.32Trillion and Rp3.19Trillion, respectively (equivalent to USD199millions and USD198millions)

- PT Sintesa Bara Gemilang ("SBG")

On 26 September 2024, SBG, JMB, ABE, KRA, and SE secured a credit facility worth Rp5,744 billion (equivalent to USD380,598,993) from Bank Mandiri. The funds from this facility were used to settle the Syndicated Loan and to pay off a loan owed by the Company.

This credit facility has a term of 7.25 years from the signing date of the Facility Agreement and carries a fixed annual interest rate of 11.5%.

The collateral placed for this credit facility includes among others the following assets:

- Fiduciary guarantees for land and buildings with SHGB under the name of JMB.
- Fiduciary guarantees for all machinery, equipment, motor vehicles, furniture and all other tangible movable assets, both current and future.
- Fiduciary guarantees for accounts receivable in the names of Tiger Energy Trading Pte Ltd ("TET"), JMB, ABE and KRA.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (lanjutan)

- PT Sintesa Bara Gemilang ("SBG") (lanjutan)

Jaminan yang ditempatkan untuk fasilitas kredit ini antara lain mencakup aset-aset berikut: (lanjutan)

- Gadai saham di anak perusahaan dengan kepemilikan 100%, kecuali Sakari Resources Ltd. ("SRL") dengan kepemilikan 95,8%.
- Jaminan korporasi dari Perusahaan and TET.
- Jaminan defisit arus kas dari Perusahaan, JMB, ABE, KRA.

Pinjaman akan dilunasi sesuai dengan jadwal pembayaran yang disepakati dalam fasilitas pinjaman.

Perjanjian fasilitas kredit ini mencakup beberapa perjanjian keuangan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti rasio cakupan pelayanan utang dan rasio utang bersih terhadap ekuitas.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman dari Bank Mandiri masing-masing adalah sebesar USD289juta dan USD335juta.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("JTrust")

Berdasarkan Akta No. 58 pada tanggal 25 Maret 2024, PT Para Amatha LNG ("PAL"), entitas anak tidak langsung, telah menandatangani Perjanjian Kredit investasi dengan JTrust, dimana JTrust telah menyetujui untuk memberikan fasilitas kredit sebesar Rp224.750.000.000 atas jenis fasilitas *non-revolving*.

Fasilitas ini ditujukan untuk pembiayaan proyek LNG, dimana saat ini masih dalam tahap pembangunan. Fasilitas ini memiliki masa tenggang 18 bulan dan jangka waktu pembayaran 84 bulan setelah masa tenggang. Tingkat bunga yang dikenakan sebesar 11% per tahun yang akan ditelaah setiap saat sesuai dengan ketentuan JTrust. Pencairan pertama telah dilakukan pada tanggal 8 Mei 2024. Fasilitas ini dijamin dengan aset tetap berupa tanah milik PT Para Amatha Gasindo, salah satu pemegang saham PAL, dan dengan aset tertentu milik PAL.

Saldo terutang atas fasilitas kredit tersebut pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing adalah sebesar USD12.120.162 dan USD8.285.134 (setara dengan Rp202.164.298.300 dan Rp133.904.330.800).

22. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (continued)

- PT Sintesa Bara Gemilang ("SBG") (continued)

The collateral placed for this credit facility includes among others the following assets: (continued)

- Pledge of shares in subsidiaries of 100% ownership, except Sakari Resources Ltd. ("SRL") with 95.8% ownership.
- Corporate guarantees from the Company and TET.
- Cashflow deficit guarantees from the Company, JMB, ABE, KRA.

The loan will be repaid according to the payment schedule agreed upon in the loan facility.

The credit facility agreement includes certain financial covenants to maintain financial ratios, such as the debt service coverage ratio and net debt to equity ratio.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the loan balance from Bank Mandiri is amounting to USD289Millions and USD335Millions, respectively.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("JTrust")

Based on the Deed No. 58 as of March 25, 2024, PT Para Amatha LNG ("PAL"), an indirect subsidiary, has signed an Investment Credit Agreement with JTrust, which JTrust has agreed to provide a credit facility of IDR 224,750,000,000 for a non-revolving facility type.

This facility is intended for financing the LNG's project, which is currently under construction. The facility has a grace period of 18 months and a repayment period of 84 months after the grace period. The interest rate is 11% per annum, which will be reviewed periodically in accordance with JTrust's terms. The first disbursement was made on May 8, 2024. This facility is secured by fixed assets in the form of land owned by PT Para Amatha Gasindo, one of the shareholders of PAL, and by certain assets owned by PAL.

The outstanding balance of the credit facilities as of September 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to USD12,120,162 and USD8,285,134, respectively (equivalent to Rp202,164,298,300 and Rp133,904,330,800).

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

Pada tanggal 10 Oktober 2018, Panin telah memberikan persetujuan atas fasilitas kredit kepada MAJ yaitu Pinjaman Rekening Koran ("PRK") dan Pinjaman Jangka Panjang ("PJM"), untuk modal kerja operasional, cadangan insidentil dan pembiayaan keuangan dengan plafon masing-masing sebesar Rp20 miliar dan Rp 180 Miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga masing-masing adalah sebesar 12% per tahun. Tanggal jatuh tempo untuk fasilitas PRK dan fasilitas PJM masing-masing pada tanggal 10 Januari 2025.

Terdapat penalti apabila perusahaan lalai dalam pembayaran dan wajib membayar penalti untuk fasilitas PRK dan fasilitas PJM masing-masing sebesar 4% dan 3%. Seluruh penalti wajib dibayarkan selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari setelah perusahaan menerima surat pemberitahuan dari Kreditor.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan jaminan Perusahaan dari Perusahaan. Sehubungan dengan fasilitas tersebut, terdapat pembatasan-pembatasan tertentu yang memerlukan persetujuan tertulis dari bank.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 46 tanggal 23 April 2025 yang dibuat di hadapan Notaris Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit sebesar Rp148 miliar dari PT Bank Pan Indonesia Tbk yang digunakan untuk melunasi sisa pinjaman MAJ.

Pinjaman dikenakan suku bunga sebesar 12% per tahun, dengan jangka waktu pinjaman selama 5 (lima) tahun. Pinjaman dijamin dengan tanah dan jaminan Perusahaan dari Perusahaan. Sehubungan dengan fasilitas tersebut, terdapat pembatasan-pembatasan tertentu yang memerlukan persetujuan tertulis dari bank.

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 9 Februari 2023, SBG, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit sebesar USD432,775,000 dari beberapa institusi finansial dalam dan luar negeri yang digunakan untuk pembiayaan pengambilalihan 100% saham PTT Mining Limited.

Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Fasilitas dengan bunga tahunan sebesar JIBOR ditambah margin untuk fasilitas kredit Tranche A dan bunga tahunan tetap sebesar 7% untuk fasilitas kredit Tranche B.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

On October 10, 2018, Panin approved for credit facilities to MAJ, in forms of Pinjaman Rekening Koran ("PRK") dan Pinjaman Jangka Panjang ("PJM"), for operational working capital, incidental reserves and refinancing with a plafond of Rp20 billion and Rp 180 billion, respectively. These facilities are subject to interest of 12% per annum. The maturity dates for the PRK facility and PJM facility are on January 10, 2025, respectively.

There is a penalty if the company fails to pay and is required to pay penalties for PRK facilities and PJM facilities of 4% and 3%, respectively. All penalties must be paid no later than 14 (fourteen) days after the company receives the notice from the creditor.

The loan is secured by land and corporate guarantee by the Company. In connection with its facilities, there are several restrictions and covenant with written approval from the bank.

Based on Deed of Credit Agreement No. 46 dated April 23, 2025 made before Notary Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., the Company obtained a credit facility of Rp148 billion from PT Bank Pan Indonesia Tbk which was used to pay off the remaining loan of MAJ.

The loan is subject to interest of 12%p.a and has a term of 5 (five) years. The loan is secured by land and a corporate guarantee by the Company. This facility has certain restrictions that require written approval from the bank.

Syndicated Loan

On 9 February 2023, SBG, subsidiary, obtained credit facility amounted to USD432,775,000 from several domestic and foreign financial institutions which the proceeds were used for financing of the acquisition of 100% shares of PTT Mining Limited .

This Credit facility has a term of 5 years from the signing date of the Facility Agreement with an annual interest referred to JIBOR plus margin for credit facility Tranche A and fixed annual interest rate amounting to 7% for credit facility Tranche B.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi (lanjutan)

Fasilitas kredit ini dijamin dengan saham, sejumlah asset milik Entitas Anak dan jaminan Perusahaan dari SBG dan Perusahaan. Utang bank akan dicicil sesuai dengan jadwal pembayaran yang telah disepakati dalam fasilitas pinjaman.

Perjanjian fasilitas kredit mencakup persyaratan tertentu untuk mempertahankan rasio keuangan. Pada tanggal 26 September 2024, pinjaman sindikasi ini telah dilunasi seluruhnya melalui penerimaan dari pinjaman yang diperoleh Grup dari Bank Mandiri.

PT Bank Negara Indonesia Tbk ("BNI")

Pada tanggal 27 Juni 2022, MP menandatangani Perjanjian Kredit dengan BNI dimana BNI setuju untuk memberikan fasilitas kredit sebesar Rp1,85 triliun.

Fasilitas ini ditujukan untuk pembiayaan kembali pinjaman serta modal kerja, memiliki jangka waktu pembayaran 60 bulan dan tingkat bunga sebesar 9% per tahun yang akan ditelaah setiap saat sesuai dengan ketentuan BNI. Fasilitas tersebut telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 30 Juni 2022.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 7) dan aset tetap (Catatan 14) milik MP, serta 70% saham MP milik PT Nusantara Pratama Indah ("NPI"), entitas anak, dan Jaminan Perusahaan dari Perusahaan. Sehubungan dengan fasilitas tersebut diatas, terdapat pembatasan-pembatasan tertentu yang memerlukan persetujuan tertulis dari bank. Pada tanggal 1 Juli 2024, MP, entitas anak, telah dilakukan pelunasan pinjaman dari BNI senilai Rp1,1 Triliun.

Kingswood Union Corporation ("KUC")

Pada tanggal 5 Maret 2014, Eastern Core Limited ("ECL"), entitas anak, menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan KUC, dimana KUC memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD50 juta kepada ECL.

Pinjaman telah jatuh tempo tanggal 30 Juni 2019 dengan suku bunga sebesar 11% per tahun. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan perjanjian tersebut masih dalam proses.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

Syndicated Loan (continued)

This Credit is collateralized with shares, several assets owned by Subsidiaries and corporate guarantee from SBG and the Company. The loan will be repaid on installment basis, based on payment schedule as agreed in the loan facility.

The credit facility agreement contains certain covenants to maintain financial ratios. On September 26, 2024, these syndicated loans have been fully repaid using the proceeds from the loans obtained by the Group from Bank Mandiri.

PT Bank Negara Indonesia Tbk ("BNI")

On June 27, 2022, MP signed Credit Agreement with BNI, whereby BNI agreed to provide a credit facility of Rp1.85 trillion.

This facility is used for loan refinancing and working capital, has terms of payment of 60 months and an interest rate of 9% per annum which will be reviewed at any time in accordance with BNI regulations. The facility has been fully drawdown on June 30, 2022.

This facility is secured by trade receivables (Note 7) and fixed assets (Note 14) owned by MP, as well as 70% of MP's shares owned by PT Nusantara Pratama Indah ("NPI") and Corporate Guarantee from the Company. In connection with the above facility, there are certain restrictions that require written approval from the bank. On July 1, 2024, MP, a subsidiary, has repaid loan from BNI of Rp1.1 trillion.

Kingswood Union Corporation ("KUC")

On March 5, 2014, Eastern Core Limited ("ECL"), subsidiary, signed a term loan facility agreement with KUC, whereby KUC provided a loan facility of USD50 million to ECL.

The facility has been matured on June 30, 2019, with interest rate of 11% per annum. Until the completion date of the consolidated financial statements, the amendment of such agreement is still in process.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Prima Elok Makmur (Novasi dari Spectrum Finance Limited ("SFL")) (novasi dari Rayden International Limited ("RIL"))

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan, PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI"), entitas anak, PT Ciptadana Capital ("CC") dan RIL, menyetujui pengalihan surat sanggup ("PN") sebesar USD32.640.000 kepada RIL.

Setelah dipenuhinya seluruh persyaratan sebagaimana dimaksud dalam perjanjian, pengalihan PN AMI yang dimiliki RIL kepada Perusahaan menjadi efektif. Selain itu, Perusahaan, AMI, CC dan RIL, menyetujui hak tagih atas utang AMI kepada CC senilai USD9,56 juta dialihkan kepada RIL melalui penerbitan PN AMI.

Perusahaan menandatangani perjanjian penerbitan PN II atas pengalihan tersebut senilai USD9,56 juta kepada RIL. Pada tanggal 30 November 2015, RIL mengalihkan hak tagihnya atas pinjaman, kepada SFL.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan SFL menandatangani perjanjian amandemen, yang mengubah beberapa ketentuan dalam Perjanjian Kredit. Jumlah pokok pinjaman sebesar USD42 juta, bunga dan denda sebesar USD33 juta, seluruhnya dijadikan pokok pinjaman yang baru sejumlah USD75 juta. Fasilitas pinjaman ini akan dilunasi dalam 54 angsuran bulanan sejak Desember 2016 hingga Mei 2021.

Pinjaman ini dijamin dengan 26.500.000 lembar saham AMI yang dimiliki oleh Perusahaan. Berdasarkan perjanjian tanggal 24 Mei 2022, pinjaman telah diperpanjang menjadi tanggal 30 Juni 2023.

Pada 30 Juni 2023, pinjaman dari SFL telah beralih menjadi kepada PT Prima Elok Makmur.

Watiga Trust Ltd ("Watiga")

Pada tanggal 28 Desember 2018, Nixon, entitas anak, menandatangani Akta Perubahan dan Penyajian dengan Pemberi Pinjaman Baru dimana Madison Pacific sebagai *Arranger*, untuk *refinance* pinjaman dari Credit Suisse AG ("CSA"). Setelah restrukturisasi, jumlah terhutang termasuk semua biaya yang belum dibayar, biaya-biaya, hutang biaya penebusan dan utang bunga berdasarkan Akta Perubahan dan Penyajian Kembali pinjaman CSA dan Perjanjian Fasilitas pinjaman CSA pada tanggal 24 Maret 2014 menjadi USD235 juta, sebagai pinjaman baru.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Prima Elok Makmur (novation from Spectrum Finance Limited ("SFL")) (novation from Rayden International Limited ("RIL"))

On December 20, 2013, the Company, PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI"), subsidiary, PT Ciptadana Capital ("CC") and RIL, agreed with CC to transfer promissory note ("PN") of USD32,640,000 to RIL.

After the fulfillment of all requirements set forth in the agreement, the transfer PN of AMI, that was owned by RIL, to the Company became effective. Furthermore, the Company, AMI, CC and RIL, approved the right to collect on AMI's debts to CC of USD9.56 million, transferring to RIL through the issuance of AMI PN, RIL subsequently transferred the PN to the Company.

The Company signed the second issuance PN II of said transfer in the amount of USD9.56 million to RIL. On November 30, 2015, RIL has assigned its right's claim of the loan given to the Company, to SFL.

On December 31, 2015, the Company and SFL entered into an amendment agreement to amend certain terms in the Credit Agreement. Total principal of USD42 million, interest and penalty of USD33 million becomes new principal of USD75 million. The facility shall be repaid in 54 months installments from December 2016 to May 2021.

The loan was secured by 26,500,000 shares of AMI held by the Company. Based on agreement dated May 24, 2022, this loan has been extended to June 30, 2023.

As of June 30, 2023, loan from SFL have been assigned to PT Prima Elok Makmur.

Watiga Trust Ltd ("Watiga")

On December 28, 2018, Nixon, a subsidiary, signed an Amendment and Restated Deed with new lenders arranged by Madison Pacific, to refinance the loans from Credit Suisse AG ("CSA"). After restructuring, total outstanding amounts including all unpaid costs, fees, redemption fee payable and interest payable under the CSA Amendment and Restatement Deed Agreement and the CSA Facility Agreement dated March 24, 2014 amounted to USD235 million, as new loan.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Watiga Trust Ltd ("Watiga") (lanjutan)

Pinjaman baru dikenakan bunga 11% per tahun dan *Internal Rate of Return* ("IRR") 16,5% per tahun dihitung ketika fasilitas jatuh tempo dan dilunasi. Pinjaman ini dijamin dengan aset dari entitas anak tertentu.

Pada tanggal 2 Desember 2020, terdapat pergantian *Agent* dan *Security Agent* terkait fasilitas pinjaman tersebut, dari Madison Pacific menjadi Watiga. Pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2022 dan telah diperpanjang hingga 31 Juli 2024.

Pada tanggal 30 Juli 2024, Nixon, entitas anak, telah melakukan pelunasan seluruh nilai pinjaman, termasuk pokok dan bunga, dari Watiga senilai USD140 Juta.

TML Chartering Ltd

Pada tanggal 28 Maret 2024, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dari TML Chartering Ltd senilai USD130.000.000. Pinjaman dikenakan tingkat bunga sebesar 7% per tahun dan jangka waktu pelunasan 3 tahun. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 6 November 2024.

Serica Agency Limited

Pada tanggal 13 Februari 2023, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman melalui Serica Agency Limited sebagai agen fasilitas. Total pinjaman USD80.000.000 dengan tingkat Bunga 20% per tahun yang jatuh tempo pada bulan ke 36 sejak tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 28 Maret 2024.

Fair Havens International Ltd

Pada tanggal 7 Desember 2023, IEA menandatangani perjanjian fasilitas perjanjian berjangka dengan Fair Havens International Ltd, dimana Fair Havens memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD12.973.534.

Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu 24 bulan sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Fasilitas serta Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga 3% per tahun berdasarkan jumlah terutang yang dibayarkan secara tahunan. Perjanjian Fasilitas kredit diberikan tanpa memberikan jaminan.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

Watiga Trust Ltd ("Watiga") (continued)

The new loan bears interest at 11% per annum and the Internal Rate of Return ("IRR") of 16.5% per annum calculated when the facility becomes due and demandable. The loan is secured by the pledge of the assets of certain subsidiaries.

On December 2, 2020, there was a change of Agent and Security Agent regarding that loan facility, from Madison Pacific to Watiga. This loan has been due on March 31, 2022 and has been extended until July 31, 2024.

On July 30, 2024, Nixon, a subsidiary, has repaid the entire loan amount, including principal and interest, from Watiga of \$140 million.

TML Chartering Ltd

On March 28, 2024, the Company entered into a term loan facility agreement from TML Chartering Ltd amounted USD130,000,000. The loan bears an interest of 7% p.a. and a repayment period of 3 years. The loan had been settled on November 6, 2024.

Serica Agency Limited

On February 13, 2023, the Company obtained a loan facility through Serica Agency Limited as the facility agent. The total loan is USD80,000,000 with an interest rate of 20% p.a. which matures in month 36th from the date of drawdown of the loan. The loan had been settled on March 28, 2024.

Fair Havens International Ltd

On December 7, 2023, IEA entered into a term facility agreement with Fair Havens International Ltd, whereby Fair Havens provided a loan facility amounting to USD12,973,534.

This Credit facility has a term of 24 months from the signing date of the Facility Agreement, and the loan facility carries interest of 3% per annum based on the outstanding amount, which is payable on an annual basis. This Loan facility agreement is granted without any security.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

23. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pihak Ketiga		
PT Cahaya Mega Cemerlang	78.542.253	-
Pihak Berelasi		
PT Nusa Tambang Pratama	92.396.715	114.646.080
PT Dwikarya Prima Abadi	15.264.925	15.264.925
Sub-total	107.661.640	129.911.005
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	186.203.893	129.911.005
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(100.723.937)	(114.646.080)
Total	193.141.596	145.175.930

PT Cahaya Mega Cemerlang ("CMC")

Pada tanggal 8 Agustus 2025, entitas anak, SE, JMB, ABE dan KRA menandatangani Perjanjian Strategis Jasa Pertambangan dengan PT Cahaya Mega Cemerlang. Atas perjanjian ini, CMC memberikan deposit senilai Rp1,422 Triliun yang nantinya akan diperhitungkan dengan pekerjaan jasa pertambangan yang dilakukan atau pengembalian deposit sesuai perjanjian.

NTP - MP

Pada tanggal 30 Juni 2022, MP dan NTP telah melaksanakan tukar menukar aset berdasarkan Akta Notaris No.118 tanggal 30 Juni 2022 dari Notaris Elizabeth Leonita, S.H., M.Kn.

Sehubungan dengan transaksi pertukaran aset tersebut, pada tanggal 26 September 2022, NTP mengalihkan juga piutangnya dari Arutmin sebesar USD78,5juta kepada MP. Dari transaksi pertukaran aset dan novasi piutang tersebut, MP memiliki utang ke NTP sebesar USD39.177.821. Utang ini merupakan utang yang tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jatuh tempo.

NTP - NPI

Pada tanggal 15 Desember 2016, MP dan NTP menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Antar Perusahaan, dimana NTP setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman berjangka konversi kepada MP hingga Rp950 miliar untuk modal kerja.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga 3% per tahun berdasarkan jumlah terutang yang dibayarkan secara tahunan.

23. OTHER LONG-TERM LIABILITIES

Third Parties
PT Cahaya Mega Cemerlang

Related Parties
PT Nusa Tambang Pratama
PT Dwikarya Prima Abadi

Sub-total

Total Other Long-Term Liabilities

Current maturities

Total

PT Cahaya Mega Cemerlang ("CMC")

On August 8, 2025, the subsidiaries, SE, JMB, ABE, and KRA, signed a Strategic Mining Services Agreement with PT Cahaya Mega Cemerlang. Under this agreement, CMC provided a deposit of IDR1.422 trillion, which will be calculated against the mining services performed or the return of the deposit as agreed.

NTP - MP

On June 30, 2022, MP and NTP executed assets' swap based on the Deed No. 118 dated June 30, 2022 by Notary Elizabeth Leonita, S.H., M.Kn.

In connection with that assets' swap transaction, on September 26, 2022, NTP also assigned its receivables from Arutmin amounted to USD78.5 million to MP. From that assets' swap transaction and receivables' novation, MP has payables to NTP amounted to USD39,177,821. This payables is non-interest bearing and has no maturity date.

NTP - NPI

On December 15, 2016, MP and NTP signed Intercompany Convertible Loan Facility Agreement, whereby NTP agreed to provide convertible term loan facility to MP up to Rp950 billion for working capital.

The loan facility carries interest of 3% per annum based on the outstanding amount which is payable on an annual basis.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

23. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA (lanjutan)

NTP – NPI (lanjutan)

Pada tanggal 5 Juli 2018, NTP setuju untuk memberikan saldo termasuk bunga yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2017 berdasarkan fasilitas pinjaman dari MP kepada PT Nusantara Pratama Indah ("NPI"), entitas anak. Kemudian, dalam perjanjian juga disebutkan bahwa NPI sebagai peminjam harus membayar fasilitas pinjaman tersebut pada tanggal jatuh tempo atau pada tanggal lain sesuai kesepakatan antara kedua belah pihak. Jatuh tempo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2024 dan sedang dalam proses perpanjangan.

Hingga dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, NTP dan NPI masih dalam proses negosiasi dalam proses pembaruan Perjanjian Pinjaman Antar-Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, saldo utang NPI ke NTP adalah masing-masing sebesar USD52.727.289 dan USD75.471.645.

PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA")

Pada tanggal 19 Desember 2014, DPA dan Perusahaan, menandatangani perubahan Perjanjian Fasilitas Pinjaman antar Perusahaan dimana DPA dan Perusahaan sepakat bahwa DPA akan meningkatkan fasilitas pinjaman dari USD65,1 juta menjadi USD94 juta. Fasilitas pinjaman ini dibebani bunga sebesar LIBOR ditambah 2% per tahun. Pada Maret 2021, pokok pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2024.

24. PROVISI BIAYA RESTORASI DAN REKLAMASI LINGKUNGAN

	30 September/ September 30, 2025
Saldo awal	19.139.151
Penambahan dan revisi	(143.919)
Perubahan <i>Mine Plan</i>	-
Perubahan asumsi	-
Beban akresi	190.027
Realisasi tahun berjalan	(258.978)
Saldo akhir	18.926.281
Bagian jangka pendek	10.626.788
Bagian jangka panjang	8.299.493

23. OTHER LONG-TERM LIABILITIES (continued)

NTP – NPI (continued)

On July 5, 2018, NTP agreed to assign the outstanding balances including accrued interest as of December 31, 2017 under the loan facility from MP to PT Nusantara Pratama Indah ("NPI"), a subsidiary. Then, this agreement also stated that NPI as borrower shall repay the loan facility on the final maturity date or such other later date as the parties both may agree. The maturity date of the loan shall be on September 30, 2024 and in the process of extension.

Until the completion date of these consolidated financial statements, NTP and NPI are still under negotiation for the renewal of Intercompany Loan Agreement.

As of September 30, 2025 and December, 31, 2024, balance of NPI's payable to NTP amounted to USD52,727,289 and USD75,471,645, respectively.

PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA")

On December 19, 2014, DPA and the Company signed amendment Intercompany Loan Facility Agreement whereby DPA and the Company agreed that DPA shall increase the loan facility from USD65.1 million becomes USD94 million. This loan facility bears interest at LIBOR plus a margin of 2% per year. On March 2021, this principal loan has been fully settled by the Company. This loan will be due on October 15, 2024.

24. PROVISION FOR LAND RESTORATION AND RECLAMATION ENVIRONMENT

	31 Desember/ December 31, 2024	
	19.102.482	<i>Beginning balance</i>
	383.334	<i>Addition dan revisi</i>
	(109.136)	<i>Change in Mine Plan</i>
	(214.187)	<i>Changes in assumptions</i>
	51.135	<i>Accretion expenses</i>
	(74.477)	<i>Realization during the year</i>
	19.139.151	<i>Ending balance</i>
	3.359.568	<i>Current portion</i>
	15.779.583	<i>Non-current portion</i>

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

25. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal	2.377.141	4.637.979	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan pascakerja	268.691	358.255	<i>Post-employment benefits expense</i>
Pengukuran kembali dari:			<i>Remeasurements from:</i>
Perubahan dalam asumsi keuangan	(7.295)	(3.776)	<i>Changes in financial assumption</i>
Penyesuaian pengalaman	28.124	106.668	<i>Experience adjustments</i>
Penyesuaian selisih kurs	(188.610)	(2.502.273)	<i>Foreign exchange adjustment</i>
Imbalan yang dibayar	(221.692)	(219.712)	<i>Benefits paid</i>
Saldo Akhir	2.256.359	2.377.141	<i>Ending Balance</i>

Per 31 Desember 2024, liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung oleh aktuaris independen sebagai berikut:

As of December 31, 2024, post-employment benefits liabilities is calculated by independent actuary as follows:

Nama aktuaris/Actuary name
JMB: KKA Tumpal Marbun, FSAI.
ABE: KKA Tumpal Marbun, FSAI.
BCS: KKA Tumpal Marbun, FSAI.
KM: KKA Tumpal Marbun, FSAI.
KRA: KKA Tumpal Marbun, FSAI.
MBR: KKA Tumpal Marbun, FSAI.
PHL: KKA Nurichman
MP: KKA Muh Imam Basuki dan Rekan

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

Post-employment benefits liabilities is calculated using the "Projected Unit Credit" method with consideration of the following assumptions:

	30 September 2025 dan 31 Desember 2024/ September 30, 2025 and December 31, 2024	
Tingkat diskonto	6,53%-7,12%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	5%-10%	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat mortalitas	TMI IV – 2019	<i>Mortality rate</i>
	5% dari tingkat mortalitas/	
Tingkat cacat	5% of mortality rate	<i>Disability rate</i>
Usia pensiun normal	55 - 60 tahun/55 - 60 years	<i>Normal pension age</i>

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

Total amount which recognized in the interim consolidated statement of profit or loss are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024	
Biaya jasa kini	178.485	169.166	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	90.206	79.278	<i>Interest cost</i>
Dampak kurtailmen	-	39.303	<i>Kurtailment effect</i>
Saldo Akhir	268.691	287.747	<i>Ending Balance</i>

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Perkiraan analisis jatuh tempo liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	367.939
Antara 3 - 5 tahun	96.996
Antara 5 - 10 tahun	975.854
Diatas 10 tahun	815.570
Total	2.256.359

Perbandingan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja dan penyesuaian yang timbul akibat perbedaan antar asumsi aktuarial dan kenyataan selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	2024	2023	2022	2021
Liabilitas imbalan pascakerja	2.256.359	2.377.141	4.637.979	424.613	664.134
Penyesuaian pengalaman	28.124	11.169	988.894	59.938	(72.958)

**25. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES
(continued)**

Expected maturity analysis of post-employment benefits liability as of September 30, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024	
Within the next 12 months	387.635	
Between 3 - 5 years	102.188	
Between 5 - 10 years	1.028.091	
Over 10 years	859.227	
Total	2.377.141	Total

Comparison of the present value of post-employment benefits liability and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) over the last 5 years is as follows:

	30 September/ September 30, 2025	2024	2023	2022	2021	
Liabilitas imbalan pascakerja	2.256.359	2.377.141	4.637.979	424.613	664.134	Post-employment benefits
Penyesuaian pengalaman	28.124	11.169	988.894	59.938	(72.958)	Experience adjustments

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
**Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

26. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal
30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah
sebagai berikut:

26. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of
September 30, 2025 and December 31, 2024 is as
follows:

30 September/ September 30, 2025					
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor / Total Issued and Paid Shares (Rp)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Fully Paid Shares (USD)	Shareholders
Saham biasa Seri A					Common shares Series A
Direktur - Wong Michael	1.500.000	0,00	150.000.000	13.343	Director - Wong Michael
PT KB Valbury Sekuritas	3.230.000.000	5,07	323.000.000.000	28.732.885	PT KB Valbury Sekuritas
CGS-CIMB Securities (Singapore) Pte Ltd					CGS-CIMB Securities (Singapore) Pte Ltd
A-C Morgan Stanley	11.398.581.066	17,89	1.139.858.106.600	101.397.561	A-C Morgan Stanley
PT Indotambang Perkasa	12.352.555.813	19,39	1.235.255.581.300	109.883.767	PT Indotambang Perkasa
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	33.076.743.038	51,92	3.307.674.303.800	294.238.472	Others (each below 5%)
Subtotal	60.059.379.917	94,27	6.005.937.991.700	534.266.028	Subtotal
Saham biasa Seri B					Common shares Series B
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	3.650.817.000	5,73	182.540.850.000	13.507.536	Others (each below 5%)
Total	63.710.196.917	100,00	6.188.478.841.700	547.773.564	Total
31 Desember/ December 31, 2024					
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor / Total Issued and Paid Shares (Rp)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Fully Paid Shares (USD)	Shareholders
Saham biasa Seri A					Common shares Series A
Direktur - Wong Michael	34.039.700	0,05	3.403.970.000	302.805	Director - Wong Michael
PT KB Valbury Sekuritas	3.230.000.000	5,07	323.000.000.000	28.732.885	PT KB Valbury Sekuritas
CGS-CIMB Securities (Singapore) Pte Ltd					CGS-CIMB Securities (Singapore) Pte Ltd
A-C Morgan Stanley	10.831.334.966	17,00	1.083.133.496.600	96.351.549	A-C Morgan Stanley
PT Indotambang Perkasa	12.352.555.813	19,39	1.235.255.581.300	109.883.767	PT Indotambang Perkasa
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	33.611.449.438	52,76	3.361.144.943.800	298.995.022	Others (each below 5%)
Subtotal	60.059.379.917	94,27	6.005.937.991.700	534.266.028	Subtotal
Saham biasa Seri B					Common shares Series B
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	3.650.817.000	5,73	182.540.850.000	13.507.536	Others (each below 5%)
Total	63.710.196.917	100,00	6.188.478.841.700	547.773.564	Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Agio saham	120.985.785	120.985.785
Selisih atas pengampunan pajak	169.150	169.150
Total	121.154.935	121.154.935

*Share premium
Paid in capital from tax amnesty
Total*

28. SALDO LABA

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No 40 Tahun 2007, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba yang dicadangkan Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar USD814.933 atau 0,2% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 27 Juni 2014.

28. RETAINED EARNINGS

Under Limited liability Company Law No 40 year 2007, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital.

The balances of the appropriated retained earnings reserve of the Company as of September 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to USD814,933, respectively, or 0.2% of the Company's issued and fully paid capital which was determined in the General Meeting of Shareholders of the Company on June 27, 2014.

29. PENDAPATAN

	30 September/ September 30, 2025	2024
Penjualan batubara	168.229.673	397.144.783
Sewa pelabuhan	17.429.677	15.154.684
CPP & OLC	6.552.641	5.697.363
Lain-lain	2.614.906	71.899
Total	194.826.897	418.068.729

*Coal sales
Ports rental
CPP & OLC
Others*

Total

Seluruh pendapatan merupakan pendapatan kepada pihak ketiga.

All revenue represent revenue to third parties.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

29. PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pelanggan dengan pendapatan melebihi 10% dari total pendapatan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

29. REVENUES (continued)

The details of customers with revenue of more than 10% of total revenue of the Group are as follows:

	30 September/ September 30,			
	2025		2024	
	Persentase terhadap Total Penjualan/ Percentage to Total Sales		Persentase terhadap Total Penjualan/ Percentage to Total Sales	
	Total/ Total	Percentage to Total Sales	Total/ Total	Percentage to Total Sales
Nghi Son 2 Power Limited Liability	79.226.909	40,67%	90.565.616	21,66%
Taiwan Power Company	45.125.075	23,16%	156.776.887	37,50%
PT Bhumi Jati Power	20.232.127	10,38%	-	0,00%
CTPL Pte. Ltd.	-	-	56.227.796	13,45%
Total	144.584.111	74,21%	303.570.299	72,61%

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN

30. COST OF REVENUES

	30 September/ September 30,		
	2025	2024	
Penambangan	92.935.190	241.284.303	Mining
Penyusutan dan amortisasi (catatan 13, 14, dan 15)	33.848.297	25.296.300	Depreciation and amortization (note 13, 14, and 15)
Biaya agensi dan royalti	14.368.481	37.798.323	Agency fees and Royalties
Pengangkutan dan pengapalan	12.407.962	27.358.983	Barging and Shipping
Beban langsung di lokasi tambang	4.492.850	14.214.851	Direct Site support
Pembelian batubara dan pergerakan pada persediaan	2.574.607	(6.168.312)	Coal purchases and movement in inventories
Pengolahan	1.263.860	4.294.685	Processing
Pemasaran	782.143	2.459.517	Marketing
Biaya bagi hasil	-	3.596.161	Production sharing fee
Lainnya	5.309.406	1.127.235	Others
Total	167.982.796	351.262.046	Total

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30 September/ September 30,		
	2025	2024	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	4.142.916	4.041.700	Salary and employee benefit
Jasa profesional	1.626.767	1.933.546	Professional fees
Imbalan pascakerja (Catatan 25)	268.691	287.747	Post-employment benefits (Note 25)
Asuransi	220.186	212.779	Insurance
Beban penyusutan	181.751	36.903	Depreciation expense
Beban umum	131.125	620.617	General expenses
Lain-lain (masing-masing dibawah USD50.000)	1.353.543	1.006.471	Others (each below USD50,000)
Total	7.924.979	8.139.763	Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

32. BIAYA KEUANGAN

	30 September/	September 30,	
	2025	2024	
Beban bunga	53.524.550	55.001.903	Interest expense
Biaya transaksi	73.551	5.236	Transaction cost
Total	53.598.101	55.007.139	Total

32. FINANCE COSTS

33. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO

	30 September/	September 30,	
	2025	2024	
Keuntungan atas selisih kurs	16.540.705	(4.533.149)	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan atas pertukaran aset tetap	10.690.354	9.506.409	Gain on fixed assets swap
Pemulihan atas penurunan nilai aset	4.166.253	-	Recovery on impairment of assets
Laba dari transaksi derivatif	1.055.258	-	Gain on derivative transaction
Lain-lain	(1.798.197)	(9.190.163)	Others
Neto	30.654.373	(4.216.903)	Net

33. OTHER INCOME (EXPENSES) - NET

34. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN

Perjanjian Sewa Pelabuhan Asam-asam

Pada tanggal 12 Juni 2012, MP dan Arutmin menandatangani perjanjian layanan pelabuhan baru dimana MP setuju untuk memberikan jasa pelabuhan untuk Arutmin di Desa Muara Asam-asam, Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan dengan semua peralatan yang dibutuhkan untuk dapat beroperasi sesuai dengan perjanjian.

Pada tanggal 14 September 2021, MP dan Arutmin menandatangani perjanjian amandemen untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 1 November 2030 dan harga sewa yang mengacu pada Harga Acuan Batubara ICI4 dengan jaminan kumulatif jumlah batubara yang ditangani oleh aset Asam-asam dan West Mulia adalah 24 juta ton selama tahun 2021 sampai 2024.

Perjanjian Sewa Pelabuhan West Mulia

Pada tanggal 8 Juni 2012, MP dan Arutmin menandatangani Perjanjian Sewa Pelabuhan West Mulia, dimana MP setuju untuk menyewakan pelabuhan yang berlokasi di Desa Mekarsari, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

Pada tanggal 14 September 2021, MP dan Arutmin menandatangani perjanjian amandemen untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 1 November 2030 dan harga sewa yang mengacu pada Harga Acuan Batubara ICI4 dengan jaminan kumulatif jumlah batubara yang ditangani oleh aset Asam-asam dan West Mulia adalah 24 juta ton selama tahun 2021 sampai 2024.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Asam-asam Port Service Agreement

On June 12, 2012, MP and Arutmin signed new port service agreement under which MP agreed to provide port services to Arutmin at Muara Asam-asam Village, Jorong Subdistrict, Tanah Laut district, South Kalimantan with all of the equipment required for the port to operate in accordance with the agreement.

On September 14, 2021, MP dan Arutmin signed amendment agreement to extend the term of the agreement until November 1, 2030 and rental rate that is linked with ICI4 Coal Price Index with the cumulative guarantee quantity of coal handled by Asam-asam and West Mulia assets of 24 million tonnes of coal within the year 2021 up to 2024.

West Mulia Port Rental Agreement

On June 8, 2012, MP and Arutmin signed the West Mulia Port Rental Agreement, under which MP agreed to rent the coal loading port located in Mekarsari village, Kintap District, Tanah Laut regency, South Kalimantan.

On September 14, 2021, MP dan Arutmin signed amendment agreement to extend the term of the agreement until November 1, 2030 and rental rate that is linked with ICI4 Coal Price Index with the cumulative guarantee quantity of coal handled by Asam-asam and West Mulia assets of 24 million tonnes of coal within the year 2021 up to 2024.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**34. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Perjanjian Operasi Coal Preparation Plant (CPP) dan
Overland Conveyor (OLC)

Pada tanggal 24 Februari 2014, MP dan NTP menandatangani Nota Kesepahaman ("MoU") dimana kedua belah pihak menyetujui untuk melakukan pertukaran aset di masing-masing wilayah operasional.

Pertukaran aset ini dimaksudkan agar MP fokus melayani wilayah pertambangan batubara AI dan NTP untuk fokus melayani wilayah pertambangan batubara KPC. MoU ini dieksekusi pada tanggal 30 Juni 2022, berdasarkan Akta Notaris No. 118 tanggal 30 Juni 2022 oleh Elizabeth Leonita, S.H., M.Kn., terkait dengan pertukaran aset antara MP dan NTP.

Dari transaksi tukar menukar aset tersebut, MP memperoleh aset berupa Overland Conveyor ("OLC") Asam-asam dan West Mulia, Coal Processing Plant ("CPP") Asam-asam dan West Mulia, serta Continuous Barge Unloader ("CBU") di Terminal Batubara Pulau Laut Utara.

Kontrak pertambangan dan pengangkutan antara
Perusahaan dengan PT Pamapersada Nusantara
("Pama")

Pada tanggal 11 Juli 2013, JMB bersamaan dengan ABE dan KRA mengadakan perjanjian Mining Services ("MSA") dan Equipment Hire ("EHA") dengan Pama, dimana Pama setuju untuk memberikan jasa penambangan dan pengangkutan batubara kepada JMB, ABE dan KRA untuk jangka waktu lima tahun sampai dengan 12 Juli 2018. Tarif unit dan biaya layanan (skema diskon) disesuaikan setiap tahunnya.

Berdasarkan pembaharuan MSA terakhir dengan Pama yang ditandatangani pada tanggal 23 Desember 2020, jangka waktu perjanjian diperpanjang menjadi sampai dengan tanggal 31 Desember 2025.

Peraturan Domestic Market Obligation ("DMO")

Pada tanggal 21 November 2022, ESDM menerbitkan Kepmen ESDM No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 ("Kepmen 267/2022") tentang pemenuhan kebutuhan batubara dalam negeri. Berdasarkan peraturan ini, Pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP/IUPK Operasi Produksi dan PKP2B) wajib memenuhi persentase penjualan batubara untuk DMO sebesar 25% dari rencana jumlah produksi batubara tahunan yang disetujui oleh Pemerintah. Kepmen 267/2022 mengatur, antara lain, tentang pemenuhan dan pelaporan DMO, penerapan denda dan kompensasi apabila DMO tidak terpenuhi, penentuan harga jual, dan perhitungan harga batubara acuan dalam penentuan harga jual batubara.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

Coal Preparation Plant (CPP) and Overland Conveyor
(OLC) Operation Agreement

On February 24, 2014, MP and NTP signed a Memorandum of Understanding ("MoU") whereby the two parties agreed to conduct a swap of assets in respective operational areas.

This assets swap is intended for MP to focus on serving the coal mining area of AI and NTP to focus on serving the coal mining area of KPC. This MoU was executed on June 30, 2022, based on Notarial Deed No. 118 dated June 30, 2022 by Elizabeth Leonita, S.H., M.Kn., related to assets swap between the Company and NTP.

From the assets' swap transactions, MP acquired assets in form of Overland Conveyor ("OLC") Asam-asam and West Mulia, Coal Processing Plant ("CPP") Asamasam dan West Mullia, and Continuous Barge Unloader ("CBU") at Coal Port in Pulau Laut Utara.

Mining and transportation contracts between the
Company and PT Pamapersada Nusantara ("Pama")

On July 11, 2013, JMB along with ABE and KRA entered into a Mining Services ("MSA") and Equipment Hire ("EHA") agreement with Pama, whereby Pama agreed to provide coal mining and hauling services to JMB, ABE and KRA for a period of five years up to July 12, 2018. Unit rates and service fees (discount scheme) are adjusted annually.

Based on the latest MSA renewal with Pama which was signed on December 23, 2020, the term of the agreement was extended to December 31, 2025.

Domestic Market Obligation ("DMO") Regulation

On November 21, 2022, the MEMR issued Ministerial Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 ("Kepmen 267/2022") regarding fulfilment of coal domestic market obligations. Based on this regulation, Mining Business Permit Holders (IUP/IUPK Production Operation and CCoW) are required to fulfil the percentage of coal sales for DMO of 25% of the planned annual coal production amount approved by the Government. Kepmen 267/2022 specifies, among other, procedures on fulfilment and reporting of DMO, the application of fines and compensation when the DMO is not fulfilled, coal selling price determinations, and the reference coal price calculation in determining the coal sales price.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**34. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Peraturan Domestic Market Obligation ("DMO") (lanjutan)

Pada tanggal 17 November 2023, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023 terkait Perubahan atas Kepmen 267/2022 tentang Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri ("Kepmen 399/2023"), yang antara lain mengatur: (i) penetapan persentase penjualan batubara untuk kebutuhan dalam negeri (DMO) sebesar 25% dari realisasi produksi pada tahun berjalan, (ii) penghapusan kewajiban pembayaran denda dan hanya dikenakan kewajiban pembayaran dana kompensasi atas tidak terpenuhinya kewajiban pemenuhan DMO, (iii) perubahan formula perhitungan dana kompensasi dan (iv) pengenaan kewajiban dana kompensasi untuk pemenuhan kebutuhan batubara dalam negeri tahun 2022 dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Keputusan Menteri ini.

Royalti Batubara

Pada tanggal 15 Agustus 2022, Pemerintah menerbitkan PP No. 26/2022 tentang jenis dan tarif atas Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Kementerian ESDM ("KESDM"), yang antara lain mengatur tentang tarif royalti batubara. Berdasarkan peraturan ini, tarif royalti untuk penambangan batubara *open pits* ditentukan berdasarkan tingkat kalori batubara yang dijual dan level HBA yang berlaku, yang berkisar dari 5% sampai dengan 13,5% dari harga batubara per metrik ton. Peraturan ini berlaku sejak 14 September 2022.

Jaminan Reklamasi dan Jaminan Pascatambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78/2010") yang mengatur mengenai kegiatan reklamasi dan pascatambang bagi pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi.

Pemegang IUP Operasi Produksi harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang diantaranya adalah (1) menyusun rencana reklamasi 5 tahunan; (2) menyusun rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau provisi akuntansi (jika memenuhi syarat); dan (4) memberikan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka pada bank pemerintah.

Kewajiban menyediakan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak membebaskan pemegang IUP dari kewajiban melakukan kegiatan reklamasi dan pascatambang.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

Domestic Market Obligation ("DMO") Regulation
(continued)

On November 17, 2023, MoEMR issued Ministerial Decree No.399.K/MB.01/MEM.B/2023 regarding Amendments to Kepmen 267/2022 concerning Domestic Market Obligations ("Kepmen 399/2023") which stipulates: (i) percentage of coal sales for domestic market obligations (DMO) at 25% of actual production in the current year, (ii) eliminating the obligation to pay fines and only subject to the obligation to pay compensation funds for nonfulfilment of obligations to meet DMO, (iii) changes to the calculation formula of compensation funds and (iv) imposition of compensation fund obligations to meet domestic coal needs in 2022 are implemented in accordance with the provisions of this Ministerial Decree.

Coal Royalty

On 15 August 2022, the Government issued GR No. 26/2022 concerning types and tariffs of Non-tax State Revenue applicable to the Ministry of which regulates, among others, the coal royalty tariffs. Based on this regulation, the royalty tariffs for open pits coal mining are determined based on the calorific value of coal sold and applicable HBA level, which range from 5% to 13.5% of the coal price per metric tonne. This regulation is effective from September 14, 2022.

Reclamation Guarantee and a Post-mining Guarantee

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78/2010") that deals with reclamations and postmining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders.

IUP-Production Operation holders, among other requirements, must (1) prepare a 5-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide a reclamation guarantee and a post-mining guarantee does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**34. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Jaminan Reklamasi dan Jaminan Pascatambang
(lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Kelompok Usaha telah menyetorkan USD25.585.261 dan USD29.640.207 untuk jaminan reklamasi dan penutupan tambang.

Devisa Hasil Ekspor

Pada tanggal 12 Juli 2023, Pemerintah menerbitkan PP No.36/2023 tentang Devisa Hasil Ekspor ("DHE") dari Kegiatan Pengusahaan, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam ("SDA"), yang mengatur tentang kewajiban menempatkan devisa berupa DHE SDA ke dalam sistem keuangan Indonesia melalui penempatan ke dalam Rekening Khusus DHE SDA pada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dan/atau Bank yang Melakukan Kegiatan Usaha dalam Valuta Asing. DHE SDA yang telah ditempatkan ke dalam Rekening Khusus DHE SDA wajib tetap ditempatkan paling sedikit sebesar 30% dan paling singkat 3 (tiga) bulan sejak penempatan dalam Rekening Khusus DHE SDA.

Grup telah melaksanakan kewajibannya untuk menempatkan DHE SDA ke dalam Rekening Khusus DHE SDA sebagaimana dipersyaratkan dalam peraturan ini, yang disajikan sebagai bagian "Kas dan Setara Kas" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perlakuan Pajak dan/atau Penerimaan Negara Bukan Pajak

Pada tanggal 11 April 2022, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 15/2022 yang mengatur perlakuan pajak dan/atau penerimaan negara bukan pajak dalam sektor pertambangan batubara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah ini, penghasilan dari usaha sebagai objek pajak untuk penghitungan PPh Badan adalah nilai dari penjualan produk pertambangan batubara yang akan ditentukan pada saat penjualan terjadi berdasarkan yang lebih tinggi antara:

- yang lebih rendah antara harga patokan batubara sebagaimana ditetapkan oleh ESDM atau indeks harga batubara pada saat transaksi; atau
- harga jual aktual yang seharusnya diterima oleh penjual.

Namun, jika harga patokan batubara atau indeks harga batubara tidak tersedia, nilainya dihitung dengan harga jual aktual yang seharusnya diterima oleh penjual.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

Reclamation Guarantee and a Post-mining Guarantee
(continued)

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group has deposited USD25,585,261 and USD29,550,895 for reclamation and mine closure bonds.

Foreign Exchange Export Proceeds

On July 12, 2023, the Government issued GR No. 36/2023 concerning Foreign Exchange Export Proceeds ("DHE") from Natural Resources ("SDA") Business Management and/or Processing Activities, which regulates the obligation to place foreign exchange in the form of DHE SDA into the financial system in Indonesia through placement into a DHE SDA Special Account at Indonesian Export Financing Institutions and/or Banks Conducting Business Activities in Foreign Currency. DHE SDA that has been placed into a DHE SDA Special Account must remain placed at least 30% for a minimum of 3 (three) months after placement in the DHE SDA Special Account.

The Group has carried out its obligations to place DHE SDA into the DHE SDA Special Account as required by this regulation, which is presented as part of "Cash and Cash Equivalents" in the consolidated statement of financial position.

Tax Treatment and/or Non-tax State Revenue

On April 11, 2022, the Government issued Government Regulation No. 15/2022 which regulates the treatment of tax and/or non-tax state revenue in the coal mining sector.

Based on this Government Regulation, income from business as taxable object for CIT calculation is the value of coal mining product sales that are to be determined at the time when the sale occurs based on the higher of the following:

- the lower of the benchmark coal price as determined by ESDM or the coal price index at the time of the transaction; or
- the actual sales price that the seller should receive.

However, if the coal benchmark price or coal price index is not available, the values are calculated by the actual selling price that is supposed to be received by the seller.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**34. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Perlakuan Pajak dan/atau Penerimaan Negara Bukan
Pajak (lanjutan)

Grup telah menghitung selisih penjualan yang terjadi dengan menggunakan peraturan perpajakan yang berlaku.

Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral
Logam dan Batubara

Pada tanggal 11 Januari 2017, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2017, yang telah terakhir kali diubah melalui Peraturan Menteri No. 11/2020 yang mengatur tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara.

Pada tanggal 27 Februari 2023, KESDM menerbitkan Keputusan Menteri No. 41.K/MB.01/MEM.B/2023 tentang Pedoman Penetapan Harga Patokan Untuk Penjualan Komoditas Batubara. Keputusan Menteri ini mengatur formula-formula baru untuk perhitungan Harga Batubara Acuan dan Harga Patokan Batubara yang berlaku sejak tanggal 27 Februari 2023.

Pada tanggal 11 Agustus 2023, KESDM menerbitkan Keputusan Menteri No. 227.K/MB.01/MEM.B/2023 tentang Pedoman Penetapan Harga Patokan Untuk Penjualan Komoditas Batubara, yang sejak tanggal tersebut mencabut Keputusan Menteri No. 41.K/MB.01/MEM.B/2023. Keputusan Menteri No. 227.K/MB.01/MEM.B/2023 mengatur terkait: (i) formula-formula baru untuk perhitungan Harga Batubara Acuan dan Harga Patokan Batubara, serta (ii) penetapan spesifikasi acuan dan perhitungan Harga Jual Batubara untuk Penyediaan Tenaga Listrik untuk kepentingan umum dan Pemenuhan Kebutuhan Bahan Baku/Bahan Bakar Industri di dalam negeri selain Industri Pengolahan dan/atau Pemurnian Mineral Logam, yang berlaku sejak tanggal 11 Agustus 2023.

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

Sifat hubungan berelasi

Pihak berelasi/Related parties

PT Indotambang Perkasa
Candice Investments Pte.Ltd
PT Dwikarya Prima Abadi
PT Nusa Tambang Pratama
PT Oksigen Natural Esa

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

Tax Treatment and/or Non-tax State Revenue
(continued)

The Group has calculated the occurring variance of sales by using the applying tax regulation.

Procedures for Determining Benchmark Prices for the
Sale of Metal Minerals and Coal

On January 11, 2017, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2017, which was most recently amended through Ministerial Regulation No. 11/2020, regulating the Procedures for the Setting of Benchmark Prices for Metal Minerals and Coal Sales.

On February 27, 2023, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 41.K/MB.01/MEM.B/2023 regarding the Guidelines for the Determination of Benchmark Prices for the Sale of Coal Commodity. This Ministerial Decree stipulates new formulas for the calculation of the Coal Reference Price and the Coal Benchmark Price which are effective from February 27, 2023.

On August 11, 2023, the MoEMR issued Ministerial Decree No.227.K/MB.01/ MEM.B/2023 regarding the Guidelines for the Determination of Benchmark Prices for the Sale of Coal Commodity, which revoked Ministerial Decree No. 41.K/MB.01/MEM.B/2023 from that date. Ministerial Decree No.227.K/MB.01/MEM.B/2023 stipulates: (i) new formulas for the calculation of the Coal Reference Price and the Coal Benchmark Price, and (ii) the determination of the reference specification and calculation of the Selling Price of Coal for the Supply of Electricity for the public interest and to Fulfilment of the Raw Materials/Fuels Needs for Domestic Industry other than the Metal Mineral Processing and/or Refining Industry, which are effective from August 11, 2023.

35. RELATED PARTIES INFORMATION

Nature of relationship

Sifat hubungan/Nature of relationships

Pemegang saham/Shareholders
Ventura bersama/Joint venture
Ventura bersama/Joint venture
Ventura bersama/Joint venture
Ventura bersama/Joint venture

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Investasi pada ventura bersama	229.310.983	265.803.634	Investment in joint ventures
Piutang lain-lain (Catatan 8)	32.122.936	67.442	Other receivables (Note 8)
Total	261.433.919	265.871.076	Total
Persentase terhadap Total Aset	15,96%	15,73%	Percentage to Total Assets
Liabilitas lain-lain (Catatan 23)	107.661.640	129.911.005	Other liabilities (Note 23)
Utang lain-lain	301.122	309.243	Other payables
Total	107.962.762	130.220.248	Total
Persentase terhadap Total Liabilitas	10,28%	11,85%	Percentage to Total Liabilities

Total kompensasi yang dibayar kepada Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar USD279ribu dan USD254ribu pada tanggal 30 September 2025 dan 30 September 2024.

35. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transactions and balances with related parties

The Company, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. Those transactions are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024	
Investment in joint ventures	265.803.634	Investment in joint ventures
Other receivables (Note 8)	67.442	Other receivables (Note 8)
Total	265.871.076	Total
Percentage to Total Assets	15,73%	Percentage to Total Assets
Other liabilities (Note 23)	129.911.005	Other liabilities (Note 23)
Other payables	309.243	Other payables
Total	130.220.248	Total
Percentage to Total Liabilities	11,85%	Percentage to Total Liabilities

Total compensation paid to Boards of Commissioners and Directors amounted to USD279thousand and USD254 thousand as of September 30, 2025 and September 30, 2024, respectively.

36. INFORMASI SEGMENT

Segmen atas produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan

Informasi yang dilaporkan kepada direksi untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen difokuskan pada jenis produk atau jasa yang diberikan atau disediakan. Segmen yang dilaporkan Kelompok Usaha berdasarkan kegiatan sebagai berikut:

- Pertambangan batubara
- Jasa pelabuhan;
- Jasa pertambangan dan lainnya.

36. SEGMENT INFORMATION

Segments on products and services that generate revenue

Information reported to directors for the purpose of resources allocation and assessment of segment performance focuses on type of products or services delivered or provided. The Group's reportable segments are engaged based on as follows:

- Coal mining;
- Port services;
- Mining services and others.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
**Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Berikut ini merupakan analisa aset, liabilitas dan pendapatan Kelompok Usaha berdasarkan segmen:

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

The following is an analysis of the Group's assets, liabilities and revenues by segments:

30 September/ September 30, 2025						
	Pertambangan Batubara Coal Mining	Jasa Pelabuhan/ Port Services	Pertambangan dan Lainnya/ Mining Services and Others	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
Pendapatan	170.012.062	23.982.318	950.409	(117.892)	194.826.897	Revenue
Beban pokok pendapatan	(156.908.517)	(10.505.118)	(569.161)	-	(167.982.796)	Cost of revenue
Laba (rugi) gross	13.103.545	13.477.200	381.248	(117.892)	26.844.101	Gross profit (loss)
Beban umum dan administrasi	(4.423.963)	(1.478.699)	(2.140.209)	117.892	(7.924.979)	General and Administrative expenses
Bagian laba ventura bersama	-	-	6.115.270	-	6.115.270	Share in profit of joint ventures
Penghasilan bunga	12.711.642	2.654.750	1.049.893	(13.061.450)	3.354.835	Interest income
Beban keuangan	(27.333.123)	(17.967.597)	(21.358.831)	13.061.450	(53.598.101)	Finance charges
Beban lain-lain - neto	14.820.523	14.646.461	1.187.389	-	30.654.373	Other charges - net
Laba (rugi) sebelum pajak	8.878.624	11.332.115	(14.765.240)	-	5.445.499	Profit (loss) before tax
Beban pajak penghasilan	(6.882.916)	(2.764.808)	-	-	(9.647.724)	Income tax expense
Laba (rugi) periode berjalan	1.995.708	8.567.307	(14.765.240)	-	(4.202.225)	Profit (loss) for the period
Aset segmen	639.583.977	1.126.554.356	1.517.480.498	(1.645.513.232)	1.638.105.599	Segment assets
Liabilitas segmen	515.036.373	320.518.202	1.871.357.374	(1.656.915.083)	1.049.996.866	Segment liabilities
Penyusutan dan Amortisasi	23.833.440	9.865.157	331.451	-	34.030.048	Depreciation and amortization
Pengeluaran modal	30.880.347	83.084	6.793.312	-	37.756.743	Capital expenditure

31 Desember/ December 31, 2024						
	Pertambangan Batubara Coal Mining	Jasa Pelabuhan/ Port Services	Pertambangan dan Lainnya/ Mining Services and Others	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
Pendapatan	532.997.179	29.876.422	1.029.680	(934.571)	562.968.710	Revenue
Beban pokok pendapatan	(437.297.587)	(11.196.994)	(3.923.849)	756.955	(451.661.475)	Cost of revenue
Laba (rugi) gross	95.699.592	18.679.428	(2.894.169)	(177.616)	111.307.235	Gross profit (loss)
Beban umum dan administrasi	(5.697.496)	(2.262.305)	(6.286.797)	177.616	(14.068.982)	General Administrative expenses
Bagian laba ventura bersama	-	-	17.558.900	-	17.558.900	Share in profit of joint ventures
Penghasilan bunga	22.330.246	6.089.606	9.955.362	(24.510.152)	13.865.062	Interest income
Beban keuangan	(28.070.106)	(15.046.887)	(59.077.238)	17.610.917	(84.583.314)	Finance charges
Beban lain-lain - neto	(25.759.448)	471.659	(7.774.631)	30.630.062	(2.432.358)	Other charges - net
Laba (rugi) sebelum pajak	58.502.788	7.931.501	(48.518.573)	23.730.827	41.646.543	Profit (loss) before tax
Beban pajak penghasilan	(28.685.158)	(2.486.124)	(61.048)	-	(31.232.330)	Income tax expense
Laba (rugi) tahun berjalan	29.817.630	5.445.377	(48.579.621)	23.730.827	10.414.213	Profit (loss) for the year
Aset segmen	672.733.700	980.039.355	1.617.927.057	(1.579.613.171)	1.691.086.941	Segment assets
Liabilitas segmen	548.408.742	257.879.057	953.932.357	(660.533.457)	1.099.686.699	Segment liabilities
Penyusutan dan Amortisasi	73.703.553	9.169.597	4.237.928	-	87.111.078	Depreciation and amortization
Pengeluaran modal	75.237.619	26.143	10.535.345	-	85.799.107	Capital expenditure

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Kelompok Usaha juga mengadakan kerjasama dengan venturer lain untuk usaha penyediaan infrastruktur batubara dan jasa pertambangan batubara. Pelanggan utama ventura bersama tersebut adalah KPC dan Arutmin.

Pendapatan segmen dilaporkan di atas merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan luar.

Kelompok Usaha beroperasi di Indonesia, oleh karena itu Kelompok Usaha mempertimbangkan untuk tidak menyajikan pendapatan dari pelanggan eksternal berdasarkan lokasi operasi aset dan berdasarkan lokasi aset.

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

The Group also formed a joint venture with other venturers for business providing coal infrastructure and coal mining services. The main customers of the joint venture are KPC and Arutmin.

Segment revenue reported above represents revenue generated from external customer.

The Group operates in Indonesia therefore the Group did not consider presenting the revenue from external customers by location of operations and its assets and by location of assets.

37. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan jumlah tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024:

37. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following tables present the carrying amounts and estimated fair value of financial instrument which recorded by the Group as of September 30, 2025 and December 31, 2024:

	30 September/ September 30, 2025		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan			Financial Assets
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>			
<u>diamortisasi</u>			<u>Measured at amortized cost</u>
Kas dan setara kas	49.104.328	49.104.328	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	289.079.508	289.079.508	Other financial assets
Piutang usaha - neto	54.316.094	54.316.094	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	40.353.347	40.353.347	Other receivables - net
Piutang jangka panjang - neto	20.017.185	20.017.185	Long-term receivables - net
Total Aset Keuangan	452.870.462	452.870.462	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>			
<u>diamortisasi</u>			<u>Measured at amortized cost</u>
Utang usaha	82.562.363	82.562.363	Trade payables
Utang lain-lain	21.676.318	21.676.318	Other payables
Beban akrual	95.462.983	95.462.983	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	25.123.233	25.123.233	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang - neto	577.159.724	577.159.724	Long-term loans - net
Liabilitas jangka panjang lainnya	186.203.893	186.203.893	Other long term liabilities
Total Liabilitas Keuangan	988.188.514	988.188.514	Total Financial Liabilities

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan jumlah tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 (lanjutan):

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following tables present the carrying amounts and estimated fair value of financial instrument which recorded by the Group as of September 30, 2025 and December 31, 2024 (continued):

	31 Desember/ December 31, 2024		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan			Financial Assets
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>			<u>Measured at amortized cost</u>
<u>diamortisasi</u>			
Kas dan setara kas	69.280.865	69.280.865	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	269.253.137	269.253.137	Other financial assets
Piutang usaha - neto	72.734.057	72.734.057	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	6.874.621	6.874.621	Other receivables - net
Piutang jangka panjang - neto	20.878.385	20.878.385	Long-term receivables - net
Total Aset Keuangan	439.021.065	439.021.065	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>			<u>Measured at amortized cost</u>
<u>diamortisasi</u>			
Utang usaha	77.836.526	77.836.526	Trade payables
Utang lain-lain	4.874.869	4.874.869	Other payables
Beban akrual	135.992.537	135.992.537	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	54.832.938	54.832.938	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang - neto	617.102.590	617.102.590	Long-term loans - net
Liabilitas jangka panjang lainnya - pihak berelasi	129.911.005	129.911.005	Other long term liabilities - related parties
Total Liabilitas Keuangan	1.020.550.465	1.020.550.465	Total Financial Liabilities

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pengelolaan Permodalan

Kelompok Usaha secara berkala menelaah dan mengelola struktur permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian kepada pemegang saham yang optimal. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi jumlah utang.

Kelompok Usaha memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio* konsolidasian. *Gearing ratio* dihitung dengan membagi jumlah pinjaman yang dikenakan bunga dengan jumlah ekuitas.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Capital Management

The Group regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns. In order to maintain the optimal capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to the shareholders, issue new shares or sell assets to reduce the debt.

The Group monitors capital on the basis of consolidated *gearing ratio*. The *gearing ratio* is calculated as total of interest bearing loans divided by total equity.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

a. Pengelolaan Permodalan (lanjutan)

Gearing ratio pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025
Pinjaman	709.944.597
Kas dan setara kas	(49.104.328)
Pinjaman - neto	660.840.269
Ekuitas	588.108.733
Rasio Pinjaman Neto terhadap Ekuitas	112,37%

Pinjaman terdiri dari seluruh pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan bunga.

b. Risiko-risiko Keuangan

Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh Kelompok Usaha membuat Kelompok Usaha terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang nonfungsional dan risiko tingkat bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Tujuan dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional

Kelompok Usaha terekspos terhadap risiko mata uang nonfungsional yang timbul dari pembayaran biaya operasi dalam mata uang selain USD. Kebijakan Kelompok Usaha dalam hal ini adalah melakukan penyeimbangan arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan dalam mata uang yang sama.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

a. Capital Management (continued)

The *gearing ratio* as of the end reporting period is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024	
	801.846.533	Loans
	(69.280.865)	Cash and cash equivalents
	732.565.668	Loans - net
	591.400.242	Equity
Net Debts to Equity Ratio	123,87%	

Loans consist of all of the Group's interest bearing loans.

b. Financial Risks

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including the effect of non-functional currency exchange rates and interest risk), credit risk, and liquidity risk.

The objective of the Group's risk management is to identify, measure, monitor, and manage basic risks in order to safeguard the Group's long-term business continuity and to minimize potential adverse effects on the financial performance of the consolidated Group.

Non-functional exchange risk

The Group is exposed to non-functional exchange risk arising from currency other than USD for operation expenses. The policy of the Group is to balance its cash flows from operating and financing activities in the same currency.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

b. Risiko-risiko Keuangan (lanjutan)

b. Financial Risks (continued)

Berikut ini aset dan liabilitas moneter Kelompok
Usaha pada akhir periode pelaporan:

The monetary assets and liabilities of the Group
at the end of the reporting period are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	
	Dalam Rupiah/ In Rupiah	Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD
Aset		
Kas dan setara kas	669.644.604.120	40.146.559
Piutang usaha	583.688.610.960	34.993.322
Piutang lain-lain	698.246.000.280	41.861.271
Aset keuangan lainnya	928.497.837.840	55.665.338
Total Aset	2.880.077.053.200	172.666.490
Liabilitas		
Pinjaman jangka pendek	240.055.073.880	14.391.791
Utang usaha	12.699.357.600	761.352
Beban akrual	359.320.243.080	21.541.981
Utang lain-lain	361.560.984.240	21.676.318
Pinjaman jangka panjang	8.583.253.313.760	514.583.532
Liabilitas jangka panjang lainnya	1.310.084.780.040	78.542.253
Total Liabilitas	10.866.973.752.600	651.497.227
Liabilitas - Neto	(7.986.896.699.400)	(478.830.737)

Assets
Cash and cash equivalent
Trade receivables
Other receivables
Other financial assets
Total Assets
Liabilities
Short-term loans
Trade payables
Accrued expenses
Other payables
Long-term loans
Other long-term liabilities
Total Liabilities
Liabilities - Net

	31 Desember/ December 31, 2024	
	Dalam Rupiah/ In Rupiah	Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD
Aset		
Kas dan setara kas	174.666.726.014	10.807.247
Piutang usaha	440.590.989.040	27.260.920
Piutang lain-lain	143.929.187.934	8.905.407
Aset keuangan lainnya	888.358.342.454	54.965.867
Total Aset	1.647.545.245.442	101.939.441
Liabilitas		
Pinjaman jangka pendek	701.769.684.816	43.420.968
Utang usaha	20.292.700.122	1.255.581
Beban akrual	1.044.224.848.236	64.609.878
Utang lain-lain	78.787.632.778	4.874.869
Pinjaman jangka panjang	8.983.934.430.042	555.867.741
Total Liabilitas	10.829.009.295.994	670.029.037
Liabilitas - Neto	(9.181.464.050.552)	(568.089.596)

Assets
Cash and cash equivalent
Trade receivables
Other receivables
Other financial assets
Total Assets
Liabilities
Short-term loans
Trade payables
Accrued expenses
Other payables
Long-term loans
Total Liabilities
Liabilities - Net

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko-risiko Keuangan (lanjutan)

Tabel berikut memperlihatkan sensitivitas Kelompok Usaha atas perubahan dalam USD terhadap mata uang Rupiah ("Rp"). Jika Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap USD dengan semua variabel konstan, laba rugi sebelum pajak dan ekuitas akan mengalami peningkatan/penurunan sebesar:

	30 September/ September 30, 2025
Rp meningkat sebesar 5%	(23.941.537)
Rp menurun sebesar 5%	23.941.537

Risiko suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap pinjaman jangka pendek, liabilitas lain-lain dan pinjaman jangka panjang yang menggunakan suku bunga mengambang. Analisa ini disajikan dengan asumsi saldo liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan adalah saldo sepanjang tahun.

Jika suku bunga mengalami perubahan 50 basis poin lebih tinggi/rendah dan variabel lain konstan laba atau rugi sebelum pajak Kelompok Usaha akan meningkat/menurun sebesar USD71.085 dan USD49.779 masing-masing pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Risiko suku kredit

Kelompok Usaha memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, kredit yang diberikan kepada pelanggan, piutang lain-lain dan piutang jangka panjang. Kelompok Usaha mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan menekan risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Terkait dengan eksposur kredit atas piutang usaha kepada pelanggan, Kelompok Usaha melakukan analisa kredit dan menetapkan batasan kredit konsumen sebelum penerimaan konsumen baru. Batasan kredit ini ditinjau secara berkala.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

b. Financial Risks (continued)

The following table shows the Group's sensitivity to changes in USD against Rupiah ("Rp"). If the Rupiah had weakened/strengthened by 5% against the USD with other variables held constant, profit or loss before tax and equity would have been increased/decreased by:

	31 Desember/ December 31, 2024	
	(28.404.480)	Rp increase by 5%
	28.404.480	Rp decrease by 5%

Interest rate risk

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rate for the floating rate of short-term loan, other liabilities and long-term loan. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year.

If interest rate had been 50 basis points higher/lower and the other variables held constant, Group's income or loss before tax would increase/decrease by USD71,085 and USD49,779 as of September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively.

Credit risk

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits in banks, credits exposures given to customers, other receivables and long-term receivables. The Group manages credit risk exposures from its deposits with banks by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

In respect to credit exposures of trade receivables from customers, the Group assesses the potential customer's credit quality and sets credit limits before accepting any new customers. These limits are reviewed regularly.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko-risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko suku kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum Kelompok Usaha untuk risiko kredit antara lain:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Kas dan setara kas	49.022.034	69.222.449
Aset keuangan lainnya	289.079.508	269.253.137
Piutang usaha - neto	54.316.094	72.734.057
Piutang lain-lain - neto	40.353.347	6.874.621
Piutang jangka panjang	20.017.185	20.878.385
Total	452.788.168	438.962.649

Analisis umur aset keuangan yang lewat jatuh tempo pada akhir tahun pelaporan tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

b. Financial Risks (continued)

Credit risk (continued)

The Group's maximum exposure to credit risk was as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Cash and cash equivalents			Cash and cash equivalents
Other financial assets			Other financial assets
Trade receivables - net			Trade receivables - net
Other receivables - net			Other receivables - net
Long-term receivables			Long-term receivables
Total	452.788.168	438.962.649	Total

The analysis of the age of financial assets that are past due as at the end of the reporting year but not impaired and past due and impaired was as follows:

30 September/ September 30, 2025							
Belum Jatuh Tempo ataupun Belum Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired					Total/Total	
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	7 bulan - 1 tahun/ 7 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year			
Kas dan setara kas	49.104.328	-	-	-	49.104.328		Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	20.467.438	59.941	33.788.715	-	54.316.094		Trade receivables
Piutang lain-lain - neto	37.327.067	3.026.280	-	-	40.353.347		Other receivables
Aset keuangan lainnya	289.079.508	-	-	-	289.079.508		Other financial assets
Piutang jangka panjang - neto	4.534.204	-	-	15.482.981	20.017.185		Long-term receivables - net
Total Jumlah Bruto	400.512.545	3.086.221	33.788.715	15.482.981	452.870.462		Total at Gross Amounts

31 Desember/ December 31, 2024							
Belum Jatuh Tempo ataupun Belum Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired					Total/Total	
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	7 bulan - 1 tahun/ 7 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year			
Kas dan setara kas	69.280.865	-	-	-	69.280.865		Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	35.695.467	126.330	36.912.260	-	72.734.057		Trade receivables
Piutang lain-lain - neto	3.848.341	3.026.280	-	-	6.874.621		Other receivables
Aset keuangan lainnya	271.930.781	-	-	-	271.930.781		Other financial assets
Piutang jangka panjang - neto	5.395.404	-	-	15.482.981	20.878.385		Long-term receivables - net
Total Jumlah Bruto	386.150.858	3.152.610	36.912.260	15.482.981	441.698.709		Total at Gross Amounts

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko-risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank, dan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif, yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk beban bunga pinjaman masa yang akan datang).

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

b. Financial Risks (continued)

Liquidity risk

The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities, and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The following table shows analysis of the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities, which are essential in understanding the timing of cash flows requirements. Total which disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including future interest expense).

30 September/ September 30, 2025					
Jumlah Arus Kas Kontraktual yang tidak Terdiskonto/ Contractual Undiscounted Cash Flows Amounts					
Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Total/ Total	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Satu sampai Lima tahun/ One to Five years	Lebih dari Lima tahun/ More than Five years	
Pinjaman bank					
jangka pendek	25.123.233	25.123.233	25.123.233	-	Short-term loans
Utang usaha	82.562.363	82.562.363	82.562.363	-	Trade payables
Utang lain-lain	21.676.318	21.676.318	21.676.318	-	Other payables
Beban akrual	95.462.983	95.462.983	95.462.983	-	Accrued expenses
Pinjaman					
jangka panjang	577.159.724	582.089.528	156.403.017	361.099.996	Long-term loans
Liabilitas jangka panjang lainnya	186.203.893	186.203.893	-	186.203.893	Other long term liabilities
Total	988.188.514	993.118.318	381.227.914	547.303.889	64.586.515 Total

31 Desember/ December 31, 2024					
Jumlah Arus Kas Kontraktual yang tidak Terdiskonto/ Contractual Undiscounted Cash Flows Amounts					
Jumlah Tercatat/ Carrying Amounts	Total/ Total	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Satu sampai Lima tahun/ One to Five years	Lebih dari Lima tahun/ More than Five years	
Pinjaman bank					
jangka pendek	54.832.938	54.832.938	54.832.938	-	Short-term loans
Utang usaha	77.836.526	77.836.526	77.836.526	-	Trade payables
Utang lain-lain	4.874.869	4.874.869	4.874.869	-	Other payables
Beban akrual	135.992.538	135.992.538	135.992.538	-	Accrued expenses
Pinjaman					
jangka panjang	623.367.741	623.367.741	160.466.256	342.760.076	Long-term loans
Liabilitas jangka panjang					Long term liabilities
- pihak berelasi	129.911.005	129.911.005	-	129.911.005	- Related parties
Total	1.026.815.617	1.026.815.617	434.003.127	472.671.081	120.141.409 Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

39. LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN

	30 September/ September 30,	
	2025	2024
Laba netto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(5.416.887)	3.577.514
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	63.710.196.917	63.710.196.917
Laba Neto per Saham Dasar Datribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	(0,000085)	0,000056

Net profit attributable to the owners of parent

Total weighted-average number of shares for basic profit per share calculation

Basic Earnings per Share Attributable to the Owners of Parent

40. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

a. Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025	30 September/ September 30, 2024
Beban bunga masih harus dibayar dari beban akrual	3.277.528	(5.878.420)
Amortisasi beban ditangguhkan	1.341.343	-
Penurunan pinjaman jangka pendek akibat pergerakan valuta asing	(57.307)	-
Penambahan liabilitas lain-lain akibat pergerakan valuta asing	-	4.314.695
Penambahan piutang usaha akibat pergerakan valuta asing	-	1.877.892
Penambahan pinjaman jangka panjang akibat pergerakan valuta asing	-	13.807.909

*Accrued interest expense on accrued expenses
Deferred charges amortization
Decrease in long term loans due to foreign exchange
Addition of other liabilities due to foreign exchange
Addition of trade receivables due to foreign exchange
Increase in long term loans due to foreign exchange*

b. Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

40. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

a. Activities not affecting cash flows are as follows:

b. Changes to liabilities arising from financing activities

	1 Januari/ January 1, 2025	Arus kas-neto/ Cash flows-net	Pergerakan Valuta Asing/ Foreign exchange Movement	Nonkas/ Non-cash	30 September/ September 30, 2025	
Piutang lain-lain	6.536.283	(33.817.064)	-	-	40.353.347	<i>Other receivables</i>
Pinjaman jangka pendek	54.832.938	(29.652.398)	(57.307)	-	25.123.233	<i>Short-term loans</i>
Liabilitas jangka panjang lainnya	617.102.590	(6.426.010)	(34.858.199)	1.341.343	577.159.724	<i>Other long-term liabilities</i>
Beban akrual	135.992.537	(43.807.082)	-	3.277.528	95.462.983	<i>Accrued expenses</i>
Jumlah Tercatat	814.464.348	(113.702.554)	(34.915.506)	4.618.871	738.099.287	<i>Carrying Amounts</i>

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2025 dan untuk
Periode Sembilan bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2025 and
for the Nine-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

40. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS (lanjutan)

**40. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION
(continued)**

**b. Perubahan pada liabilitas yang timbul dari
aktivitas pendanaan (lanjutan)**

**b. Changes to liabilities arising from financing
activities (continued)**

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas-neto/ Cash flows-net	Pergerakan Valuta Asing/ Foreign exchange Movement	Nonkas/ Non-cash	30 September/ September 30, 2024	
Piutang lain-lain	133.900.657	1.381.514	-	-	132.519.143	Other receivables
Piutang usaha	78.739.546	4.284.085	1.877.892	-	72.577.569	Trade receivables
Piutang jangka panjang	15.545.059	62.078	-	-	15.482.981	Long-term receivables
Aset tetap	228.530.660	(29.056.446)	-	17.897.454	239.689.652	Fixed assets
Pinjaman jangka pendek	79.261.905	(18.634.687)	-	-	60.627.218	Short-term loans
Utang lain-lain	6.314.597	(523.326)	-	-	5.791.271	Other payables
Pinjaman jangka panjang	648.783.239	(5.678.489)	13.807.909	424.677	657.337.336	Long-term loans
Liabilitas jangka panjang lainnya	129.995.456	(127.491)	4.314.695	7.362	134.190.022	Other liabilities
Beban akrual	141.055.777	(23.266.018)	-	(5.878.420)	111.911.339	Accrued expenses
Jumlah Tercatat	1.462.126.896	(71.558.780)	20.000.496	12.451.073	1.430.126.531	Carrying Amounts

**41. STANDAR AKUNTANSI DAN INTERPRETASI
STANDAR YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM
BERLAKU EFEKTIF**

**41. NEW ACCOUNTING STANDARD AND
INTERPRETATION OF STANDARDS ISSUED BUT
NOT EFFECTIVE YET**

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amandemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2025.

DSAK-IAI has issued several new standards, amendments and improvement to standards, and interpretations of the standards but not yet effective for the period beginning on January 1, 2025.

Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2026, with early adoption is permitted, are as follows:

- PSAK 107: Instrumen keuangan: Pengungkapan terkait klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan
- PSAK 109: Instrumen keuangan

- PSAK 107: Financial instruments: Disclosure regarding to classification and remeasurement of financial instruments
- PSAK 109: Financial instruments

**42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN
KEUANGAN**

**42. MANAGEMENT RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim yang diotorisasi Dewan Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Oktober 2025.

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements which were authorized for issuance by the Board of Directors on October 31, 2025.